

**PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN
DESA DIMEDIASI OLEH PEMERINTAH DESA STUDI KASUS DESA
BERINGIN MAKMUR KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

SKRIPSI



Oleh :

AYU ARI SENDY

NIM : 16510193

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIKI IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN
DESA DIMEDIASI OLEH PEMERINTAH DESA STUDI KASUS DESA
BERINGIN MAKMUR KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen (S.M)



Oleh :
AYU ARI SENDY
NIM : 16510193

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIKI IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN
DESA DIMEDIASI OLEH PEMERINTAH DESA STUDI KASUS DESA
BERINGIN MAKMUR KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU

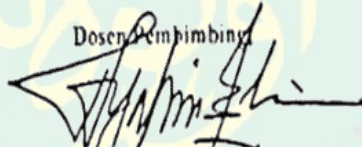
SKRIPSI

Oleh

AYU ARI SENDY
NIM. 16510193

Telah disetujui pada tanggal, 19 November 2020

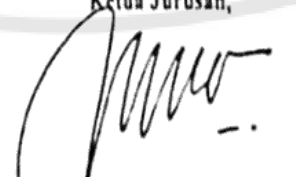
Dosen Pembimbing



Syahrul Alim, SE, MM
NIP. 19771223 200912 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PEMBANGUNAN DESA DIMEDIASI OLEH PEMERINTAH DESA STUDI
KASUS DESA BERINGIN MAKMUR KECAMATAN KERUMUTAN
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Oleh :
AYU ARI SENDY
NIM : 16510193

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada 23 Desember 2020

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Prof. Dr. H. Ach. Sani Supriyanto, S.E., M.Si
NIP. 19720212 200312 1 003
2. Dosen Pembimbing / Sekretaris
Syahirul Alim, SE.,MM
NIP. 19771223 200912 1 002
3. Penguji Utama
Dr. Hj. Hfi Nur Diana, S.Ag., M.Si
NIP. 19711108 199803 2 002

Tanda Tangan



Disahkan oleh :
Ketua Jurusan



Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Ari Sendy
NIM : 16510193
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DESA DIMEDIASI OLEH PEMERINTAH DESA STUDI KASUS DESA BERINGIN MAKMUR KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 November 2020

Hormat Saya,



Ayu Ari Sendy

NIM : 16510193

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ku ini teruntuk yang istimewa dan paling istimewa yaitu:

Kedua orang tua ku tercinta Bapak Egy Sumardji dan Ibu Isti Rahayu terima kasih atas tetesan keringat, doa serta nasehat yang terus diberikan tanpa mengenal waktu demi kesuksesan dan kebahagiaanku kelak. Semoga Allah selalu melindungi dan membalas semua kebaikanmu. Amin

Adikku Andrias Marvin Girasto terima kasih atas keceriaan, dukungan serta semangat yang diberikan selama mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah selalu melindungi dan membalas semua kebaikanmu. Amin

Untuk dosen pembimbingku Bapak Syahirul Alim, SE.,MM terima kasih banyak atas bimbingannya dan kesabarannya dalam membimbing saya selama menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih untuk Rizal Arif Pratama Kekasihku 1 tahun terakhir sudah menjadi penghibur, penyemangat, dan menjadi keluargaku selama ini yang selalu menemani di saat-saat terpurukku dalam melewati tahun terakhir ini dibangku kuliah.

Teman-teman Jurusan Manajemen yang sudah banyak membari warna selama berada di bangku perkuliahan ini.

Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Terima Kasih

HALAMAN MOTTO

*Usaha akan membuahkan hasil
setelah seseorang tidak menyerah*

-Napoleon Hill-



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Yang Dimediasi Oleh Pemerintah Desa Studi Kasus Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM., CRA, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
4. Bapak Syahirul Alim, SE., MM, selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Ibu, Ayah dan Adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a baik motivasi baik secara moril dan spiritual.
7. Rizal Arif Pratama kekasihku dan sahabat terbaik yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman- teman Manajemen 2016 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbal'alamin...

Malang, 15 November 2020
Hormat Saya,

Ayu Ari Sendy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK(Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori	21
2.2.1 Partisipasi Masyarakat	21
2.2.1.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat	21
2.2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	24
2.2.1.3 Partisipasi Masyarakat Dalam Prespektif Islam	26
2.2.2 Pembangunan Desa.....	31
2.2.2.1 Pengertian Pembanguna Desa	31
2.2.2.2 Prinsip-Prinsip Pembangunan Pedesaan	35
2.2.2.3 Tujuan Dan Sasaan Pembangunan Perdesaan Jangka Panjang dan Jangka Pendek	39
2.2.2.4 Permasalahan Pokok Pembangunan Pedesaan	41
2.2.2.5 Pengertian Pembangunan Fisik	42
2.2.2.6 Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan	43
2.2.2.7 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembangunan Desa	45
2.2.2.8 Pembangunan Desa Dalam Prespektif Islam	50

2.2.3 Pemerintah Desa	55
2.2.3.1 Pengertian Pemerintah.....	55
2.2.3.2 Pengertian Desa.....	57
2.2.3.3 Pengertian Pemerintah Desa.....	59
2.2.3.4 Pemerintah Desa Dalam Prespektif Islam	63
2.3 Hubungan Antar Variabel	66
2.3.1 Hubungan antara Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa.....	66
2.3.2 Hubungan antara Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa melalui Peran Pemerintah Desa.....	67
2.3.3 Hubungan antara Pemerintah Desa Terhadap Pembangunan Desa	68
2.4 Krangka Konseptual.....	69
2.5 Hipotesis Penelitian	69
BAB III METODE PENELITIAN.....	70
3.1 Jenis Penelitian.....	70
3.2 Lokasi Penelitian.....	70
3.3 Populasi dan Sampel	70
3.3.1 Populasi	70
3.3.2 Sampel	71
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	73
3.5 Data dan Jenis Data.....	73
3.5.1 Data Primer.....	73
3.5.2 Data Skunder	73
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	74
3.7 Devinisi Operasional Variabel	74
3.8 Skala Pengukuran	75
3.9 Analisis Data	76
3.9.1 Analisis Deskriptif Data	76
3.9.2 Analisis PLS (<i>Partial Last Square</i>)	77
3.10 Uji Instrumen	78
3.10.1 Uji Validitas.....	78
3.10.2 Uji Reabilitas	79
3.10.3 Uji Mediasi	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
4.1 Hasil Penelitian	81
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	81
4.1.2 Sejarah Terbentuknya Desa Beringin Makmur	81

4.1.3 Visi Dan Misi.....	86
4.1.3.1 Visi Desa Beringin Makmur	86
4.1.3.2 Misi Desa Beringin Makmur.....	86
4.1.4 Struktur Organisasi	87
4.1.5 Partisipasi Masyarakat Desa Beringin Makmur	89
4.1.5.1 Sumbangan Pemikiran.....	90
4.1.5.2 Sumbangan Tenaga	90
4.1.5.3 Sumbangan Dana.....	91
4.1.5.4 Data Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa	91
4.1.6 Pembangunan di Desa Beringin Makmur.....	92
4.1.6.1 Pembangunan Bidang Pendidikan.....	92
4.1.6.2 Pembangunan Ekonomi.....	94
4.1.6.2.1 Mata Pencaharian Desa Beringin Makmur.....	94
4.1.6.2.2 Pola Penggunaan Tanah Desa Beringin Makmur.....	96
4.1.6.3 Pembangunan Bidang Kesehatan	97
4.1.6.3.1 Sarana Bidang Kesehatan Desa Beringin Makmur	97
4.1.6.4 Pembangunan Bidang Keagamaan (Tempat Ibadah).....	98
4.1.6.4.1 Sarana Ibadah Desa Beringin Makmur.....	98
4.1.7 Deskripsi Karakteristik Responden	99
4.1.7.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	99
4.1.7.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia.....	99
4.1.7.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	100
4.1.7.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Menikah dan Belum menikah	101
4.2 Evaluasi Model	102
4.2.1 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	102
4.2.2 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	107
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	108
4.3 Uji Mediasi.....	111
4.4 Pembahasan.....	112
4.4.1 Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau	113
4.4.2 Pengaruh tidak langsung Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa melalui Pemerintah Desa di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	116

4.4.3 Pengaruh Pemerintah Desa terhadap Pembangunan Desa di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau	120
BAB V PENUTUP.....	123
5.1 Kesimpulan	123
5.2 Saran	124
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN.....	128

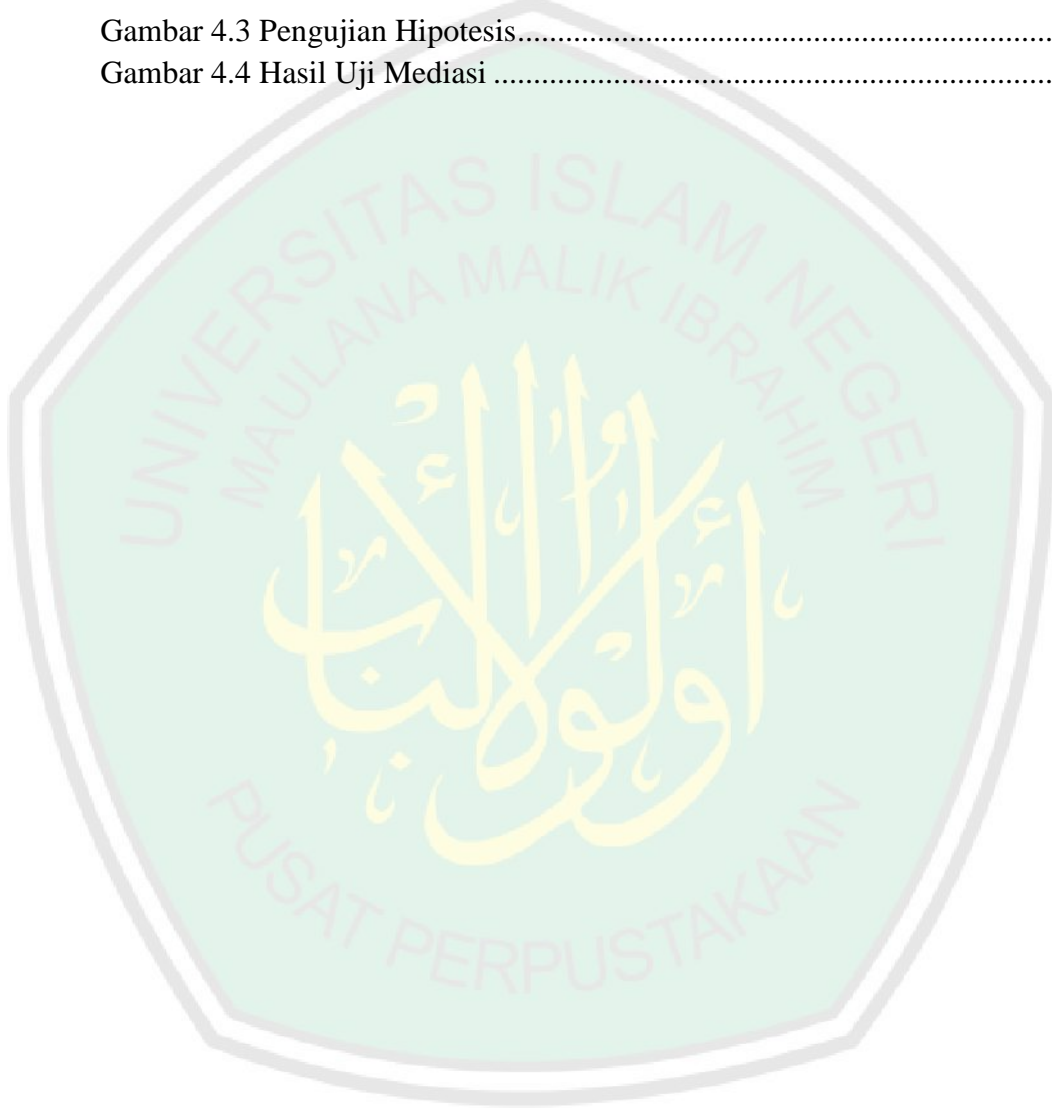


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	71
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	72
Tabel 3.3 Devinisi Operasional Variabel	75
Tabel 3.4 Bobot Nilai Skala <i>Likert</i>	76
Tabel 4.1 Data Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Beringin Makmur dalam Pembangunan Desa	91
Tabel 4.2 Sarana Bidang Pendidikan di Desa Beringin Makmur	93
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan di desa Beringin Makmur	93
Tabel 4.4 Mata Pencarian Penduduk Desa Beringin Makmur	95
Tabel 4.5 Tingkat Pendapatan Masyarakat di Desa Beringin Makmur	95
Tabel 4.6 Pola Penggunaan Tanah di Desa Beringin Makmur	96
Tabel 4.7 Sarana Bidang Kesehatan Desa Beringin Makmur	97
Tabel 4.8 Tenaga Medis di Desa Beringin Makmur	97
Tabel 4.9 Sarana Ibadah di Desa Beringin Makmur	98
Tabel 4.10 Karakteristik Respoden Berdasarkan Jenis Kelamin	99
Tabel 4.11 Karakteristik Respoden Berdasarkan Jenis Usia	99
Tabel 4.12 Karakteristik Respoden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	100
Tabel 4.13 Karakteristik Respoden Berdasarkan Menikah dan Belum Menikah	101
Tabel 4.14 Pengujian <i>Convergent Validity</i>	102
Tabel 4.15 Nilai <i>Diskriminan Validity</i>	104
Tabel 4.16 Uji Validitas Diskriminan (\sqrt{AVE})	105
Tabel 4.17 Nilai <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach's Alpha</i>	106
Tabel 4.18 Hasil Pengujian <i>Goodness of Fit</i>	108
Tabel 4.19 Pengujian Langsung dan Tidak Langsung	109

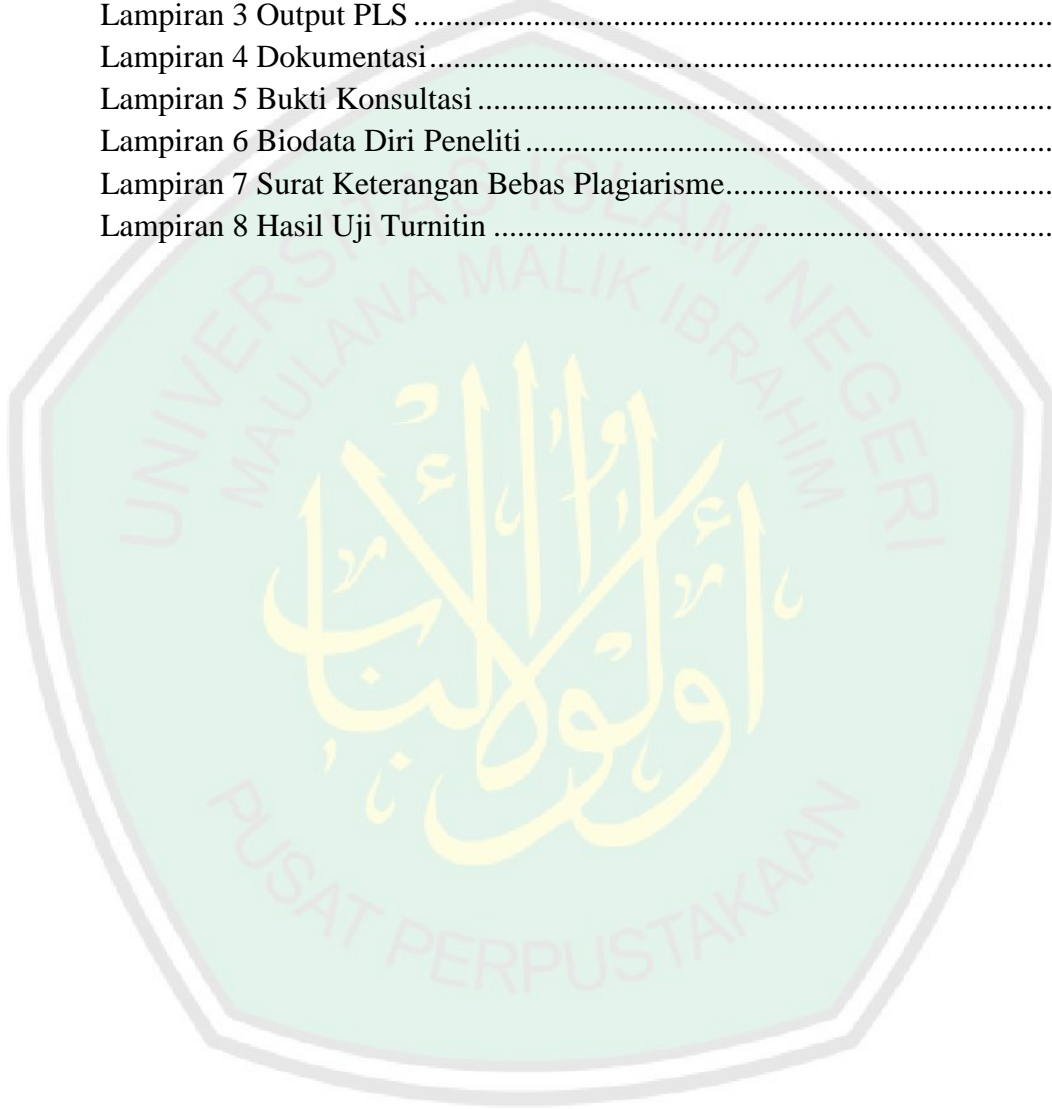
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Beringin Makmur.....	88
Gambar 4.2 Model Struktural	107
Gambar 4.3 Pengujian Hipotesis.....	109
Gambar 4.4 Hasil Uji Mediasi	112



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	129
Lampiran 2 Data Tabulasi Kuesioner	131
Lampiran 3 Output PLS	138
Lampiran 4 Dokumentasi	142
Lampiran 5 Bukti Konsultasi	146
Lampiran 6 Biodata Diri Peneliti	148
Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	149
Lampiran 8 Hasil Uji Turnitin	150



ABSTRAK

Ayu Ari Sendy. 2020. Judul : Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Dimediasi Oleh Pemerintah Desa Studi Kasus Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Pembimbing : Syahirul Alim,SE.,MM

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa, Pemerintah Desa.

Kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong-royong. Dalam kegiatan pembangunan desa partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan karena partisipasi dalam hal pembangunan desa sangat penting, tanpa adanya partisipasi dari masyarakatnya suatu pembangunan tidak akan sempurna. Dalam pembangunan desa, peran pemerintah desa sangat penting karena memberikan sosialisasi kerjasama antara Pemerintah desa dan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dan mewujudkan suatu proses pembangunan desa. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan di desa beringin makmur kecamatan kerumutan kabupaten pelalawan provinsi riau juga dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah desa.

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa yang dimediasi oleh pemerintah desa studi kasus desa beringin makmur kecamatan kerumutan kabupaten pelalawan provinsi riau. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji analisis PLS (*Partial Least Square*). Populasi dalam penelitian ini masyarakat di desa beringin makmur kecamatan kerumutan kabupaten pelalawan provinsi riau. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan 90 responden. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan desa secara langsung. Partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa secara tidak langsung melalui pemerintah desa berpengaruh signifikan. Pemerintah desa terhadap Pembangunan Desa secara langsung berpengaruh signifikan.

ABSTRACT

Ayu Ari Sendy. 2020. *Title: The Effect of Community Participation on Village Development Mediated by the Village Government Case Study of Beringin Makmur Village, Kerumutan District, Pelalawan Regency, Riau Province.*

Advisor : Syahirul Alim,SE.,MM

Keywords : Community Participation, Village Development, Village Government

Development activities that take place in the village and cover all aspects of community life, and are carried out in an integrated manner by developing self-help gotong royong. In village development activities, community participation is needed because participation in village development matters is very important, without the participation of the community a development will not be perfect. In village development, the role of the village government is very important because it provides socialization of cooperation between the village government and the community to create community welfare and realize a village development process. Based on this explanation, the implementation of development in the village of banyan prosperous, sub-district of Pelalawan district, Riau province, was also carried out by involving the community and village government.

The purpose of this research is to prove the effect of community participation on village development which is mediated by the village government as the case study village of the village of Beringin Makmur, Kecamatan Kerumutan Pelalawan Regency, Riau Province. This research is a type of quantitative research. Data analysis in this study used the PLS (Partial Least Square) analysis test. The population in this study was the people in the village of Beringin Makmur, Subdistrict, Pelalawan District, Riau Province. The sample used in this study was purposive random sampling. The sampling technique in this study used the Slovin formula with 90 respondents. Data collected using a questionnaire.

The results of this study indicate that community participation has no direct significant effect on village development. Indirect community participation in village development through the village government has a significant effect. The village government directly affects Village Development.

مستخلص البحث

أيو أري سيندي. (2020). تأثير مشاركة المجتمع على تنمية القرية بواسطة حكومة القرية دراسة الحالة لقرية بيرينجين ماكور، مقاطعة كيروموتان، مقاطعة بيلالاوان، دائرة رياو.
المشرف : شهير العليم، الماجستير
الكلمات الرئيسية : تنمية القرية، حكومة القرية، مشاركة المجتمع

أنشطة التنمية التي تجري في القرية وتغطي جميع جوانب الحياة المجتمعية، ويتم تنفيذها بطريقة متكاملة من خلال تطوير القدرة الذاتية بالمساعدة. في أنشطة تنمية القرية، تكون مشاركة المجتمع ضرورية لأن المشاركة في مسائل تنمية القرية مهمة للغاية، وبدون مشاركة المجتمع لن تكون التنمية كاملة. في تنمية القرية، يعتبر دور حكومة القرية مهما للغاية لأنه يوفر التنشئة الاجتماعية للتعاون بين حكومة القرية والمجتمع لتحقيق رفاهية المجتمع وتحقيق عملية تنمية القرية. بناء على ذلك البيان، تم تنفيذ التنمية في قرية بيرينجين ماكور، مقاطعة كيروموتان، مقاطعة بيلالاوان، دائرة رياو، من خلال إشراك المجتمع وحكومة القرية.

كان الغرض من هذا البحث هو إثبات تأثير مشاركة المجتمع على تنمية القرية بواسطة حكومة القرية دراسة الحالة لقرية بيرينجين ماكور، مقاطعة كيروموتان، مقاطعة بيلالاوان، دائرة رياو. هذا البحث هو نوع من البحث الكمي. استخدم تحليل البيانات في هذا البحث بتحليل PLS (المربعات الصغرى الجزئية). كان السكان في هذا البحث، هم المجتمع في قرية بيرينجين ماكور، مقاطعة كيروموتان، مقاطعة بيلالاوان، دائرة رياو. كانت العينة المستخدمة في هذا البحث هي عبارة عن عينات عشوائية هادفة. استخدمت تقنية أخذ العينات في هذا البحث بصيغة سلوفاين مع 90 مستجيباً. تم جمع البيانات باستخدام الاستبيان.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن مشاركة المجتمع ليس لها تأثير مهم على تنمية القرية مباشرة. كانت مشاركة المجتمع غير المباشرة في تنمية القرية من خلال حكومة القرية لها تأثير كبير. تؤثر حكومة القرية بشكل مباشر على تنمية القرية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketimpangan pembangunan antar wilayah di Indonesia masih sangat tinggi, hal ini diungkapkan oleh Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) dalam laporannya pada paripurna Komisi I. Realitas ketimpangan antarwilayah ini antara lain dapat dilihat dari data daerah tertinggal pada tahun 2010. Dari 541 kabupaten/kota di seluruh Indonesia terdapat 199 (43%) kabupaten tertinggal, dengan konsentrasi Kawasan Timur Indonesia 62%, dan Kawasan Barat Indonesia 38%. Dari 199 kabupaten tertinggal tersebut, 27 di antaranya merupakan kabupaten perbatasan.

Proses pembangunan desa merupakan suatu perubahan sosial budaya, untuk itu pencapaiannya sangat tergantung kepada sumber daya manusia dan struktur sosialnya. Pembangunan pedesaan tersebar keseluruh daerah, ternyata lebih mengutamakan pertumbuhan ekonomi dan kurang diimbangi kehidupan sosial yang demokratis dan berkeadilan. Pertumbuhan ekonomi pedesaan lebih banyak berfokus pada sektor pertanian atau pedesaan. Struktur ekonomi pedesaan masih kurang seimbang antara sektor pertanian dan sektor industri (Adisasmita 2006:3). Struktur ekonomi yang berat sebelah pada sektor pertanian, membuat posisi

daerah pedesaan lemah terhadap pengaruh dari luar (eksternal). Umumnya penduduk pedesaan masih diselimuti kemiskinan dan ketidakadilan, oleh karena itu masyarakat pedesaan harus ditingkatkan kesejahteraan, harus ditingkatkan pembangunan masyarakat desanya.

Pembangunan masyarakat desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong-royong. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumber daya alam (SDA) mereka melalui peningkatan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa masyarakat. Dengan cara ini peningkatan dan pembangunan desa akan terus meningkat dan terwujud. Pembangunan desa/kelurahan mempunyai makna membangun masyarakat pedesaan dengan mengutamakan pada aspek kebutuhan masyarakat (Adisasmita, 2006:4).

Dalam Pembangunan Desa Partisipasi Masyarakat sangat dibutuhkan Menurut (Sumardi, 2010:46) Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, modal ataupun materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Kemudian kegiatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan meliputi identifikasi potensi, permasalahan yang dihadapi masyarakat, penyusunan

program-program pembangunan program pembangunan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat lokal, implementasi program pembangunan dan pengawasannya (Adisasmita, 2006:2).

Pembangunan di wilayah pedesaan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan yang semakin memantapkan ketahanan masyarakat dalam upaya meletakkan dasar dan landasan ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan dan ketahanan nasional. Untuk itu, pembangunan pedesaan dengan cara memperdayakan pengembangan masing-masing desa. Dalam mewujudkan tujuan pembangunan desa dibutuhkan kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat, Selain itu juga diperlukan kebijakan pemerintah desa untuk mengarahkan serta membimbing masyarakat guna bersama-sama melaksanakan program pembangunan desa agar program yang sudah direncanakan berjalan sesuai apa yang diinginkan.

Dalam pembangunan desa, dibutuhkan peran Pemerintah Desa yang memberikan sosialisasi kerjasama antara Pemerintah Desa, Swasta dan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dan mewujudkan suatu proses pembangunan Desa. Tujuan pembangunan Desa hakekatnya agar meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Pembangunan dilakukan karena ketidakpuasan yang dirasakan masyarakat terhadap pembangunan saat ini yang masih kurang optimal. Dalam pembangunan desa pemerintah desa mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mempunyai kewenangan,

hak, tugas, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri atau kepentingan masyarakatnya sendiri.

Kaitannya dengan pembangunan, Tjokroamidjojo (1995:18) memandang bahwa peran pemerintah dapat dilihat dari tiga macam bentuk: yakni sebagai penjaga keamanan dan ketertiban, sebagai pelayan masyarakat, serta sebagai enterprenuer. Sebagai keamanan dan ketertiban merupakan peran pemerintah untuk menjaga kestabilan kondisi mulai dari politik, ekonomi, hingga sosial-budaya. Sebagai pelayan masyarakat, pemerintah menampung aspirasi masyarakat, memfasilitasi keinginan, menjadi mediator antar berbagai kepentingan sehingga pembangunan berjalan dengan baik.

Pemerintahan desa adalah keanekeragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Penyelenggaran pemerintahan desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya sendiri (Widjadja, 2003:3).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Indrasto, Anwar ,Amir (2012) penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa.

Pemerintah desa harus mempunyai peranan yang sangat penting terhadap akselerasi (pelaksanaan implementasi) pada proses

pembangunan. Dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, akan terlaksana dengan baik bila peran pemerintah desa serta masyarakat dan partisipasinya juga baik. Oleh karena itu peneliti berpikir peranan pemerintah dalam menggerakkan partisipasi masyarakat di Desa Beringin Makmur sangat penting demi kelancaran pembangunan di Desa Beringin Makmur. Dan partisipasi masyarakat juga dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan, memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi akan sangat membantu pemerintah desa demi kelancaran pembangunan di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Riau.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau juga dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dan peran pemerintah desa. Keterlibatan partisipasi masyarakat dan peran pemerintah sangatlah penting demi terwujudnya hasil-hasil pembangunan desa. Pada hakekatnya partisipasi itu adalah keharusan yang merupakan suatu respon dari masyarakat, karena tanpa adanya respon dari suatu masyarakat semua kegiatan pelaksanaan yang dilakukan tidak akan terlaksana terutama menyangkut masalah pembangunan, partisipasi sangat mempengaruhi suatu proses kegiatan yang mana partisipasi ini juga menentukan keberhasilan suatu masyarakat untuk berpartisipasi sesama

masyarakat agar mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi yang dimaksudkan adalah partisipasi dalam bentuk uang, tenaga (gotong royong), dan pikiran (ide-ide, gagasan). Menurut Alex Nitisemito dalam Syaprizal (2008:15) Partisipasi dalam hal pembangunan desa sangat penting, tanpa adanya partisipasi dari masyarakatnya suatu pembangunan tidak akan sempurna.

Desa Beringin Makmur adalah desa yang terletak di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, dari dulu terkenal dengan desa yang masyarakatnya sangat ramah dan guyub rukun, keadaan iklim di Desa Beringin Makmur lumayan terbilang panas, karena termasuk daerah yang dekat dengan garis khatulistiwa. Mungkin Desa Beringin Makmur belum terkenal di masyarakat luas dan hanya sekitar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau saja yang sedikit banyaknya mengetahui Desa Beringin Makmur. Penduduk Desa Beringin Makmur Kebanyakan mencari mata pencahariannya sebagai pedagang, petani kelapa sawit, pengepul kelapa sawit, dan ada juga yang menjadi sopir *truck* kelapa sawit dan Sbsi (pekerja bongkar muat kelapa sawit). Saat ini Desa Beringin Makmur sudah mulai meningkat dibidang pmbangunan karena didukung pmbangunan dari Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Sebagai mewujudkan adanya partisipasi masyarakat di Desa Beringin Makmur saat ini, telah dibangun berbagai infrastruktur seperti gedung posyandu, gedung masjid, gedung SD, gedung PAUD, balai desa, gedung serba guna dan kantor Desa. Selain pembangunan infrastruktur tersebut Desa Beringin Makmur dilaksanakan berbagai kegiatan pmbangunan yang melibatkan masyarakat

seperti bakti sosial (BAKSOS). Bakti sosial ini dilaksanakan tiap satu bulan sekali semua masyarakat ikut berpartisipasi seperti pembangunan jalan di dusun masing-masing.

Partisipasi masyarakat Desa Beringin Makmur relatif bervariasi baik dari segi intensitasnya maupun dari segi bentuknya. Dari segi intensitasnya ada yang partisipasinya sangat rendah dan ada pula yang sangat tinggi. Dari segi bentuknya ada yang partisipasinya dalam bentuk pemikiran/ide dan ada pula yang partisipasinya dalam bentuk meteri dan uang tunai. Intensitas dan bentuk partisipasi masyarakat dapat pula berbeda diantara bidang-bidang partisipasi dalam pembangunan, seperti dibidang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/monitoring, dan pemanfaatan hasil/pengawasan. Secara teori perbedaan tersebut dapat pula disebabkan oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dimaksud adalah kesadaran/kemauan, pendidikan dan penghasilan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kepemimpinan dan fasilitas yang tersedia.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hardianti (2017) hasil penelitian bahwa variabel partisipasi masyarakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota). Demikian penelitian yang dilakukan Akbar, Suprpto, Surati (2018) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo.

Hasil penelitian yang berbeda disampaikan oleh Ogidius dan Sugeng (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan tempat pengolahan terpadu studi di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

Berdasarkan Penelitian Lucius Botes and Dingie van Rensburg (2015) *Community participation in development: nine plagues and twelve commandments* (Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan : sembilan tula dan dua belas perintah) hasil penelitian ini menunjukkan Partisipasi Masyarakat tidak berpengaruh terhadap variabel Pembangunan.

Tetapi Penelitian yang dilakukan Hans Antlov (2015) *Village Government And Rural Development In Indonesia : The New Democratic Framework* (Pemerintah Desa dan Pembangunan Perdesaan Di Indonesia: Kerangka Demokratis) hasil penelitian bahwa variabel Pemerintah Desa Sangat Berpengaruh Signifikan Terhadap Variabel Pembangunan Desa.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang telah di temukan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DESA DIMEDIASI OLEH PEMERINTAH DESA STUDI KASUS DESA BERINGIN MAKMUR KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa Secara Langsung di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?
2. Apakah ada Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa secara tidak langsung melalui Pemerintah Desa di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?
3. Apakah ada Pengaruh Pemerintah Desa terhadap Pembangunan Desa Secara Langsung di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Membuktikan pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa Secara Langsung di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
2. Untuk Membuktikan Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa secara tidak langsung melalui Pemerintah Desa di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

3. Untuk Membuktikan Pengaruh Pemerintah Desa terhadap Pembangunan Desa Secara Langsung di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada;

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan studi perbandingan selanjutnya dan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah, serta dapat melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut masalah perencanaan pembangunan desa.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini yaitu dapat menjadi suatu bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam usaha meningkatkan partisipasi masyarakat diberbagai bidang khususnya pada pembangunan di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan untuk memperjelas permasalahan yang terjadi. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada, sebagai berikut :

Pertama, dalam penelitian yang dilakukan Rizky Akbar (2015) Peran Pemerintah Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Studi di Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola hubungan yang terjadi antara pemerintah masyarakat dalam pembangunan Desa Sedatigede lebih bersifat mutualistik.

Kedua, dalam penelitian Aditya (2015) yang berjudul Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mandu dalam Kecamatan Sangkulirang kabupaten Kutai Timur dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi untuk memperoleh data. Hasil dari Penelitian ini

Menunjukkan variabel Upaya Pemerintah Desa berpengaruh terhadap Pembangunan Desa, Variabel Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa.

Ketiga, Hans Antlov (2015) *Village Government And Rural Development In Indonesia : The New Democratic Framework (Pemerintah Desa dan Pembangunan Perdesaan Di Indonesia: Kerangka Demokratis)* dan metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif, Menunjukkan hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pemerintah desa terhadap pembangunan desa di Indonesia.

Kempat, Lucius and Dingie (2015) *Community participation in development: nine plagues and twelve commandments (Partisipasi masyarakat dalam pembangunan : sembilan tular dan dua belas perintah)* dan metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif, Menunjukkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Masyarakat berpengaruh tidak signifikan terhadap pembangunan.

Kelima, Sri Hardianti (2017) telah meneliti Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi kecamatan Ampara Kota dengan menggunakan Analisis data SPSS, dan metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, Menunjukkan hasil bahwa Partisipasi Masyarakat memberikan pengaruh terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa.

Keenam, dalam penelitian yang dilakukan Vina (2017) Peran Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Studi Pada Pembangunan Irigasi di Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu dengan menggunakan Metode kualitatif pengumpulan data menggunakan kuesioner dan interview sebagai data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat tidak berpengaruh terhadap Pembangunan Desa sebab rendahnya tingkat partisipasi masyarakatnya Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu.

Ketujuh, Penelitian terdahulu yang dilakukan FicaHyani (2017) yang berjudul Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Pasar Studi Implementasi Masyarakat Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan metode kualitatif pengumpulan data menggunakan kuesioner dan interview sebagai hasil data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Pemerintah Desa berpengaruh positif terhadap Pembangunan Pasar bagi masyarakat Karang Anyar.

Kedelapan, dalam penelitian yang dilakukan Akbar, Suprpto, Surati (2018) yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya kabupaten Boalemo dengan menggunakan Metode kualitatif pengumpulan data menggunakan kuesioner dan interview sebagai hasil data. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa Jatimulya kabupaten Boalemo.

Kesembilan, dalam penelitian Febri Nur (2018) yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dan Peran Pemerintah Dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Di

Desa Widodomartani ngemplak Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai hasil. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa dan Variabel Peran Pemerintah Desa berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa.

Kesepuluh, dalam penelitian yang dilakukan Yuni Kurniawati (2019) yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara dengan Metode kualitatif pengumpulan data dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa di Desa Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

Kesebelas, dalam penelitian yang dilakukan Elmiyati, Romi (2019) Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggu dengan Metode Kuantitatif SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya Pengaruh yang signifikan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa Di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Rizky Akbar (2015) Peran Pemerintah Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Studi di Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo	Peran Pemerintah Pembangunan Desa	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola hubungan yang terjadi antara pemerintah masyarakat dalam pembangunan Desa Sedatigede lebih bersifat mutualistik
2.	Aditya (2015) Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mandu dalam Kecamatan Sangkulirang kabupaten Kutai Timur	Pemerintah Desa Partisipasi Masyarakat Pembangunan Desa	Deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel Upaya Pemerintah Desa berpengaruh terhadap Pembangunan Desa, Variabel Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	Hans Antlov (2015) Village Government And Rural Development In Indonesia : The New Democratic Framework (Pemerintah Desa dan Pembangunan Perdesaan Di Indonesia: Kerangka Demokratis)	Pemerintahan Desa Pembangunan Desa	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pemerintah desa terhadap pembangunan desa di Indonesia.
4.	Lucius and Dingie (2015) Comunnity participation in development: nine plagues and twelve commandments (Partisipasi masyarakat dalam pembangunan : sembilan tulah dan dua belas perintah)	Partisipasi Masyarakat Pembangunan	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Masyarakat berpengaruh tidak signifikan terhadap pembangunan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
5.	Sri Hardianti (2017) Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi kecamatan Ampana Kota	Partisipasi Masyarakat Pembangunan Infrastruktur Desa	Deskriptif kualitatif	Hasil dari Penelitian ini menunjukkan variabel Partisipasi Masyarakat memberikan pengaruh terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa
6.	Vina (2017) Peran Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Studi Pada Pembangunan Irigasi di Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu	Partisipasi masyarakat Pembangunan Desa	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat tidak berpengaruh terhadap Pembangunan Desa sebab rendahnya tingkat partisipasi masyarakatnya Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu
7.	Ficahyani (2017) Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Pasar Studi Implementasi Masyarakat Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	Peran Pemerintah Pembangunan Pasar	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Pemerintah Desa berpengaruh positif terhadap Pembangunan Pasar bagi masyarakat Karang Anyar.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
8.	Akbar, Suprpto, Surati (2018) Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya kabupaten Boalemo	Partisipasi Masyarakat Perencanaan Pembangunan	Kualitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa Jatimulya kabupaten Boalemo
9.	Febri Nur (2018) Partisipasi Masyarakat Dan Peran Pemerintah Dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Di Desa Widodomartani ngemplak Sleman Yogyakarta	Partisipasi Masyarakat Peran Pemerintah Pembangunan Desa	Kualitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa dan Variabel Peran Pemerintah Desa berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa.
10.	Yuni Kurniawati (2019) Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara	Partisipasi Masyarakat Pembangunan Desa	Kuantitatif Regresi linear berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Partisipasi Masyarakat terhadap variabel Pembangunan Desa

Lanjutan Tabel 2.1

NO	Nama, Tahun Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
11	Elmiyati, Romi (2019) Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggu	Partisipasi masyarakat Pembangunan Desa	Kuantitatif SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya Pengaruh yang signifikan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa Di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggu
12	Ogidius, Sugeng (2019) Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap pembangunan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Studi Di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu	Partisipasi Masyarakat Pembangunan TPST	Kuantitatif Regresi linear berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan variabel Partisipasi Masyarakat berpengaruh tidak signifikan terhadap Variabel Pembangunan Tempat Sampah Terpadu Di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
13	Nasir (2019) Empowerment through participation in local governance: the case of Union Parishad in Bangladesh (Pemberdayaan melalui partisipasi dalam pemerintah daerah : kasus Union Parishad in Bangladesh)	Partisipasi Pemerintah Daerah	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel partisipasi terhadap pemerintah daerah di Bangladesh
14	Lutfi, Belinda, M Chairul (2019) Village Head Partnership, Village Consultative Body and Customary Institution in Village Development (Kemitraan Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Adat dalam Pembangunan Desa)	Kemitraan Kepala Desa BPD Lembaga Adat Pembangunan Desa	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga institusi tersebut mampu menciptakan harmonisasi Pembangunan Desayang terwujud melalui perencanaan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Partisipasi Masyarakat

2.2.1.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Secara umum partisipasi masyarakat diartikan sebagai keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal, Menurut Siagian (2005:300) menjelaskan bahwa definisi partisipasi adalah : (1) Suatu aktivitas untuk membangkitkan perasaan diikuti-sertakan dalam kegiatan organisasi. (2) Ikut serta bawahan dalam kegiatan organisasi.

Partisipasi merupakan sikap positif yang mendukung dalam perkembangan desa dan juga perlu dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama (Kusnaedi, 2006:16). Dalam prespektif sosial budaya nilai partisipasi adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa pamrih (mengharap pujian) dan sebagainya (Pranadji, 2009:62).

Partisipasi Menurut Stoker (1997), menekankan gagasan untuk memberdayakan pemangku kepentingan, terutama penerima manfaat langsung dari suatu intervensi, untuk menjadi warga negara dari pada penonton dalam mengambil keputusan , mengelolah sumber daya, dan melakukan kegiatan lain yang bertujuan untuk kepentingan rakyat. Teori ini bertumpu pada

asumsi bahwa penikmat akhir dari intervensi pembangunan harus berada di garis depan upaya pembangunan (Chambers, 1994).

Menurut Suryono (2001:124) partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Sedangkan menurut Isbandi (2007:27) Partisipasi adalah ke ikut sertaan masyarakat dalam proses peng identifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah. Keikut sertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara aktif baik pada pembuatan rencana pelaksanaan maupun penilaian pembangunan menjadi demikian penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan.

Definisi partisipasi menurut Davis (2000:142) adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang atau individu dalam situasi kelompok syang mendorong dia untuk berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan mempertanggung jawabkan keterlibatannya.

Partisipasi atau peran masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/proyek yang dilaksanakan. Terbatas bahwa anggaran pembangunan yang tersedia adalah relatif sedangkan program/proyek pembangunan yang dibutuhkan (yang telah direncanakan) jumlahnya relatif banyak, maka perlu dilakukan peningkatan

partisipasi masyarakat untuk menunjang implementasi pembangunan program/proyek di masyarakat. Hetifah (dalam Handayani 2006:39) berpendapat bahwa partisipasi sebagai keterlibatan seseorang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari pemetintah kepentingan eksternal.

Kemudian pengertian partisipasi menurut Adisasmita (2006:34) adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/proyek yang dilaksanakan.

Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*) secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat (pedesaan). Dengan demikian pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan secara lebih efektif dan efisien, baik dari (a) aspek masukan dan input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana dan teknologi); (b) dari aspek proses (pelaksanaan, monitoring dan pengawasan); (c) dari aspek kelurahan atau output (pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi). Pemberdayaan menurut Suhendra, (2006:74-75) adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan,

dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi.

Partisipasi masyarakat dan perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun itu adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, berarti dalam penyusunan rencana/program pembangunan dilakukan penentu prioritas (urutan berdasar besar kecilnya tingkat kepentingannya), dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien.

Dengan penyusunan rencana/program pembangunan secara terarah dan serasi dengan kebutuhan masyarakat dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan secara efektif dan efisien, berarti distribusi dan alokasi faktor-faktor produksi dapat dilaksanakan secara optimal, demikian pula pencapaian sasaran peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja (pengurangan pengangguran), berkembangnya kegiatan lokal baru, peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat serta peningkatan keswadayaan dan partisipasi masyarakat akan tercapai secara optimal.

2.2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Dalam suatu kegiatan ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, sifat-sifat faktor tersebut dapat mendukung keberhasilan suatu program namun dapat

menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Seseorang akan berpartisipasi terhadap sesuatu yang mana dalam hal ini dikonotasikan sebagai suatu perwujudan perilaku seseorang terhadap suatu objek kegiatan. Menurut Dwiningrum (2011:56) bahwa respon aktor baik langsung maupun tidak, selalu didasarkan atas penilaian atau pemaknaan setiap objek tindakan.

Dalam prinsip partisipasi menurut Raharjo (1989:23) terdapat tiga unsur penting, yaitu kesadaran, kemampuan dan kesempatan. Kesadaran adalah sumber motivasi, tapi motivasi itu perlu didukung dengan kemampuan. Dimaksud dengan kemampuan disini adalah kemampuan berorganisasi, kemampuan manajemen dan kemampuan teknis. Berbekal kepada hal itulah maka kelompok bisa mencari kesempatan. Kesempatan disini bukanlah semata-mata kesempatan yang berasal dari luar atau dari atas, melainkan kesempatan yang diciptakan sendiri. Dasar utamanya adalah gagasan yang rasional praktis. Langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan sumber-sumber atau faktor-faktor produksi yang sebenarnya sudah banyak tersedia dimasyarakat. Dari prinsip itulah partisipasi dapat berjalan dilingkup masyarakat.

Partisipasi masyarakat tidak hanya faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat. Menurut Dwiningrum (2011:57) bahwa faktor yang dapat menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat adalah: (1) Sifat malas, apatis, masa bodoh, dan tidak

mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat; (2) Aspek-aspek tipologi (pembuktian dan jurang); (3) Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya); (4) Demografis (jumlah penduduk); (5) Ekonomi (desa miskin/tertinggal).

2.2.1.3 Partisipasi Masyarakat Dalam Prespektif Islam

Manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan bersuku-suku, berkelompok-kelompok, berlatar belakang beda satu sama lain, dan memiliki ciri khas satu dengan banyak hal lain. Maka dengan demikian, manusia bukanlah makhluk yang mampu hidup sendiri atau dan bersifat apatis. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki nilai-nilai interaksi, mempunyai kemampuan saling beradaptasi, dan kekuatan untuk membangun sinergi. Sistem partisipasi yang kita sebut juga gotong royong memang tidak selamanya diberikan secara sukarela dan ikhlas. Akan tetapi ada beberapa tingkat kerelaan tergantung dari jenis kegiatannya dalam kehidupan sosial. Dengan demikian dapat dibedakan antara gotong royong dalam kegiatan pertanian, gotong royong dalam kegiatan-kegiatan sekitar rumah tangga, gotong royong dalam mempersiapkan pesta dan upacara serta gotong royong saat terjadi musibah (Koentjaraningrat, 1998 : 152).

Sikap tolong menolong adalah ciri khas umat muslim sejak masa Rasulullah SAW. Tolong menolong dalam islam lebih dikenal dengan istilah (*Ta'awun*). Tolong menolong dalam al-qur'an disebut yang di jelaskan dalam Surah QS. Al-Maidah :2 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
 وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ
 وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدَّقْتُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا
 عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al-Maidah: 2)

Prinsip ta'awun atau tolong-menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan ukhuwwah. Prinsip ta'awun atau tolong-menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal.

Al-qur'an telah membimbing kaum muslimin untuk memperkuat persaudaraan, cinta, tolong-menolong, gotong royong, partisipasi dan persatuan diantara mereka sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah Ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (At-Taubah Ayat 71).

Dalam buku *tafsir* tematis karangan Muhammas Fuad Abdul Baqi jilid 2 menafsirkan ayat diatas bahwa sebagian kaum mukminin, baik laki-laki maupun perempuan adalah penolong bagi sebagian kaum lainnya. Mereka saling menyongkong karena kesamaan agama dan iman kepada Allah SWT. mereka menyuruh yang ma'ruf (segala amal saleh yang diperintahkan syari'at, seperti tauhid dan beribadah), mencegah yang mungkar (segala ucapan perbuatan yang dilarang syari'a, seperti kezhaliman dan kenistaan), mengerjakan shalat fardhutepat waktu, membayar zakat wajib, mentaati perintah dan larangan allah (sebagaimana janji-Nya) dengan kenikmatan surga. Allah Maha kuat, tidak ada sesuatu yang bisa melemahkan-Nya, Maha

Bijaksana dalam semua ketentuan-Nya. Dia tidak meletakkan sesuatu, kecuali pada tempatnya (Fuad :2012)

Sedangkan dalam buku Tafsir Al-Misbahah karangan M. Quraish Shihab menyatakan bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang keadaan kaum munafikin dan ancaman siksa yang menanti mereka, kini sebagaimana kebiasaan al-qur'an menggandengkan uraian dengan suatu yang sejalan dengan uraian yang lalu atau bertolak belakang dengannya melalui ayat-ayat ini Allah SWT menguraikan keadaan orang munafik. Sekaligus sebagai dorongan kepada orang-orang munafik agar mereka tertarik mengubah sifat buruk mereka (Quraish Shihab : 2002).

Dalam hal tolong menolong, partisipasi dan gotong royong pada konteks yang ma'ruf sesuai ayat sebelumnya, Nabi SAW juga menjabarkan pentingnya gotong royong untuk membangun dan memepererat kaum muslimin dan menegakkan kemuliaan agala Islam pada suatu daerah maupun desa. Sebah agama Islam merupakan ajaran yang sangat penuh dengan kebaikan. Senantiasa mengajarkan berpikir positif dan berusaha untuk berlaku baik terhadap sesama manusia lainnya. Inilah yang di sabdakan oleh Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam,

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مِّنْ فِي السَّمَاءِ

Artinya :“Orang yang menebar kasih sayang akan disayang oleh Allah Yang Maha Penyayang. Sayangilah yang di muka bumi, kalian pasti akan disayangi oleh Allah yang berada di atas langit” (HR. Tirmidzi)

Selain hadits tersebut, Nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam juga mengingatkan pentingnya rasa kebersamaan dan saling tolong menolong,

مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

Artinya : ”Barangsiapa menolong saudaranya, maka Allah akan selalu menolongnya”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Selain melakukan kerjasama dan gotong royong pada hal-hal yang diperbolehkan dalam Islam atas sesama muslim, maka Islam juga memperbolehkan pemeluknya untuk bekerjasama atau tolong menolong dalam perkara ma’ruf. Yakni, perkara-perkara tersebut tidak mencederai akidah seorang muslim dan tidak menjatuhkan ia kedalam kendali kemaksiatan. Sehingga gotong-royong dan tolong-menolong terhadap kaum non-muslim juga memiliki batasan tersendiri. Tidak bermudah-mudahan melakukan aktifitas tanpa di dasari oleh ilmu sebelumnya. Dan jadikanlah hal tersebut merupakan ladang dakwah tersendiri bagi orang beriman.

Dari beberapa ayat Al- Qur’an dan Hadits diatas dapat disimpulkan bahwasanya perilaku partisipasi dan gotong royong dalam islam adalah tindakan yang dilakukan oleh individu untuk meringankan beban orang lain yang dilakukan secara ikhlas dan tulus untuk menolong dan bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan dan untuk mencapai kemaslahatan bersama.

2.2.2 Pembangunan Desa

2.2.2.1 Pengertian Pembangunan Desa

Menurut Sondang P. Siagian (2001:4) pembangunan adalah suatu rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Sedangkan menurut Nugroho (2013) inti dari pembangunan pada dasarnya adalah pergerakan ekonomi rakyat. Ada pepatah mengatakan bahwa negara dalam kondisi paling berbahaya jika rakyatnya miskin. Kemiskinan mempunyai pengaruh paling buruk kepada setiap sisi kehidupan manusia. Oleh karena itu, tugas pembangunan adalah menanggulangi kemiskinan. Dengan pemahaman ini dapat dikatakan bahwa inti pembangunan adalah menggerakkan ekonomi agar rakyat mempunyai kemampuan untuk tidak berada dalam kemiskinan. Dalam bahasa politis disebut sebagai "menggerakkan ekonomi rakyat".

Pembangunan didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara menuju arah yang baik (Listyaningsih, 2014: 18).

Selanjutnya, menurut Afifuddin (2012:42) hakikat pembangunan adalah membangun masyarakat atau bangsa secara menyeluruh demi mencapai kesejahteraan rakyat. Sedangkan menurut Rostow dalam Arief Budiman (2000:25) pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat yang terbelakang ke masyarakat yang maju.

Menurut Husein Umar (2004:8) pembangunan dapat diartikan sebagai suatu usaha perubahan untuk menuju ke keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu melalui pendayagunaan sumberdaya.

Pembangunan desa adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan keputusan, maupun indeks pembangunan manusia. Dalam pelaksanaannya, pembangunan pedesaan seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan (Adisasmita, 2006).

Tujuan utama dari pembanguana adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, untuk itu pemerintah desa harus mengetahui dan paham lebih jelas mengenai masyarakat desa. Sudah berbagai usaha dari sektor sudah dilakukan oleh pemerintah desa dalam mencapai tujuan pembangunan. Namun, masih ada usaha dan niat baik tersebut tidak mencapai seluruh masyarakat perdesaan. Hal ini disebabkan adanya pembangunan lebih banya difokuskan di daerah perkotaan dibandingkan pembangunan yang ada diperdesaan.

Suparno (2001:46) menegaskan bahwa pembangunan desa dilakukan dalam rangka imbang yang sewajarnya antara pemerintah dengan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan prasarana-prasarana, sedangkan selebihnya disandarkan kepada kemampuan masyarakat itu sendiri.

Lebih lanjut dikatakan pembangunan dimaksudkan untuk meletakkan landasan yang kuat dan kokoh bagi masyarakat di daerah berkembang atas kekuatan dan kemampuan sendiri, sedangkan pemerintah hanyalah bersifat memberi bantuan, pengarahan dan membimbing serta mengarahkan yang dapat meningkatkan usaha tumbuh dan berkembang dari Desa Swadaya, Desa Swakarya dan Desa Swasembada. Pembangunan dikawasan pedesaan yang mengutamakan semangat tumbuh diri dalam untuk dan berkembang yang secara mandiri, tidak menunggu uluran tangan dari luar. Dalam gerak derapnya pembangunan masyarakat desa, desa tidak lagi menjadi objek dalam pembangunan, melainkan menjadi subjek dalam pembangunan.

Sementara itu, garis-garis besar perencanaan pembangunna lima tahun menyebutkan pembangunan masyarakat adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan jalan melakukan pembangunan yang integral dari masyarakat, berdasarkan azas kekuatan sendiri dari masyarakat dengan pembimbing serta bantuan alat-alat pemerintah yang bertindak sebagai suatu keseluruhan (kebutuhan) dalam rangka kebijaksanaan bersama. Pembangunan masyarakat desa dilakukan berdasarkan tiga azaz, yaitu (1) azaz pembangunan integral; (2) azaz kekuatan sendiri; dan (3) azaz permufakatan bersama. Berikut penjelasan menurut Adisasmita (2006:18) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Azaz pembangunan integral ialah pembangunan yang seimbang dilihat dari semua segi masyarakat desa yang meliputi sektor-sektor pertanian,

pendidikan, kesehatan, perumahan dan sebagainya, sehingga menjamin perkembangan yang selaras, seimbang dan tidak berat sebelah.

2. Azaz kekuatan sendiri ialah tiap usaha harus didasarkan pada kekuatan atau kemampuan desa itu sendiri, artinya tidak terlalu mengharapkan pemberian bantuan dari pemerintah.
3. Azaz permufakatan bersama diartikan bahwa usaha pembangunan harus dilaksanakan pada bidang atau sektor yang benar-benar dirasakan sebagai kebutuhan masyarakat desa yang bersangkutan, Oleh karena itu, konsekuensinya dalam realisasi pembangunan desa baik pelaksanaan proyek-proyek pembangunan yang bersifat fisik manfaatnya konsisten berdasarkan pada nilai-nilai hakikat kodrat manusia masyarakat.

Menurut Marbun (2002:113) bahwa pembangunan desa adalah seluruh kegiatan yang berlangsung di pedesaan dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong-royong masyarakat. Pembangunan di desa dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat maka harus diterapkan prinsip-prinsip pembangunan, sasaran pembangunan dan ruang lingkup pembangunannya. Berikut menjelaskan mengenal ketiga unsur tersebut menurut Adisasmita (2006:18-20)

1. Pembangunan pedesaan seharusnya menerapkan prinsip-prinsip transparansi (keterbukaan), partisipatif, dapat dinikmati masyarakat, dapat dipertanggung jawabkan (akuntabilitas) dan berkelanjutan (*sustainable*).

2. Sasaran pembangunan pedesaan adalah untuk terciptanya peningkatan produksi dan produktivitas, percepatan pertumbuhan desa, peningkatan keterampilan dalam berproduksi dan pengembangan lapangan kerja dan lapangan usaha produktif, peningkatan prakarsa dan partisipasi masyarakat serta perkuatan kelembagaan.

Pengembangan pedesaan yang mempunyai ruang lingkup pembangunan sarana dan prasarana pedesaan (meliputi pengairan, jaringan jalan, lingkungan, pemukiman dan lainnya), pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sumber daya alam (SDA), penciptaan lapangan kerja, kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan (khususnya terhadap kawasan-kawasan miskin) dan penataan keterkaitan antar kawasan pedesaan dengan kawasan perkotaan (*interrural-urban relationship*). Memperhatikan kekurangan dan kegagalan perencanaan pembangunan di desa pada masa lalu, maka perlu diperlakukan penyempurnaan terhadap pendekatan pembangunan desa atau pedesaan yang sesuai dengan kompleksitas pembangunan serta aspirasi masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana. Sedangkan pelaksanaan adalah strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.2.2.2 Prinsip-Prinsip Pembangunan Pedesaan

Menurut Adisasmita (2006:19) dalam bukunya menjelaskan bahwa pembangunan pedesaan seharusnya merupakan prinsip-prinsip :

1. Tranparansi (terbuka)
2. Partisipatif
3. Dapat dinikmati masyarakat
4. Dapat dipertanggung jawabkan (akuntabilitas)
5. Berkelanjutan (*sustainable*), kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan dapat dilanjutkan untuk dikembangkan ke seluruh pelosok daerah untuk seluruh lapisan masyarakat.

Pembangunan itu pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk seluruh rakyat. Oleh karena itu melibatkan masyarakat seharusnya diajak untuk menentukan visi (wawasan) pembangunan masa depan yang akan diwujudkan. Masa depan merupakan impian tentang keadaan masa depan yang lebih baik dan lebih indah dalam arti tercapainya tingkat kemakmuran yang lebih tinggi.

Pembangunan pedesaan dilakukan dengan pendekatan secara multisektoral (holistik), partisipatif, berlandaskan pada semangat kemandirian, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta melaksanakan pemanfaatan sumberdaya pembangunan secara serasi selaras dan sinergis sehingga tercapai optimalitas. Menurut Siagian (2005:108) pembangunan desa adalah keseluruhan proses rangkaian usaha-usaha yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa serta memperbesar kesejahteraan dalam desa. Pembangunan desa dengan berbagai masalahnya merupakan pembangunan yang berlangsung menyentuh

kepentingan bersama. Dengan demikian, desa merupakan titik sentral dari pembangunan nasional Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan desa tidak mungkin bisa dilaksanakan oleh satu pihak saja, tetapi harus melalui koordinasi dengan pihak lain baik dengan pemerintah maupun masyarakat secara keseluruhan.

Tiga prinsip pokok pembangunan desa menurut Adisasmita (2006:19) sebagai berikut :

1. Kebijakan dan langkah-langkah pembangunan di setiap desa mengacu kepada pencapaian sasaran pembangunan berdasarkan Trilogi Pembangunan. Ketiga unsur sasaran pembangunan tersebut yaitu: (a) pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya; (b) pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan (c) stabilitas yang sehat dan dinamis, diterapkan di setiap sektor dan antar sektor di setiap daerah, termasuk desa dan kota disetiap wilayah dan antar wilayah secara saling terkait, serta dikembangkan secara selaras dan terpadu.
2. Pembangunan desa dilaksanakan dengan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan. Penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan mensyaratkan setiap daerah lebih mengandalkan sumber-sumber alam yang terbaru sebagai sumber pertumbuhan. Disamping itu setiap desa perlu memanfaatkan SDM secara luas, memanfaatkan model fisik, prasarana mesin-mesin, dan peralatan seefisien mungkin.

3. Meningkatkan efisiensi masyarakat melalui kebijakan deregulasi debirokasi dan desentralisasi dengan sebaik-baiknya.

Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan diperlukan kerja sama yang erat antar daerah dalam satu wilayah dan antar wilayah. Dalam hubungan ini perlu selalu diperhatikan kesesuaian hubungan antara kota dengan daerah pedesaan sekitarnya, dan antara suatu kota dengan kota-kota sekitarnya. Hal ini disebabkan karena pada umumnya lokasi industri, lokasi kegiatan pertanian atau sektor-sektor lain yang menunjang/terkait cenderung terkonsentrasi pada beberapa daerah administrasi yang berdekatan.

Dengan kerjasama antar daerah, maka daerah-daerah yang di maksud tumbuh secara serasi dan saling menunjang. Strategi integratif dan menyeluruh pembangunan masyarakat desa menggunakan pendekatan menurut Adisasmita (2006:19), yakni :

1. Tujuan utamanya adalah pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat desa.
2. Sasarannya adalah melaksanakan pembangunan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan bersama pemerintah.
3. Lingkupnya adalah lingkungan masyarakat yang beraneka ragam dan kompleks.
4. Koordinasinya adalah koordinasi yang beraneka ragam baik permanen maupun tidak di semua tingkatan, fungsi, kebutuhan dan mekanismenya.

5. Arus komunikasinya dua arah yang dilakukan secara formal, informal, vertikal, horizontal, diagonal dan berkesinambungan melalui berbagai saluran dan bentuk sarana komunikasi yang persuasif dan edukatif.
6. Tempat prakarsa adalah kelompok-kelompok masyarakat pemerintah lokal dan desa melalui pengumpulan informasi, penentuan dan pengambilan keputusan, implementasi kebijaksanaan dan monitoring kegiatan secara terpadu, saling terkait dan terus menerus.
7. Indikator prestasi yang dicapai mendasarkan pada pemecahan masalah pedesaan strategis (kependudukan dan berbagai kegiatan yang dilakukan) yang diarahkan kepada perbaikan persamaan, pemerataan, keadilan, kesejahteraan dan partisipasi masyarakat dihubungkan dengan tujuannya.

2.2.2.3 Tujuan Dan Sasaran Pembangunan Pedesaan Jangka Panjang Dan Jangka Pendek

Tujuan pembangunan pedesaan jangka panjang (Tukajang) Menurut Adisasmita (2006:22) adalah terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang secara langsung dilakukan melalui peningkatan kesempatan kerja, kesempatan berusaha dan pendapatan berdasarkan pendekatan bina lingkungan, bina usaha dan bina manusia, dan secara tidak langsung adalah meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi pembangunan nasional. Sedangkan tujuan pembangunan pedesaan jangka pendek (Tukadek) adalah peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA).

Tujuan pembangunan pedesaan secara spesial dapat dirumuskan yaitu terciptanya kawasan pedesaan yang mandiri, berwawasan lingkungan, selaras, serasi dan bersinergi dengan kawasan-kawasan pedesaan lain melalui pembangunan holistik dan berkelanjutan untuk terwujudnya masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan berdaya saing, maju dan sejahtera. Pada hakekatnya tujuan umum dari pembangunan pedesaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui pencapaian kemajuan sosial dan ekonomi secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan persamaan hal dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan bagi masyarakat secara keseluruhan. Secara singkat, dapat dikemukakan bahwa tujuan pembangunan secara luas adalah peningkatan perbaikan kualitas hidup masyarakat secara multidimensional.

Menurut Adisasmita (2006:22), pembangunan pedesaan dilaksanakan melalui berbagai bidang yang disusun dalam program-program dan proyek-proyek pembangunan. Penjabaran dari berbagai program dan proyek dapat dirinci ke dalam kelompok program dan proyek, sebagai berikut:

1. Pembangunan dibidang pertanian secara berkelanjutan
2. Konservasi lingkungan,
3. Pembangunan industri pedesaan
4. Pembangunan sumber daya manusia (SDM)
5. Pembangunan infrastruktur fisik
6. Pembangunan kelembagaan ekonomi dan sosial

7. Pembangunan partisipasi masyarakat

2.2.2.4 Permasalahan Pokok Pembangunan Pedesaan

Menurut Adisasmita (2006:21) permasalahan pokok pembangunan desa meliputi :

1. Mempertahankan peningkatan produksi pangan (beras dan lainnya).
2. Peningkatan produksi hasil-hasil pertanian untuk menunjang pengembangan industri pedesaan.
3. Mendorong ekspor dan subtransi impor.
4. Kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup
5. Pemasaran hasil-hasil produksi daerah pedesaan.
6. Perluasan lapangan kerja di daerah pedesaan.
7. Peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM.
8. Peningkatan keswadayaan masyarakat.
9. Peningkatan kelembagaan pedesaan (ekonomi dan sosial)
10. Pengurangan tingkat kesenjangan antar golongan masyarakat dan antar tata ruang lingkup daerah pedesaan
11. Peningkatan partisipasi masyarakat

Meskipun permasalahan pembangunan pedesaan adalah sangat luas, sekurang-kurangnya meliputi aspek, yaitu (1) yang berkaitan dengan peningkatan produksi; (2) kelestarian lingkungan; (3) pendidikan dan kesehatan yang menunjang peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM); (4) penyediaan infrastruktur fisik dan (5) penguatan kelembagaan.

2.2.2.5 Pengertian Pembangunan Fisik

Pembangunan fisik yang dimaksud adalah pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Setiap kegiatan atau rentetan dari usaha proses pembangunan harus dikembangkan untuk meningkatkan nilai-nilai dan objek yang dilaksanakan agar dapat berubah kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Menurut Muljana (2001:3), pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan lain di bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan.

Jadi pembangunan fisik adalah rentetan kegiatan atau proses yang bisa meningkatkan nilai-nilai suatu objek yang lebih tinggi dengan mengarah kepada hal yang lebih lagi baik itu berupa pengadaan prasarana di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujarto (1985:12) yang menyebutkan bahwa aspek pembangunan fisik merupakan perwujudan nyata suatu tuntutan kebutuhan yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan kegiatan sosial serta budaya. Untuk mencapai target dan sasaran yang telah ditentukan dalam pembangunan fisik harus memperhatikan dan menentukan sifat dan bentuk dari objek, demikian pula dengan informasi yang jelas tentang hal-hal yang menyangkut tentang pembangunan fisik.

Setiap pembangunan fisik yang dilaksanakan harus memperhatikan hal-hal yang terdapat dalam perencanaan seperti dana, lokasi, waktu pelaksanaan, keuntungan yang diterima masyarakat, sifat dan bentuk dari proyek itu sendiri agar apa yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan akan berdaya guna dan berhasil guna bagi masyarakat.

2.2.2.6 Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Menurut Suryono (2001:124), partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Anggota masyarakat bukan merupakan obyek pembangunan. Anggota masyarakat pedesaan sebagian besar berdiri dari petani, yang sebagian besar dari padanya merupakan petani kecil dan bahkan sebagian dari mereka merupakan buruh tani, tidak memiliki lahan pertanian lagi, sehingga mereka menjadi buruh tani. petani umumnya lemah kedudukannya karena tingkat pendidikan dan keterampilan mereka masih rendah serta kemampuan modal dan pemasaran mereka relatif terbatas.

Kedudukan petani yang lemah itu harus dirubah menjadi kuat, maju dan mandiri, sehingga perannya dalam pembangunan menjadi subyek pembangunan. Kedudukannya sebagai subyek pembangunan berarti anggota masyarakat memiliki kemauan, kemampuan, kesediaan, kesadaran, motivasi, kerjasama, prakarsa (motivasi) dan wawasan yang kuat melekat pada diri anggota masyarakat terhadap pembangunan masyarakat desa. Bertambah

pentingnya kedudukan anggota masyarakat tersebut dapat diartikan pula bahwa anggota masyarakat diajak untuk berperan secara aktif, didorong untuk berpartisipasi dan implementasi program/proyek. Anggota masyarakat diajak untuk berperan serta dan didorong untuk berpartisipasi menurut Adisasmita, (2006:36-37). Karena masyarakat dianggap bahwa mereka mengetahui sepenuhnya tentang permasalahan dan kepentingannya atau kebutuhan lingkungan, yang dirincikan sebagai berikut:

1. Mereka memahami sesungguhnya tentang keadaan lingkungan sosial dan ekonomi masyarakatnya.
2. Mereka mampu menganalisis sebab dan akibat dari berbagai kejadian yang terjadi dalam masyarakat.
3. Mereka mampu merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi masyarakat.
4. Mereka mampu memanfaatkan sumber daya pembangunan (SDA, SDM, dan teknologi) yang dimiliki untuk meningkatkan produksi dan produktivitas dalam rangka mencapai sasaran pembangunan masyarakatnya
5. Anggota masyarakat dengan upaya meningkatkan kemampuan dan kemampuan bidang SDM-nya sehingga dengan berlandaskan pada kepercayaan diri dan keswadayaan yang kuat mampu mengilangkan sebagian besar ketergantungan terhadap pihak luar. Dengan alasan dan

pertimbangan tersebut, maka diharapkan rencana (program) pembangunan masyarakat setempat akan dapat disusun dengan sebaik-baiknya

Karena dengan adanya keberhasilan pembangunan khususnya yang ditentukan pemerintah dan aparatnya harus melainkan oleh besarnya pengertian, kesadaran dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat (Adisasmita, 2006:36-37).

2.2.2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembangunan Desa

Pada hakekatnya pembangunan Nasional dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudnya : (a) Masyarakat yang adil dan makmur; (b) Pemerataan kesejahteraan material dan spiritual. Di mana ini semua dilakukan berdasarkan atas filosofi Negara dalam kondisi yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa dan bernegara yang aman, tentram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat tertib dan damai. (Lemhanas, 1997:17-18).

Masyarakat itu adalah suatu system, kesatuan manusia yang memiliki suatu interaksi, kebiasaan (adat-istiadat), tata cara hidup bersama yang hidup dengan batasan-batasan (aturan-aturan) dan menganggap diri mereka suatu kesatuan sosial yang bersifat berkelanjutan dan terikat. Karena itulah partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi kesuksesan pembangunan desa. faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembangunan desa adalah;

1. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, Pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, Pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi sesuai dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (sebagai salah satu tujuan SPPN Pasal 2 ayat 4 huruf d) memaknai “partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan”.

Dari pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan atau keikutsertaan seseorang masyarakat dalam proses interaksi sosial, Pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat dalam situasi tertentu, baik dalam pengambilan keputusan (solusi) menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan proses keterlibatan masyarakat di dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi.

2. Alokasi dana Desa (ADD)

Kinerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa di Desa Gobah didukung oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian, faktor

tersebut adalah dukungan dana dari pemerintah daerah yang diberikan melalui Alokasi Dana Desa (ADD) dan kemudian peralatan kantor yang sudah cukup lengkap.

Bantuan Langsung Alokasi Dana Desa yang selanjutnya disebut ADD adalah dana bantuan langsung yang dialokasikan kepada Pemerintah Desa digunakan untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat, kelembagaan dan prasarana desa yang diperlukan serta diprioritaskan oleh masyarakat, yang pemanfaatan dan administrasi pengelolaannya dilakukan dan dipertanggung jawabkan oleh Kepala Desa.

Bantuan Langsung Alokasi Dana Desa (ADD) dimaksudkan sebagai bantuan stimulant atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program pemerintah desa yang ditunjang dengan partisipasi swadaya gotong-royong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan.

Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan keuangan desa. Seluruh kegiatan yang didanai Alokasi Dana Desa direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat di desa. Seluruh kegiatan harus dapat dipertanggung jawabkan secara administrasi, teknis dan hukum. Dimana Alokasi Dana Desa (ADD) dilaksanakan dengan menggunakan prinsip hemat, terarah dan terkendali.

Berdasarkan Peraturan Bupati Nmor 73 Tahun 2008 Tentang Alokasi Dana Desa, adapun tujuan dari ADD adalah:

- a) Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan;
- b) Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat;
- c) Meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan;
- d) Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial;
- e) Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat;
- f) Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat;
- g) Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat;
- h) Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Penyaluran Alokasi Dana Desa (ADD) dari bank rekening Kas Daerah langsung ke bank rekening Kas Desa. Bank rekening Kas Desa sebelum ditetapkan harus memenuhi syarat utama, yaitu:

- a. Bank Pemerintah yang terpercaya;
- b. Lokasi Bank Pemerintah yang terdekat dengan Kantor Desa.

3. Bantuan Perusahaan

Salah satu perusahaan yang berhasil melakukan eksplorasi di Desa Beringin Makmur adalah PT Kelapa sawit Lembah Subur I yang bergerak di bidang pengolahan minyak kelapa sawit yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit.

4. Sumber Daya Manusia (SDM)

Kondisi pendidikan masyarakat akan berhubungan erat terhadap kualitas pola fikir masyarakat di dalam mengolah sumber-sumber pendapatan yang ada di daerahnya, tanpa adanya penguasaan teknologi, dan kinerja pemerintah desa yang memiliki kapabilitas, Kredibilitas dan responsibilitas yang memadai.

5. Faktor Alam (SDA)

Keadaan desa Beringin Makmur yang memiliki lahan pertanian kelapa sawit yang cukup luas dan memadai sangat mempengaruhi program pembangunan, Keadaan lingkungan yang hampir terdiri dari sedikit wilayah teritorial hutan dan pepohonan kayu, Menjadikan program pembangunan semakin menjadi maju dan terarah.

Dari beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dan pemerintah desa merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembangunan desa karena alokasi dana desa dikelola oleh pemerintahan desa. partisipasi masyarakat merupakan peran seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk

pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, modal ataupun materi dan dalam pembangunan desa pemerintah desa mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mempunyai kewenangan, hak, tugas, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sendiri.

2.2.2.8 Pembangunan Desa Dalam Prespektif Islam

Islam menempatkan manusia sebagai fokus dalam pembangunan. Pemikiran pembangunan menurut paradigma Islam diantaranya berasal dari Ibn Khaldun dan Syah Wali Allah, dua tokoh islam yang hidup pada priode waktu yang berbeda. Islam menunjukkan jalan hidup yang menyeluruh bagi umat manusia, yang tidak membedakan manusia menurut ras, kebangsaan maupun warna kulit. Manusia dilihat hanya dari pengakuan manusia pada keesaan Allah dan kepatuhan manusia pada kehendak dan bimbingan-Nya. Karena islam bersifat menyeluruh (kaffah), ibadah juga bersifat menyeluruh. Oleh karena itu, agar pembangunan Desa dapat dipandang sebagai ibadah, pembangunan harus dilaksanakan berdasarkan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan spiritual dan materiil seharusnya tidak dipisahkan, tetapi dibangun secara kebersamaan. Pembangunan Desa dalam kerangka islam dikemukakan pada pola nilai yang melekat dalam Alquran dan sunnah. Kedua sumber tersebut membentuk kerangka rujukan yang menjadi dasar dalam upaya pembangunan sehingga menjadi titik awal dalam perumusan

kebijakan pembangunan, proses pembuatan keputusan, dan tujuan pada semua level.

Menurut Inu Kencana Syafii (2006:101) Nabi Muhammad saw. Sebagai rasulullah dan negarawan yang berhasil menciptakan suatu sistem budaya lengkap dengan segala sistem pemerintahannya telah sering bersabda tentang administrasi pembangunan : “Barang siapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin maka ia termasuk orang yang beruntung, barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin maka ia termasuk orang yang merugi”.

Pembangunan bangsa (*Nation Building*) seperti yang telah dikemukakan diatas juga sudah dibicarakan didalam Alquran pada potongan Q.S Ar-Ra'd :11)

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjagannya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah SWT tidak akan mengubah keadaan diri mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindungan bagi mereka selain Dia (Q.S Ar-Ra'd :11).

Dari ayat ini jelas bahwa jika suatu kaum (bangsa) ingin berubah maka kaum ini harus berusaha terlebih dahulu berusaha bagaimana kaum ini dapat mencapai keinginannya atau menyusun rencana apa- apa saja yang harus mereka lakukan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi. Karena Allah

tidak akan merubah keadaan mereka apabila tidak ada usaha sama sekali dari kaum itu sendiri untuk berubah.

Imam Al-Qurrthubi dalam tafsirnya mengatakan :

قَوْلُهُ تَعَالَى: (إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ) أَخْبَرَ اللَّهُ تَعَالَى فِي هَذِهِ الْآيَةِ أَنَّهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يَقَعَ مِنْهُمْ تَغْيِيرٌ، إِمَّا مِنْهُمْ أَوْ مِنَ النَّاطِرِ لَهُمْ، أَوْ مِمَّنْ هُوَ مِنْهُمْ بِسَبَبٍ، كَمَا غَيَّرَ اللَّهُ بِالْمُنْهَزِمِينَ يَوْمَ أُحُدٍ بِسَبَبِ تَغْيِيرِ الرُّمَاءِ بِأَنْفُسِهِمْ، إِلَى غَيْرِ هَذَا مِنْ أَمَثَلَةِ الشَّرِيعَةِ، فَلَيْسَ مَعْنَى الْآيَةِ أَنَّهُ لَيْسَ يَنْزِلُ بِأَحَدٍ عُقُوبَةٌ إِلَّا بِأَنْ يَتَقَدَّمَ مِنْهُ ذَنْبٌ بَلْ قَدْ تَنْزَلُ الْمَصَائِبُ بِذُنُوبِ الْغَيْرِ، كَمَا قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَقَدْ سُئِلَ أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ- نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْخَبْثُ،

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” Dalam ayat ini Allah member tahu bahwa Ia tidak mengubah suatu kaum sehingga ada salah satu di antara mereka ada yang mengubahnya. Bisa jadi dari golongan mereka sendiri, pengamat, atau faktor penyebab yang masih mempunyai hubungan sebagaimana para pasukan yang dikalahkan pada saat perang Uhud disebabkan penyelewengan yang dilakukan oleh ahli panah. Demikian pula contoh-contoh dalam syari’at.

Ayat ini tidak mempunyai arti bahwa kekalahan perang Uhud murni disebabkan perilaku dosa seseorang, tapi terkadang musibah-musibah itu turun disebabkan oleh dosanya orang lain sebagaimana sabda Nabi Muhammad ketika ditanya salah seorang “Wahai Rasul, apakah kita akan mengalami kehancuran sedangkan di antara kita ada yang shalih?” Jawab Nabi “Ya, jika ada banyak pelaku zinanya” (Muhammad bin Ahmad Al-

Qurthubi, Tafsir Al-Qurthubi, (Darul Kutub al-Mishriyyah: Kairo, 1964), juz 9, hlm. 294).

Kedua tafsir tersebut, baik ath-Thabari maupun al-Qurthubi, sepakat bahwa manusia pada dasarnya menerima anugerah kenikmatan tapi perilaku manusia dapat mengubah kenikmatan itu menjadi keburukan atau musibah. Hanya saja, Imam al-Qurthubi berpendapat, faktor berkurangnya atau hilangnya kenikmatan yang diterima hamba itu tidak tunggal. Menurutnya, faktor itu bisa murni bersumber dari kesalahan hamba itu sendiri, bisa pula dari kesalahan anggota keluarga atau komunitas sekitarnya, sebagaimana terjadi pada perang Uhud. Pasukan Muslimin pada perang Uhud kalah bukan lantaran kesalahan semua pasukan, tapi ada kesalahan beberapa individu saja tapi orang lain mendapatkan getahnya. Dengan bahasa lain, kesalahan segelintir orang itu berdampak sistemik lalu menggoyahkan kekuatan kelompok secara keseluruhan.

Fokus dan inti dari utama pembangunan dalam islam adalah pembangunan manusia itu sendiri termasuk aspek sosial dan budayanya. Ini berarti Islam menganggap diri manusia sendirilah yang merupakan tempat sebenarnya aktifitas pembangunan itu. Pemikiran itu berangkat dari pandangan Islam yang menempatkan manusia sebagai khalifah yang diamanahkan oleh Allah S.W.T. untuk mengelola bumi sesuai dengan kehendak-Nya (syariat Islam) yang pada suatu saat nanti (di akhirat) akan

diminta pertanggungjawaban atas pembangunan (amalan) yang telah dilakukannya.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara dalam pandangan ekonomi Islam harus memiliki tujuan yang jauh, yakni berupa peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhiratnya (Justitia, 2013).

Dalam hadits yang telah diriwayatkan oleh Anas bin Malik, di mana Rasulullah s.a.w telah bersabda yang bermaksud:

“Sesungguhnya orang kafir, apabila mengerjakan sesuatu kebaikan, diberikan kepadanya sebuah kenikmatan di dunia. Sedangkan orang-orang yang beriman, maka Allah S.W.T akan menyimpan untuknya kebaikan-kebaikan di akhirat dan memberi rezeki kepadanya di dunia sesuai dengan ketaatannya kepada Allah S.W.T”.

Para ulama’ merumuskan beberapa falsafah pembangunan yang sesuai untuk pembangunan menurut Islam yaitu:

1. Tauhid, konsep yang menekankan kepada aspek hukum yaitu Allah sebagai pemilik dan penguasa yang mutlak ke atas segala isi bumi dan langit. Begitu juga halnya dengan pembangunan. Konsep pembangunan yang diterapkan oleh Islam ialah konsep yang meletakkan Allah sebagai pemilik mutlak ke atas segala sumber yang terdapat di alam semesta ini.
2. Khalifah, merujuk kepada fungsi manusia sebagai pengurus alam semesta supaya mencapai kesejahteraan dan barakah bersama. Tanggungjawab seorang khalifah dalam memakmurkan bumi Allah adalah meliputi tanggungjawab serta menjaga kemaslahatan manusia, alam sekitar, dan

kehidupan yang ada di bumi ini. Dalam konsep pembangunan, para ilmuwan Islam telah meletakkan manusia sebagai pihak yang bertanggungjawab dan berperanan dalam pembangunan desa.

3. Keadilan, yaitu pembangunan yang merata atau dapat dinikmati secara keseluruhan oleh semua masyarakat desa. Konsep persaudaraan umat Islam akan berjalan seiring dengan konsep keadilan. Oleh kerana itu, sudah menjadi tanggungjawab manusia dalam meningkatkan pembangunan desa yang bergerak dengan konsep keadilan bersama dan merata.

2.2.3 Pemerintah Desa

2.2.3.1 Pengertian Pemerintah

Secara etimologis Pemerintah berasal dari kata perintah. Menurut Poerwadarmita (2006: 141) yaitu sebagai berikut ;

- 1) Perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu.
- 2) Pemerintah adalah kekuasaan perintah suatu Negara (Daerah, Negara) atau badan yang tertinggi yang memerintah suatu Negara (seperti cabinet merupakan suatu pemerintah)
- 3) Pemerintahan adalah manajemen tata kelola pemerintahan yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga yang sederajat yang terkait guna mencapai tujuan Negara itu sendiri. (cara, hal, dan sebagainya) memerintah.

Berdasarkan pengertian diatas dalam penelitian ini pemerintah desa melaksanakan pemerintahan desa bersama-sama dengan BPD untuk

menjalankan sistem pemerintahan yang baik sesuai dengan undang-undang untuk tercapainya tujuan dari desa itu sendiri.

Samual Finer (2006: 98) mengakui ada pemerintah dan pemerintahan dalam arti luas, dengan adanya pemerintah dan pemerintahan dalam arti luas, tentuyakan mempunyai pengertian Pemerintah dan Pemerintahan dalam arti luas dan sempit, yaitu :

- 1) Pemerintah dalam arti sempit, yaitu: perbuatan memerintah yang dilakukan oleh Eksekutif, yaitu Presiden dibantu oleh para Menteri-menterinya dalam rangka mencapai tujuan Negara.
- 2) Pemerintah dalam arti luas, yaitu : Perbuatan memerintah yang dilakukan oleh Legislatif, Eksekutif dan yudikatif dalam rangka mencapai tujuan Pemerintahan Negara.

Pendapat lain menurut Pranadjaja (2003: 24) dalam bukunya yang berjudul “Hubungan antar Lembaga Pemerintahan”, pengertian Pemerintah adalah sebagai berikut:

Istilah Pemerintah berasal dari kata perintah, yang berarti perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu, sesuatu yang harus dilakukan. Pemerintah adalah orang, badan atau aparat yang mengeluarkan atau memberi perintah.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait penelitian ini yaitu pemerintahan dalam arti sempit adalah kepala desa dan perangkat desa, Pemerintahan

dalam arti luas yaitu pemerintah desa bersama dengan Badan Pemusyawaratan Desa.

2.2.3.3 Pengertian Desa

Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, menyatakan bahwa desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nurmayani, 2015: 106)

Desa merupakan subsistem dari Pemerintahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, tentunya mempunyai hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat. Selain itu, desa memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat dengan berpedoman pada keanekaragaman, partisipasi otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat. Karena itu desa diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik, dan partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan.

Desa merupakan entitas pemerintahan yang langsung berhubungan dengan rakyat. Hal ini menyebabkan desa memiliki arti sangat strategis sebagai basis penyelenggaraan pelayanan public dan memfasilitasi pemenuhan hak-hak public rakyat local (Suharto, 2016:7).

Menurut HAW. Widjaja (2003: 3) dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa “Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat”.

Desa menurut UU nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengartikan Desa sebagai berikut :

Desa atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia; (Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 ayat 12).

Pengertian Desa menurut HAW. Widjaja (2003: 3) dan UU nomor 32 tahun 2004 di atas sangat jelas sekali bahwa desa merupakan *Self Community* yaitu komunitas yang mengatur dirinya sendiri, Dengan pemahaman bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi dan sosial budaya setempat, maka posisi desa yang memiliki otonomi asli sangat strategis sehingga memerlukan perhatian yang seimbang terhadap penyelenggaraan otonomi daerah, karena

dengan otonomi desa yang kuat akan mempengaruhi secara signifikan perwujudan otonomi daerah.

2.2.3.3 Pengertian Pemerintah Desa

Pemerintahan dalam arti sempit hanya meliputi lembaga yang mengurus pelaksanaan roda pemerintahan disebut (eksekutif), sedangkan pemerintahan dalam arti luas selain eksekutif termasuk juga lembaga yang membuat peraturan perundang-undangan disebut (legislatif) dan yang melaksanakan peradilan disebut (yudikatif). Undang-undang nomor 6 tahun 2014 secara eksplisit menjelaskan bahwa pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pemerintah desa sebagaimana dimaksud adalah kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Pemerintah desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya dalam kerangka otonomi desa itu sendiri. Sebelum kita melangkah lebih lanjut mengenai otonomi desa ini, alangkah baiknya kita mengetahui terlebih dahulu arti dari kedua kata tersebut yaitu otonomi dan desa (Bambang, 2000: 32). Otonomi merupakan asal kata dari otonom secara bahasa adalah berdiri sendiri atau dengan pemerintahan sendiri. Biasanya istilah otonomi selalu dikaitkan dengan otonomi daerah yang menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah Pasal 1 ayat 5

diartikan sebagai hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan Widjaja (2003: 3) menekankan bahwa pemerintahan desa harus berlandaskan adanya keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Artinya Widjaja melihat bahwa landasan adanya pemerintah desa secara lebih luas yang melibatkan masyarakat itu sendiri dalam berbagai kegiatan. Menurutnya desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa dengan landasan pemikiran mengenai pemerintah desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintah desa adalah sub sistem dari sistem penyelenggara pemerintah sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengurus kepentingan masyarakatnya. Sebagai sub-sistem pemerintahan, maka pemerintah desa bisa disebut birokrasi modern yang tidak hanya cukup memainkan peran legitimasi simbolik dan sosial tetapi juga harus membangun legitimasi dalam dimensi kinerja politik dan ekonomi yang dapat tercapai melalui partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

Pemerintah Desa merupakan bagian dari pemerintahan nasional yang penyelenggaraannya ditujukan pada perdesaan. Pemerintahan desa adalah suatu proses dimana usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan

dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Maria,2006: 23).

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Pemerintahan desa adalah kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yaitu kepala desa dan perangkat desa.

a) Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang dijelaskan dalam UU No 6 Tahun 2014. Jadi, Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan desa karena kepala desa yang memegang peran yaitu sebagai wakil rakyat yang terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat desa. Kepala Desa harus memiliki kemampuan, bakat, kecakapan, dan sifat kepemimpinan, disamping menjalankan kegiatan-kegiatan, koordinasi, fungsi, peran dan tanggung jawab. Mengenai peran Kepala Desa, dalam melaksanakan pembangunan diwilayahnya adalah sebagai perencana pembangunan, pengawas pembangunan, dan pelopor pembangunan.

Peran Kepala Desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan

pembangunan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab di dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, juga Kepala Desa bertanggung jawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

b) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa merupakan organisasi yang berfungsi sebagai badan yang menetapkan peraturan desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Anggotanya adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat (Wijaya 2006, 35).

BPD mempunyai peran yang besar dalam membantu kepala desa untuk menyusun perencanaan desa dan pembangunan desa secara keseluruhan. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dijelaskan bahwa pembangunan kawasan pedesaan yang dilakukan oleh kabupaten/ kota dan atau pihak ketiga mengikutsertakan pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa, dalam rangka pemberdayaan dan penguatan desa, pemerintah mendorong terbentuknya Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, menjadi Badan Permusyawaratan Desa.

Menurut Dwipayana dan Eko (2003:25) Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan aktor masyarakat politik yang paling nyata dan dekat di tingkat Desa, yang memainkan peran sebagai jembatan antara elemen masyarakat dan pemerintah desa (negara).

2.2.2.4 Pemerintahan Dalam Prespektif Islam

Pemerintah Desa sebagai penyelenggara urusan pemerintahan yang terkecil yang berkedudukan langsung dibawah kecamatan memiliki hak dan kewajiban sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah. Pemerintah Desa mempunyai tugas yang diamanatkan oleh perundang-undangan, begitu juga dalam prespektif Islam Pemerintah Desa mempunyai tugas sebagai pemegang amanat kekuasaan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerinah Daerah dalam melaksanakan Otonomi Daerah yang seluas-luasnya demi tercapainya pelaksanaan pembangunan dan kesejahteraan umum bagi warga masyarakat. Pada saat kita menghadap pembangunan, yang digambarkan sebagai awal perwujudan yaitu masyarakat makmur, adil dan sejahtera yang mana dengan ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta ketaatan Kepada Pemerintah baik ditingkat pusat maupun daerah yang sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Nisa Ayat 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kalian) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kalian menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kalian. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Sebagai pelaksanaan amanat dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa mempunyai kewangan dan hak dalam melaksanakan hak-hak Pemerintah Desa juga sebagai *Ulil Amri* dimana masyarakat mempunyai kewajiban untuk mentaati *Ulil Amri* (Pemimpin) dalam pelaksanaan tugas- tugasnya agar dapat terlealisasikan dalam pelaksanaan pembangunan dan juga beberap tugas yang menjadi kewenangannya di segala bidang dala Pemerintahan Desa. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an untuk mentaati *Ulil Amri* dalam Surat Al-Nisa Ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ؕ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepa Rasul dan kepada pemangku kekuasaan (pemimpin,guru) diantaramu. Maka jika kamu berselisih dalam satu (urusan), kembalikanlah ia pada (kitab) Allah dan (Sunnah) Rasul. Jika kamu benar-benar beriman terhadap Allah dan hari kemudian. Itulah yang lebih baik dan lebih bagus kesudahannya. (Q,S Al-Nisa : 59)

Pengertian taatilah *Ulil Amri* adalah para pengusaha ahli-ahli hukum, para ulama', panglima-panglima, para pemimpin dan para zu'ama. Mereka ini mampu mengembalikan manusia kepada ketentuan-ketentuanyang dibawa oleh

Rasul dalam seluruh aspek kehidupan untuk kebaikan yang menyeluruh. Apabila *Ulil Amri* telah bermufakat menemukan suatu peraturan, rakyat wajib mentaatinya dengan syarat mereka itu bisa dipercaya dan tidak menyalahi ketentuan Allah dan Rasul-Nya, yang telah diketahui secara mutawatir. Sesungguhnya mereka (*Ulil Amri*) adalah orang-orang yang terpilih dalam pembahasan suatu masalah dan dalam menentukan kesepatan mereka. (Abdul Qodir Jaelani, 1995:92)

Hadits ini adalah kita wajib mendengar dan ta'at kepada pemimpin walaupun mereka bermaksiat kepada Allah dan tidak menyuruh kita untuk berbuat maksiat kepada Allah. Karena terdapat hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dari Hudzaifah bin Al Yaman.

Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

يَكُونُ بَعْدِي أُمَّةٌ لَا يَهْتَدُونَ بِهَدَايَ وَلَا يَسْتَنْتُونَ بِسُنَّتِي وَسَيَقُومُ فِيهِمْ رَجَالٌ قُلُوبُهُمْ قُلُوبُ الشَّيَاطِينِ فِي جُثْمَانِ إِنْسٍ. « قَالَ قُلْتُ كَيْفَ أَصْنَعُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أَدْرَكْتُ ذَلِكَ قَالَ « تَسْمَعُ وَتَطِيعُ لِلْأَمِيرِ وَإِنْ ضَرَبَ ظَهْرُكَ وَأَخَذَ مَالَكَ فَاسْمَعْ وَأَطِعْ

Artinya : Nanti setelah aku akan ada seorang pemimpin yang tidak mendapat petunjukku (dalam ilmu, pen) dan tidak pula melaksanakan sunnahku (dalam amal, pen). Nanti akan ada di tengah-tengah mereka orang-orang yang hatinya adalah hati setan, namun jasadnya adalah jasad manusia. “Aku berkata, “Wahai Rasulullah, apa yang harus aku lakukan jika aku menemui zaman seperti itu?” Beliau bersabda, ”Dengarlah dan ta'at kepada pemimpinmu, walaupun mereka menyiksa punggungmu dan mengambil hartamu. Tetaplah mendengar dan ta'at kepada mereka.” (HR. Muslim no. 1847. Lihat penjelasan hadits ini dalam Muroqotul Mafatih Syarh Misykah Al Mashobih, 15/343, Maktabah Syamilah).

Dan realitasnya, pelaksanaan pembangunan dan kesejahteraan umum tidak terlepas oleh kinerja pemerintah yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila yang dibantu pelaksanaannya dengan asas tugas pembantu pemerintah pusat kepala daerah dan desa, sehingga pembangunan di tingkat di tingkat nasional diengaruhi oleh kinerja pemerintah daerah dan desa. Oleh karena itu, perkembangan dan pertumbuhan pembangunan terutama di desa sangat besar pengaruhnya oleh Pemerintah Desa itu sendiri.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan antara Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa

Elmiyati, Romi (2019) yang berjudul Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggu, dimana variabel yang digunakan Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan Desa. Metode analisis data yang digunakan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Partisipasi Masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pembangunan Desa di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggu.

Penelitian yang dilakukan Yuni Kurniawati (2019) yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara dengan Metode kuantitatif pengumpulan data menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Partisipasi Masyarakat terhadap

Pembangunan Desa di Desa Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

Penelitian lain oleh Ogidius, Sugeng (2019) yang berjudul Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap pembangunan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Studi Di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu dimana variabel yang digunakan Variabel Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan TPST dengan metode Kuantitatif analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan variabel Partisipasi Masyarakat memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Variabel Pembangunan Tempat Sampah Terpadu Di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

2.3.2 Hubungan antara Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa melalui Peran Pemerintah Desa

Penelitian yang dilakukan oleh Febri Nur (2018) yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dan Peran Pemerintah Dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Di Desa Widodomartani ngemplak Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai hasil. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa dan Variabel Peran Pemerintah Desa berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa. Hubungan Partisipasi Masyarakat ke Pembangunan Desa melalui Peran Pemerintah Desa mempunyai hubungan yang sangat signifikan

karena Peran Pemerintah Sangat Membantu Dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan Desa.

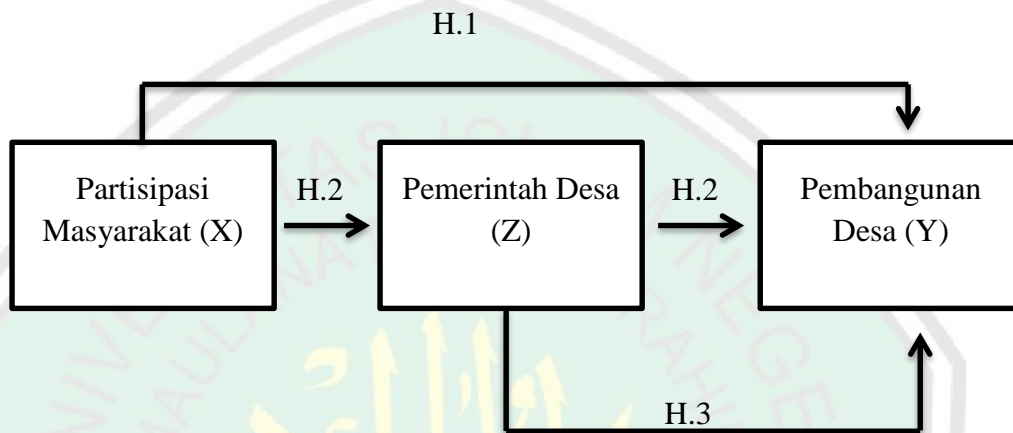
2.3.3 Hubungan antara Pemerintah Desa Terhadap Pembangunan Desa

Rizky Akbar (2015) yang berjudul Peran Pemerintah Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Studi di Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola hubungan yang terjadi antara pemerintah hubungan yang terjadi antara Peran Pemerintah masyarakat dalam Pembangunan Desa Sedatigede lebih bersifat mutualistik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh FicaHyani (2017) yang berjudul Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Pasar Studi Implementasi Masyarakat Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan variabel Peran Pemerintah dan pembangunan Pasar. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif pengumpulan data melalui kuesioner dan interview sebagai hasil data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Peran Pemerintah Desa berpengaruh positif terhadap variabel Pembangunan Pasar bagi masyarakat Karang Anyar.

2.4 Kerangka Konseptual

Dengan beberapa pendapat, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pernyataan untuk diuji kebenarannya atau dibuktikan lebih lanjut.

H.1 : Diduga Ada pengaruh langsung Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa

H.2 : Diduga Ada Pengaruh Tidak Langsung Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Melalui Pemerintah Desa.

H.3 : Diduga Ada Pengaruh Langsung Pemerintah Desa Terhadap Pembangunan Desa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini dilakukan dengan analisis ini melalui perhitungan angka. Penelitian kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2006:72), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi penelitian ini adalah masyarakat di desa beringin makmur kecamatan kerumutan kabupaten pelalawan provinsi riau;

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun Kauman	190	190	380
2	Dusun Kembang Indah	169	169	338
3	Dusun Sidomulyo	55	55	110
Jumlah				828

Jadi hasil dari keseluruhan populasi Desa Beringi Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang sudah diambil dari empat dusun dengan pembagiannya sebagai berikut; untuk pembagian Dusun Kauman jumlah populasi sebanyak 190 laki-laki sebagai kepala keluarga dan 190 perempuan. Dusun Kembang Indah jumlah populasi sebanyak 169 laki-laki dan 169 perempuan. Dusun Sidomulyo diambil jumlah populasi 55 laki-laki sebagai kepala keluarga dan 55 perempuan. Jumlah keseluruhan jumlah populasi dari penelitian ini sebanyak 828 populasi.

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006:118). Definisi sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soeharto, 2004:57). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N\alpha^2} \\
 &= \frac{828}{1 + 828(0,1)^2} \\
 &= \frac{828}{9,38} = 89 \text{ dibulatkan } 90
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N: Ukuran Populasi

α : Toleransi ketidakpastian (10%)

Menurut Sugiyono, (2003:74-78) *purposive random sampling* adalah teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu. Berikut cara penghitungannya;

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No.	Nama Dusun	Pengambilan Sampel	Laki-laki	Perempuan
1	Dusun Kauman	$\frac{380}{828} \times 89 = 41$	22	19
2	Dusun Kembang Indah	$\frac{338}{828} \times 89 = 36$	25	11
3	Dusun sidomulyo	$\frac{110}{828} \times 89 = 13$	8	5
Jumlah		90	55	35

Jadi hasil dari keseluruhan sampel yang sudah diambil dari empat dusun dengan pembagiannya sebagai berikut; untuk pembagian Dusun Kauman diambil sebanyak 41 sampel dengan jumlah laki-laki 22 orang dan perempuan 19 orang. Dusun Kembang Indah sebanyak 36 sampel dengan jumlah laki-laki 25 orang

dan perempuan 11 orang, dan Dusun Sidomulyo sebanyak 13 sampel dengan jumlah laki-laki 8 Orang dan perempuan 5 orang. Keseluruhan jumlah sampel yang dapat di ambil dari penelitian ini sebanyak 89 sampel dibulatkan menjadi 90 sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling* adalah teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2003:74-78).

Peneliti menggunakan kriteria penelitian di Desa Beringin Makmur berdasarkan Jenis kelamin, Usia, Jenis pekerjaan, dan menikah dan belum menikah.

3.5 Data dan Jenis Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru (Hasan, 2006: 82).

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu yang sudah ada di dalam tempat penelitian. Data sekunder disebut juga data tersedia (Hasan, 2006: 82).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sukandarrumidi (2006) adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuisisioner

Kuisisioner disebut pula sebagai angket atau *self administrated quistioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan (Hamidi, 2004:72) yang benar-benar menggambarkan kondisi responden.

3.7 Devinisi Operasional Variabel

Agar lebih memberi kemudahan untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dari penelitian ini, maka penulis menegaskan istilah-istilah sebagai berikut, (Supriyanto dan Maharani, 2013) yaitu:

1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*) yaitu variabel yang tercakup dalam hipotesis yang ditentukan dan dipengaruhi oleh variabel lainnya.
2. Variabel Independent adalah sebuah variabel bebas atau penjelas yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel terpengaruh.
3. Variabel Intervening adalah sebuah variabel yang bersifat menjadi perantara (mediasi) dari hubungan variabel penjelas ke variabel terpengaruh.

Tabel 3.3
Devinsi Operasional Variabel

Variabel	Devinsi Variabel	Indikator	Skala
Partisipasi Masyarakat	Partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan (Adisasmita, 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumbangan Fikiran 2. Sumbangan Dana 3. Sumbangan Tenaga 	<i>Skala Likert</i>
Pembangunan Desa	pembangunan desa adalah keseluruhan proses rangkaian usaha-usaha yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa serta memperbesar kesejahteraan dalam desa (Siagian, 2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Masyarakat 2. Kesehatan Masyarakat 3. Ekonomi Masyarakat 	<i>Skala Likert</i>
Pemerintah Desa	Pemerintah Desa merupakan bagian dari pemerintahan nasional yang penyelenggaraannya ditujukan pada perdesaan. Pemerintahan desa adalah suatu proses dimana usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Maria, 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovator 2. Stabilisator 3. Pelopor 	<i>Skala Likert</i>

3.8 Skala Pengukuran

Dalam pengukuran skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala likert* adalah merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Variabel penelitian yang diukur dengan *skala*

likert ini, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen ini, memiliki nilai tertinggi yang berarti sangat positif dan nilai terendah yang berarti negatif (Hasan, 2006: 72).

Berikut ini terdapat lima kategori penilaian jawaban yang mengandung variasi nilai bertingkat, antara lain:

Tabel 3.4
Bobot Nilai Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh dari seorang responden, maka indikasi bahwa responden tersebut sikapnya semakin positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh penulis. Tujuan ini untuk mengarahkan responden menjawab pertanyaan yang benar-benar menggambarkan kondisi responden.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif Data

Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk menginterpretasikan mengenai argument responden terhadap pilihan pertanyaan dan distribusi frekuensi responden dari data yang telah dikumpulkan. Analisis deskriptif dalam penelitian

ini merupakan sebuah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga memudahkan untuk dipahami dan diinterpretasikan.

3.9.2 Analisis PLS (*Partial Last Square*)

Menurut (Abdillah dan Jogiyanto, 2015) analisis *Partial Least Square* (PLS) merupakan teknik statistika multivariate yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel berganda.

Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015:165) terdapat beberapa keunggulan PLS antara lain:

1. Dapat memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks)
2. Dapat mengelola masalah multikolinearitas antara variabel independen
3. Hasil tetap kokoh meskipun terdapat data hilang ataupun tidak normal
4. Mampu menghasilkan variabel laten independen secara langsung yang berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi
5. Bisa digunakan pada konstruk formatif dan reflektif
6. Bisa digunakan pada jumlah sampel yang kecil
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
8. Bisa digunakan pada data dengan skala berbeda

Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015:189) terdapat langkah-langkah menggunakan PLS antara lain adalah:

1. Merancang model structural (*inne model*) dan model pengukuran (*Iouter model*).
2. Menggambarkan diagram jalur
3. Menentukan berapa banyak blok yang akan dibangun dengan indikator pada tiap variable laten.
4. Menegestimasi setiap variable laten.
5. Memperbarui *inner relation* kemudian memperbaharui *outer relation*
6. Mengevaluasi kriteria *goodnes offiy* model meliputi model pengukuran dan evaluasi model struktural.
7. Pengujian hipotesis dengan intrepetasi model. Intrepetasi berdasarkan kepada hasil model

3.10 Uji Instrumen

3.10.1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur (Singarimbun, 1987) dalam (Supriyanto, 2010:249)

$$r = \frac{N \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

X = Skor Item

Y = Skor Total

XY = Skor Pernyataan

N = Jumlah Responden untuk Diuji Coba

r = Korelasi *product moment*

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (1999) dalam (Supriyanto, 2010:249) dapat diketahui dengan

mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, bila korelasi r diatas 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid, sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002) dalam (Supriyanto, 2010:250). Untuk mengetahui suatu alat ukur itu reliabel dapat diuji dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{(k) (1 - \sum \sigma b^2)}{(k - 1) \sigma t^2}$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir
- σt^2 = Varian total

Apabila variabel yang diteliti mempunyai cronbach's alpha (σ) > 10% (0,10) maka variabel tersebut dikatakan reliable. Sebaliknya croanbach's alpha (σ) < 10% (0,10) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliable. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

3.10.3 Uji Mediasi

Dalam variabel mediasi pengujian dapat dilakukan menggunakan uji sobel test yang dikembangkan oleh Sobel (Ghozali, 2011). Uji sobel ini untuk menguji signifikansi variabel X ke Y melalui variabel Z. Dalam menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, terlebih dahulu menguji nilai t dari koefisien ab. Langkah selanjutnya

menggunakan sobel test dengan asumsi t hitung lebih besar dari t tabel. Nilai t hitung ini dibandingkan dengan t tabel yaitu $>1,64$. Jika nilai t - hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini menguraikan dan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

4.1.2 Sejarah Terbentuknya Desa Beringin Makmur

Sebelumnya Desa ini adalah merupakan Wilayah Desa Kerumutan Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau, yang mana wilayah ini dulunya adalah merupakan kebun karet milik Masyarakat. Pada tahun 1986 pemerintah Indonesia sedang menyelenggarakan Program Transmigrasi untuk pemerataan penduduk, khususnya bagi penduduk yang berada di pulau jawa untuk di tempatkan di pulau-pulau yang penduduknya sedikit namun wilayahnya cukup luas diseluruh Indonesia antara lain pulau Sumatera khususnya Provinsi Riau.

Dengan adanya program pemerintah tersebut, maka khususnya pemerintah Provinsi Riau dapat bekerjasama dengan PT. ASTRA AGRO LESTARI di bidang perkebunan melalui program Transmigrasi yakni di kenal dengan PROGRAM PIRTRANS (Perkebunan Inti Rakyat Transmigrasi), dimana PT. ASTRA AGRO LESTARI menunjukkan anak perusahaannya yang berada di Provinsi Riau yaitu PT. SARI LEMBAH SUBUR. Selanjutnya PT. SARI LEMBAH SUBUR

membuka lahan perkebunan tersebut untuk program Transmigrasi seluas \pm 10.000 Ha, yang mana lahan tersebut ditanami Kelapa Sawit untuk selanjutnya akan dibagi-bagikan kepada warga Transmigrasi baik yang dari lokal maupun yang didatangkan dari Pulau Jawa.

Pada tanggal 17 Maret 1989 di datangkan penuduk pertama dari Pulau Jawa sebanyak 115 KK dengan jumlah jiwa 370 orang, dan dari lokan sebanyak 50 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 117 orang dilokasi yang di beri nama oleh Dinas Transmigrasi Provinsi Riau Yakni UPT.V SP.3, berikutnya pada tanggal 20 April 1989 datang kembali dari pulau Jawa sebanyak 130 KK dengan jumlah jiwa 286 jiwa, sedangkan dari lokal sebanyak 75 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 190 jiwa, seterusnya pada tanggal 07 Juli 1989 datang kembali dari pulau Jawa sebanyak 149 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 331 jiwa dan kemudian sampailah pada penempatan terakhir penduduk Transmigrasi untuk wilayah UPT.V SP.3 pada tanggal 01 Oktober 1989 sebanyak 56 KK dengan jumlah 127 jiwa, dengan demikian jumlah penduduk UPT.V SP.3 untuk pertama kalinya total = 579 KK dengan jumlah jiwa sebanyak = 1.421 orang.

Penduduk pertama di wilayah UPT.V SP.3 terdiri berbagai suku yaitu

1. Suku Melayu.
2. Suku Jawa.
3. Suku Sunda.
4. Suku Madura.

Adapun Agama yang ada adalah :

1. Islam 97%
2. Kristen 2%
3. Lainnya 1%

Mata pencaharian rata-rata adalah sebagai petani atau buruh tani dan pedagang, dengan penghasilan waktu itu \pm Rp.70.000,- perbulan dengan upah kerja harian waktu itu sebesar Rp. 1.200,- perhari. Namun selama 18 bulan seluruh warga transmigrasi dapat bantuan dari Pemerintan setiap bulan per KK antara lain;

1. Beras 35 Kg.
2. Lauk Pauk berupa ikan asin 3 Kg.
3. Minyak goreng 3 ltr.
4. Minyak tanah 10 ltr.
5. Gula,garam,sabun cuci.

Begitulah warga UPT.V SP.3 kebutuhan makan dapat di bantu oleh pemerintah sehingga uang hasil kerja sebageaian dapat di tabung, pada waktu itu kami Warga UPT.V SP.3 pada waktu itu dipimpin oleh seorang Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT) yang bernama YUSMAR UMAR, SH dari beliau inilah kami banyak di berikan bimbingan baik mengenai kehidupan bermasyarakat hingga ilmu pemerintah desa, kami juga di bina bagaimana cara kita untuk bisa hidup rukun berdampingan meski kita berbeda suku, agama adat istiadat dan sebagainya. Pembagian lahan bagi setiap KK warga Trans UPT.V SP.3 adalah sebagai berikut:

1. 5.000 meter untuk lahan rumah dan pekarangan.
2. 20.000 meter untuk lahan plasma/kebun kelapa sawit.

Kehidupan warga waktu itu masih sangat sederhana sekali tetapi warga merasa tenang dan bahagia, rasa kekeluargaan terasa hangat dengan mengandalkan budaya gotong royong dalam melaksanakan kegiatan apapun, selama 3 sampai 4 tahun kami masih belum bisa konversi atas lahan plasma/kebun kelapa sawit karena

hasilnya masih belum memadai atau belum layak untuk di bagikan, barulah pada tanggal 08 April 1992 bertempat dibalai pertemuan UPT.V SP.3 konversi atau pembagian plasma/kebun kelapa sawit untuk pertama kali di bagikan kepada warga masing-masing sebanyak 2 Ha atau 1 kavling setiap KK. Adapun jumlah kavling yang di bagikan untuk tahap pertama sebanyak 200 KK, begitu seterusnya hingga 579 KK yang ada semua telah mendapatkan pembagiannya, lambat laun perkonomian kami mengalami peningkatan terbukti dengan banyaknya putra/putri warga Transmigrasi yang mampu sekolah lebih tinggi, bertambah jumlah kendaraan roda dua bahkan ada yang mampu membeli kendaraan roda 4 meskipun bekas, sebagian rumah direhab bahkan ada juga yang di bangun, daya beli masyarakat yang terus meningkat sehingga mampu untuk meningkatkan perkonomian pada umumnya.

Kemudian pada tanggal 22 Desember 1994 kepala UPT.V SP.3 yakni Bapak Yusmar Umar SH, membentuk pemerintahan transisi yang di pimpn oleh seorang PJS. Kepala Desa mengingat pada tahun 1996, seluruh daerah Transmigrasi diwilayah Provinsi Riau akan di kembalikan kepada pemerintah Daerah, maka pada waktu itu terpilih seorang PJS Kepala Desa Pertama yaitu Bapak **HARUN SURYADI** dengan nama Desanya “ **SIALANG PERMAI** “ Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Kampar, berjalanlah pemerintahan desa tersebut sebagaimana mestinya tetapi dalam binaan dinas Transmigrasi. Dua tahun kemudian teptnya pada tanggal 10 Mei 1998, diadakan pemilihan desa PJS Kepala Desa untuk kedua kalinya, dan berdasarkan pemilihan toko masyarakat secara

formal maka terpilihlah Bapak **YUSNAJI** selaku PJS Kepala Desa Sialang Permai kecamatan Kuala Kampar untuk kedua kalinya, seiring dengan perkembangan waktu dan pemikiran untuk kesejahteraan masyarakat pada tanggal 22 Desember 1998 pukul 12.15 Wib yang bertempat di ruang sekolah MDA 1 maka terjadilah perubahan nama desa menjadi “**BERINGIN MAKMUR**”.

Secara geografis Desa Beringin Makmur termasuk bagian dari wilayah Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Letak geografi Desa Beringin Makmur, terletak di antara :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Kerumutan
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Kerumutan
- c. Sebelah Barat : Desa Banjar Panjang
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Kerumutan

Desa Beringin Makmur mempunyai luas wilayah sekitar 350 Ha, jarak ke Ibu Kota Kecamatan 15 Km dengan kendaraan bermotor jarak tempuh sekitar 10 menit. Kemudian jarak ke Ibu Kota Kabupaten/Kota sekitar 40 Km dengan jarak tempuh menggunakan kendaraan bermotor 1 ½ jam. Dan jarak ke Ibu Kota Provinsi 150 Km dengan jarak tempuh sekitar 3 ½ jam dengan kendaraan bermotor.

Desa Beringin Makmur secara administratif terbagi menjadi 3 dusun yaitu dusun Kauman, Kembang Indah, dan Sidomulyo. Ketiga dusun tersebut saling berdekatan dan jaraknya tidak terlalu jauh.

4.1.3 Visi dan Misi

4.1.3.1 Visi Desa Beringin Makmur

” Desaku RENDEM BERSAMO dan SEJAHTERA” (Religius, Demokratis, dan Berdaya saing Modern)

4.1.3.2 Misi Desa Beringin Makmur

1. Meningkatkan kualitas iman, taqwa dan pendidikan serta budaya melalui pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama dan kerukunan umat beragama dan berbudaya.
2. Memujudkan pemerintahan desa yang baik dalam rangka pelayanan prima terhadap masyarakat
3. Meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia, pemberdayaan lembaga kemasyarakatan desa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa
4. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan dasar dan infrastruktur perekonomian yang modern.
5. Meningkatkan pemberdayaan lembaga ekonomi desa dan seluruh potensi ekonomi kerakyatan.
6. meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan meningkatkan persatuan dan kerukunan antar warga.
7. Meningkatkan kemajuan dan kemandirian rumah tangga miskin.

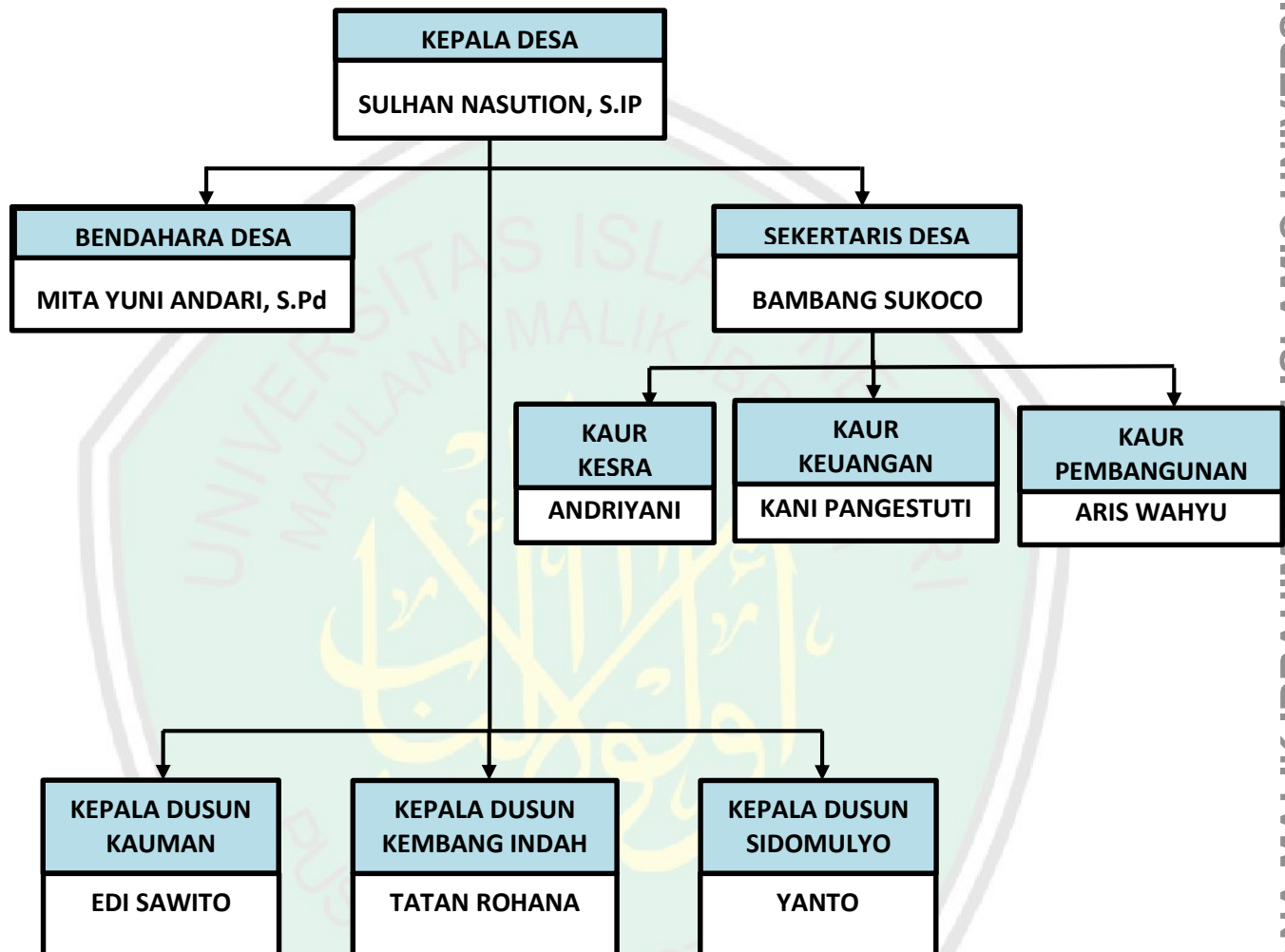
Semua ini akan dapat tercapai apabila Pemerintah Desa dan segenap lapisan Masyarakat Desa Beringin Makmur tetap bersatu untuk memberikan hal terbaik bagi Desanya sendiri.

Waktu terus berjalan seiring dengan berputarnya alam semesta ini, begitu juga roda pemerintahan Desa Beringin Makmur yang terus berpacu untuk membenahi administrasi juga pelayanan terhadap masyarakat agar desa ini tidak tertinggal oleh desa lain khususnya di wilayah Kecamatan Kerumutan juga ditingkat Kabupaten Pelalawan, di harapkan Desa Beringin Makmur dapat menjadikan desa yang terbaik dalam segala hal.

4.1.4 Struktur Organisasi

Perangkat desa sangat berperan penting dalam kemajuan pembangunan di suatu daerah, yang di maksud perangkat desa adalah seseorang yang berkedudukan sebagai untuk pembantu Kepala Desa yang bergabung dalam pemerintah Desa. Sekarang ini untuk menjadi perangkat Desa minimal pendidikan SMA dan Strata, karena tugas perangkat desa sekarang bisa di bilang sudah berubah dari tahun ke tahun.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Beringin Makmur



4.1.5 Partisipasi Masyarakat Desa Beringin Makmur

Partisipasi masyarakat merupakan faktor yang dominan dalam pembangunan suatu wilayah, hal ini tergantung pada sumber daya manusia pada wilayah tersebut. Dengan baiknya kualitas sumber daya manusia maka pembangunan akan lebih maksimal. Diperlukan upaya untuk lebih meyakinkan masyarakat desa beringin makmur agar dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan, yaitu adanya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat atau sebaliknya. Keadaan seperti ini akan merubah sikap serta tindakan masyarakat dari apatis selanjutnya menjadi dukungan untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan betapa besar peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi. Ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat desa beringin makmur kecamatan kerumutan dalam hal pembangunan partisipasi dengan sumbangan pemikiran, sumbangan tenaga dan sumbangan dana. Hal ini juga memungkinkan terjadinya sinergitas antara pemerintah dan masyarakat.

Realitanya fenomena yang terjadi di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, berdasarkan pengamatan awal penulis menemukan partisipasi masyarakat diwilayah ini masih sangat kurang. Ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut;

4.1.5.1 Sumbangan Pemikiran

Kurangnya partisipasi masyarakat desa beringin makmur dalam memberikan sumbangsih pemikiran/ide-ide dalam pelaksanaan pembangunan, karena dalam organisasi pemerintahan kelurahan kegiatan pembangunan terbesar

adalah pembangunan yang dilaksanakan melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten, atau proyek-proyek pembangunan langsung ditentukan oleh pemerintah kabupaten, walaupun setiap tahunnya dilaksanakan musyawarah rencana pembangunan kelurahan, namun seringkali keputusan-keputusan yang telah disepakati dalam musyawarah tersebut harus kandas pada tingkat kecamatan, sehingga mencermati tidak/jarang ditindaklanjuti hasil musyawarah rencana pembangunan kelurahan tersebut berakibat pada menurunnya partisipasi masyarakat dalam memberikan ide-ide pemikiran dalam rencana pembangunan.

4.1.5.2 Sumbangan Tenaga

Partisipasi dalam hal sumbangan tenaga yang diberikan oleh masyarakat di desa beringin makmur kecamatan kerumutan kabupaten pelalawan provinsi riau, sesuai dengan pengamatan awal penulis dirasa masih kurang baik, dikarenakan masyarakat desa beringin makmur bekerja sebagai petani dan buruh tani dimana jam berangkat kerja dan pulang kerja mereka tidak bisa ditentukan biasanya pulang para pekerja sore bahkan setelah maghrib dan untuk sumbangan tenaga dalam pembangunan biasanya bekerjanya dimulai pagi hari maka dari itu mereka tidak bisa ikut serta dalam pembangunan desa beringin makmur. Namun masyarakat di desa beringin makmur walaupun tidak bisa memberikan sumbangan tenaga, masyarakat desa dapat berpartisipasi dalam sumbangan dana dimana saat mereka tidak bisa ikut berpartisipasi, mereka biasanya memberikan sumbangan dana tersebut.

4.1.5.3 Sumbangan Dana

Selanjutnya partisipasi dalam bentuk sumbangan dana (uang) yang diberikan oleh masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di desa beringin makmur kecamatan kerumutan sesuai dengan pengamatan awal penulis ditemukan adanya keberagaman, ada beberapa anggota masyarakat yang dengan senang hati memberikan partisipasi dalam bentuk uang maupun barang dan sumbangan dana untuk pembanguna, konsumsi para pekerja dan dana tersebut bisa menggantikan mereka berapa hari tidak ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa beringin makmur.

4.1.5.4 Data Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Beringin Makmur dalam Pembangunan Desa

Bentuk partisipasi masyarakat di Desa Beringin Makmur dalam pembangunan Desa salah satunya yakni melalui sumbangan dana. manfaatnya untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, serta kualitas hidup masyarakat di desa beringin makmur sendiri dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.1
Sumbangan Dana Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Beringin Makmur dalam Pembangunan Desa

No	Jenis Pembangunan	Sumbangan Masyarakat	
		Uang	Barang
1	Cor Jalan	Rp. 7.750.000	Pasir 3 Truk Semen 20 Sak
2	Finising TK Pertiwi	Rp. 2.500.000	Cat Tembok 4 Kaleng Kertas Amplas 4 Pack
3	Masjid Jami'	Rp. 28.000.000	Pasir 5 Truk Semen 15 Sak

4	Posyandu	Rp. 17.000.000	Timbangan Balita 2
5	PAUD	Rp. 8.650.000	Papan Tulis 3 Buah Cat Tembok 3 Kaleng
6	Gorong-gorong	Rp. 6.500.000	Semen 10 Sak Pasir 2 Truk
7	Finishing Lapangan Olahraga	Rp. 5.500.00	Net Bola Voli 1 Buah Bola voli 2 Buah
Jumlah Uang		Rp. 75.900.000	-

Sumber: Administrasi Kantor Desa Beringin Makmur 2015

Dari tabel 4.1 diatas sesuai dengan pengamatan awal penulis ditemukan adanya keberagaman, anggota masyarakat yang dengan senang hati memberikan partisipasi dalam bentuk uang maupun barang untuk pembanguna desa. Dapat dilihat keberhasilan pembangunan di Desa Beringin makmur terutama dipandang dari segi pembiayaan, ternyata dari biaya sumbangan masyarakat baik berupa barang ataupun uang cukup besar dalam pembangunan desa. Dengan demikian menunjukkan bahwa sumbangan dana masyarakat di Desa Beringin Makmur cukup tinggi dan sangat bagus dalam berpartisipasi untuk pembangunan desa mereka. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat yang sudah dilakukan oleh masyarakat beringin makmur dalam pembangunan desa lebih banyak pada partisipasi sumbangan dana.

4.1.6 Pembangunan di Desa Beringin Makmur

4.1.6.1 Pembangunan Bidang Pendidikan

Pendidikan sebagai wahana untuk membekali manusia dengan pengetahuan sebagai modal dasar bagi pembangunan dan juga ikut mempengaruhi tingkat sosial dan ekonomi seseorang. Dalam usaha pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pemerataan

pembangunan yang dilaksanakan disegala bidang baik yang bersifat fisik maupun mental, maka sekolah umum, sekolah agama dan sekolah dasar tidak tertinggal dari daerah-daerah lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4. 2 Sarana Bidang Pendidikan di Desa Beringin Makmur

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Playgroup	1
2	TK Pertiwi Beringin Makmur	1
3	SDN 011 Beringin Makmur	1
4	SDN 014 Beringin Makmur	1
5	Sekolah Menengah Pertama	-
6	Sekolah Menengah Atas	-
Jumlah		3

Sumber: Kantor Kepala Desa Beringin Makmur 2015

Dalam tabel diatas 4.2, maka sarana pendidikan di desa beringin makmur sudah cukup memadai untuk meningkatkan mencerdaskan anak didik. Tetapi masih belum memiliki sarana pendidikan tingkat SMP dan SMA. Untuk menempuh pendidikan SMP dan SMA selama ini sekolah di desa sebelah dan jarak tempuhnya cukup jauh. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Beringin Makmur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan di Desa Beringin Makmur

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Lulusan SD/MI	100	120	220
2	Lulusan SMP/MTS	70	100	170
2	Lulusan SLTA/MA	100	140	240
3	S1/ Diploma	30	55	85
4	Putus Sekolah	62	53	113
Jumlah				828

Sumber: Kantor Kepala Desa Beringin Makmur 2015

Dari table 4.3 diatas, dapat kita lihat bahwa masyarakat Desa Beringin makmur yang paling besar adalah tamatan sekolah menengah atas sebanyak 240 orang atau dan termasuk usia yang masih muda yang mata pencahariannya petani kelapa sawit, kemudian tamatan SMP berjumlah 170 orang, lulusan perguruan tinggi S1/ Diploma berjumlah 85 orang dan lulusan sekolah dasar berjumlah 220 orang. Walaupun masyarakat desa beringin makmur mayoritas tamatan SMA dan SD tidak menutup kemungkinan untuk ikut berpartisipasi jika tidak bisa dalam bentuk pemikiran, ide-ide, tenaga , namun bisa menyumbangkan dalam dana juga.

4.1.6.2 Pembangunan Bidang Ekonomi

4.1.6.2.1 Mata Pencaharian Desa Beringin Makmur

Tanpa bekerja manusia tidak akan mendapat apa yang ia butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu berusaha dan bekerja bisa dikatakan sebagai suatu amal yang mulia dan di perintahkan dalam agama islam. Mencari nafkah untuk memperoleh rezeki yang halal telah menjadi ajaran hidup masyarakat yang tertanam dalam ajaran islam yang mereka anut. Mata pencaharian Desa Beringin makmur beragam macam yang sebagian besarnya merupakan mata pencaharian petani kelapa sawit. Ini disebabkan pertanahan yang ada di Desa Beringin makmur merupakan desa perkebunan spesifik kebun kelapa sawit , maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Kemudian, mata pencaharian umumnya masyarakat Desa Banjar Panjang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Beringin Makmur

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Petani/ Pekebun	395
2	Pedagang	36
3	PNS	24
4	Guru	27
5	Buruh Tani	267
6	Wiraswata	24
7	Karyawan Swasta	25
8	Supir Truk/Angkutan	30
Jumlah		828

Sumber: Kantor Kepala Desa Beringin Makmur 2015

Dari table 4.4 di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Beringin Makmur memiliki banyak profesi dan mayoritas masyarakatnya sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Petani kelapa sawit disini tidak dikategorikan masyarakat yang mempunyai kebun kelapa sawit saja. Namun petani kelapa sawit disini termasuk masyarakat yang membuka lahan, buruh untuk petani kelapa sawit juga disebut petani kelapa sawit. Untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat di Desa Beringin makmur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Tingkat Pendapatan Masyarakat di Desa Beringin Makmur

No.	Mata Pencaharian	Penghasilan per Bulan (Rupiah)
1	Petani/ Pemilik lahan sawit	Rp. 2,5-6 Juta
2	Pedagang	Rp. 3-10 Juta
3	PNS	Rp. 2- 4 Juta
4	Guru (honorar)	Rp. 1-1,5 Juta
5	Buruh Tani	Rp. 1- 1,5 Juta
6	Wiraswata	Rp. 2-5 Juta
7	Karyawan Swasta	Rp. 1-3 Juta
8	Supir Truck kelapa sawit	Rp. 4-5 Juta

Sumber: Kantor Kepala Desa Beringin Makmur 2015

Dilihat dari table 4.5 diatas penghasilan masyarakat desa beringin makmur yang mempunyai penghasilan paling tinggi adalah supir truck kelapa sawit dengan penghasilan Rp. 4-5 juta per bulannya dan petani kelapa sawit dengan penghasilan 2,5-6 Juta. sedangkan yang paling rendah adalah guru (honorar) dan buruh tani dengan penghasilan 1-1,5 juta per bulannya. Dengan keadaan pendapatan yang demikian dapat kita lihat bahwa tingkat pendapatan untuk ukuran masyarakat dalam suatu desa sudah sangat baik.

4.1.6.2.2 Pola Penggunaan Tanah Desa Beringin Makmur

Penggunaan tanah di Desa Beringin makmur sebagian besar diperuntukan untuk tanah perkebunan kelapa sawit sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Tabel 4.6 Pola Penggunaan Tanah Desa Beringin Makmur

No.	Penggunaan Tanah	Volume	Satuan
1	Pemukiman	300	Ha
2	Pertanian/Perkebunan sawit	1.160	Ha
3	Perkantoran	2	Ha
4	Sekolah	2	Ha
5	Jalan	80	Ha
6	Masjid	2	Are
7	Gereja	2	Are

Sumber: Kantor Kepala Desa Beringin Makmur 2015

Bersadarkan tabel 4.6 diatas pola penggunaan tanah di desa beringin makmur ini lebih banyak terhadap penggunaan sebagai lahan untuk pertanian/perkebunan dimana dengan luas 1.160 Ha. Dimana ini disebabkan karena mata pencaharian utama masyarakat desa beringin makmur adalah kelapa sawit.

4.1.6.3 Pembangunan Bidang Kesehatan

4.1.6.3.1 Sarana Bidang Kesehatan Desa Beringin Makmur

Sarana kesehatan sangat diperlukan untuk melayani masyarakat dalam kesehatan di desa beringin makmur ada beberapa sarana kesehatan dalam pembangunan bidang kesehatan yang dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Sarana Bidang Kesehatan di Desa Beringin Makmur

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Posyandu	3
2	Puskesmas Pembantu	2
3	Rumah sakit	-

Sumber: Kantor Kepala Desa Beringin Makmur 2015

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat pembangunan sarana kesehatan di desa beringin makmur sudah cukup memadai untuk menunjang kesehatan masyarakat setempat .

Untuk melayani masyarakat dalam kesehatan di desa beringin makmur ada beberapa tenaga kesehatan yang dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Tenaga Medis di desa Beringin Makmur

No.	Tenaga Medis	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Mantri	1	1	2
2	Dokter	1	1	2
3	Bidan	-	2	2
4	Dukun Bayi	-	1	1

Sumber: Kantor Kepala Desa Beringin Makmur 2015

Pada tabel 4.8 diatas, Pelayanan tenaga medis untuk masyarakat dibidang kesehatan di desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten

Pelalawan sudah cukup memaadai, yang sangat membantu masyarakat dalam bidang pelayanan kesehatan, pemeriksaan kehamilan, dan pemeriksaan kesehatan masyarakat lainnya.

4.1.6.4 Pembangunan Bidang Keagamaan (Tempat Ibadah)

4.1.6.4.1 Sarana Ibadah Desa Beringin Makmur

Sarana ibadah sangat diperlukan untuk melayani masyarakat dalam kegiatan ibadah di desa beringin makmur ada beberapa sarana ibadah dalam pembangunan bidang keagamaan yang dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Sarana Ibadah di Desa Beringin Makmur

No.	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
2	Musholla	4
3	Gereja Protestan	1

Sumber: Kantor Kepala Desa Beringin Makmur 2015

Dari table 4.9 di atas dapat diketahui bahwa Desa Beringin makmur memiliki cukup sarana untuk melaksanakan ibadah. Keberadaan masjid ini selain digunakan sebagai tempat sholat berjama'ah, difungsikan juga sebagai tempat pendidikan anak-anak dalam bidang seni baca Al-Qur'an, tempat pelaksanaan wirit dan tempat pengajian bagi remaja dan orang tua dan kadang-kadang dijadikan sebagai sarana untuk tempat bermusyawarah. Dan tempat ibadah gereja juga digunakan untuk kebaktian bagi umat nasrani. Di desa beringin makmur untuk toleransi umat beragama sangat besar.

4.1.7 Deskripsi Karakteristik Responden

4.1.7.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil dari kuesioner yang telah disebar oleh peneliti dan diolah didapatkan responden sesuai dengan jenis kelamin sebagai berikut;

Tabel 4.10
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
Laki-Laki	55 Orang	61%
Perempuan	35 Orang	39%
Total	90 Orang	100%

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 55 responden (61%) dan 35 responden (39%) berjenis kelamin perempuan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 55 responden (61%).

4.1.7.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia

Hasil kuesioner yang telah disebar oleh peneliti dan telah diolah didapatkan responden sesuai usia sebagai berikut;

Tabel 4.11
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Jenis Kelamin		Presentase %
			Laki-laki	Perempuan	
1	20-30 Tahun	22 Orang	12	10	24,4%
2	31-40 Tahun	30 Orang	18	12	33,3%
3	41-50 Tahun	23 Orang	13	10	25,5%
4	Diatas 50 Tahun	15 Orang	12	3	16,8%
	Total	90 Orang	55	35	100%

Sumber: data diolah, 2020

Pada tabel 4.11 Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden 20-30 tahun berjumlah 22 responden (24,4%) dengan jumlah laki-laki sebanyak 12 orang dan perempuan 10 orang, responden berusia 31-40 tahun berjumlah 30 responden (33,3%) dengan jumlah laki-laki 18 orang dan perempuan 12 orang, usia 41-50 Tahun berjumlah 23 responden (25,5%) dengan jumlah laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan 10 orang dan usia diatas 50 tahun berjumlah 15 responden (16,8%) dengan jumlah laki-laki 12 orang dan perempuan 3 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berusia 31-40 tahun berjumlah 30 responden (33,3%).

4.1.7.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Hasil kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti dan telah diolah didapatkan responden sesuai usia sebagai berikut;

Tabel 4.12
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Jenis Kelamin		Presentase%
			Laki-laki	Perempuan	
1	Petani	39 Orang	22	17	43,3%
2	Buruh Tani	9 Orang	6	3	10%
3	Wiraswasta	24 Orang	17	7	26,6%
4	Karyawan Swasta	6 Orang	3	3	6,6%
5	PNS	12 Orang	7	5	13,5%
	Total	90 Orang	55	35	100%

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan yaitu Petani 39 responden (43,3%) dengan jumlah laki-laki 22 oran dan perempuan sebabanyak 17 orang, Buruh tani 9 responden (10%) dengan jumlah laki-laki 6 orang dan perempuan 3 orang, Wiraswasta 24

responden (26,6%) dengan jumlah laki-laki 17 orang dan 7 orang perempuan, Karyawan swasta 6 responden (6,6%) dengan jumlah laki-laki sebanyak 3 orang dan perempuan 3 orang, dan PNS 12 responden (13,5%) dengan jumlah laki-laki 7 orang dan perempuan sebanyak 5 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak pekerjaannya sebagai petani 39 responden (43,3%).

4.1.7.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Menikah dan Belum Menikah

Hasil kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti dan telah diolah didapatkan responden sesuai usia sebagai berikut;

Tabel 4.13
Karakteristik Responden Berdasarkan Menikah dan Belum Menikah

Jenis Kelamin	Status		Jumlah
	Menikah	Belum Menikah	
Laki-Laki	30	25	55 Orang
Perempuan	24	11	35 Orang
Jumlah			90 Orang

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan menikah dan belum menikah. Jenis kelamin laki-laki berjumlah 55 responden (61%) dengan jumlah laki-laki yang sudah menikah sebanyak 30 orang dan 25 orang belum menikah dan 35 responden (39%) berjenis kelamin perempuan yang sudah menikah sebanyak 24 orang dan perempuan yang belum menikah sebanyak 11 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 55 responden (61%).

4.2 Evaluasi Model

4.2.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model dilakukan untuk menilai reliabilitas dan validitas dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten. Evaluasi model pengukuran dengan model reflektif dapat dilakukan melalui uji *convergent validity*, *diskriminan validity* dan *reliability composit*. Berikut merupakan hasil model pengukuran tersebut:

1. *Convergent validity*

Convergent validity merupakan salah satu uji yang menunjukkan hubungan antar item reflektif dengan variabel latennya. Suatu indikator dikatakan memenuhi *convergent validity* ketika nilai *loading factor* > 0.5 . Apabila *loading factor* menunjukkan nilai yang rendah atau kurang 0.5 maka item tersebut tidak cocok untuk mengukur konstruk.

Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator/item sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat. Berikut adalah hasil pengujian *convergent validity* melalui nilai *loading factor* :

Tabel 4.14
Pengujian *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	X1	0,672	Valid
	X2	0,721	Valid
	X3	0,763	Valid
	X4	0,782	Valid
	X5	0,736	Valid
	X6	0,712	Valid
	X7	0,744	Valid

	X8	0,769	Valid
	X9	0,765	Valid
	X10	0,708	Valid
Pembangunan Desa	Y1	0,600	Valid
	Y2	0,793	Valid
	Y3	0,761	Valid
	Y4	0,792	Valid
	Y5	0,835	Valid
	Y6	0,834	Valid
	Y7	0,781	Valid
	Y8	0,619	Valid
	Y9	0,652	Valid
Pemerintah Desa	Z1	0,681	Valid
	Z2	0,865	Valid
	Z3	0,737	Valid
	Z4	0,749	Valid
	Z5	0,772	Valid
	Z6	0,707	Valid
	Z7	0,686	Valid

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan tabel 4.14 Diatas diketahui bahwa nilai *loading factor* yang dihasilkan masing-masing indikator variabe partisipasi masyarakat (X), pembangunan desa (Y), dan pemerintah desa (Z) lebih dari 0,5. Dengan demikian indikator-indikator tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

2. *Discriminant validity*

Pengujian *discriminant validity* dalam penelitian ini menggunakan nilai cross loading dan square root average (AVE) dengan tujuan menguji apakah instrumen penelitian valid dalam menjelaskan atau merefleksikan variabel laten. Lebih jelasnya pengujian *discriminant validity* dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengujian *discriminant validity* menggunakan *cross loading* dengan tujuan memeriksa kevalidan instrument penelitian dalam menjelaskan atau merefleksikan variabel laten. Suatu model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai loading dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dibanding dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Nilai Diskriminan Validity

Variabel	Partisipasi Masyarakat	Pembangunan Desa	Pemerintahan Desa	Keterangan
X1	0,672	-0,006	0,285	Valid
X2	0,721	-0,234	0,323	Valid
X3	0,763	0,046	0,383	Valid
X4	0,782	0,059	0,378	Valid
X5	0,736	0,096	0,417	Valid
X6	0,712	0,02	0,535	Valid
X7	0,744	0,045	0,427	Valid
X8	0,769	0,092	0,529	Valid
X9	0,765	-0,005	0,563	Valid
X10	0,708	-0,234	0,664	Valid
Y1	0,06	0,600	-0,08	Valid
Y2	0,023	0,793	-0,131	Valid
Y3	-0,041	0,761	-0,147	Valid
Y4	-0,006	0,792	-0,119	Valid
Y5	-0,001	0,835	-0,215	Valid
Y6	0,061	0,834	-0,126	Valid
Y7	-0,118	0,781	-0,162	Valid
Y8	-0,014	0,619	-0,081	Valid
Y9	-0,165	0,652	-0,235	Valid
Z1	0,644	-0,145	0,681	Valid
Z2	0,479	-0,222	0,865	Valid
Z3	0,394	-0,192	0,737	Valid

Z4	0,474	-0,127	0,749	Valid
Z5	0,459	-0,139	0,772	Valid
Z6	0,376	-0,145	0,707	Valid
Z7	0,46	-0,078	0,686	Valid

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Hasil pengujian *discriminant validity* pada Tabel 4.15 menyajikan hasil perhitungan *cross loading*, yang menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari setiap indikator dari variabel partisipasi masyarakat (X), pembangunan desa (Y), dan pemerintah desa (Z) berada di atas nilai *cross loading* dari variabel laten lainnya.

Semua nilai di atas ambang batas yaitu 0.5, sehingga instrumen penelitian dikatakan valid secara diskriminan.

Selain cara tersebut, untuk mengujia *discriminant validity* suatu variabel juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai \sqrt{AVE} . Jika nilai \sqrt{AVE} lebih dari 0.5 maka dapat disimpulkan variabel tersebut memiliki *discriminant validity* yang baik. Berikut hasil perhitungan \sqrt{AVE} masing-masing variabel.

Tabel 4.16
Uji Validitas Diskriminan (\sqrt{AVE})

Variabel	\sqrt{AVE}	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	0,544	Valid
Pembangunan Desa	0,556	Valid
Pemerintahan Desa	0,555	Valid

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai \sqrt{AVE} yang dihasilkan dapat diketahui bahwa variabel partisipasi masyarakat (X), pembangunan desa (Y), dan pemerintah desa (Z) memiliki nilai \sqrt{AVE} lebih besar 0,5. Maka variabel diatas dinyatakan valid.

3. *Composite Reliability*

Evaluasi composite reliability dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk dan nilai cronbach's alpha. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai composite reliability di atas 0.7 dan nilai cronbach's alpha disarankan di atas 0.6. Berikut dapat dilihat nilai composite reliability dan cronbach's alpha pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	0,923	0,909	Reliabel
Pembangunan Desa	0,908	0,900	Reliabel
Pemerintahan Desa	0,896	0,866	Reliabel

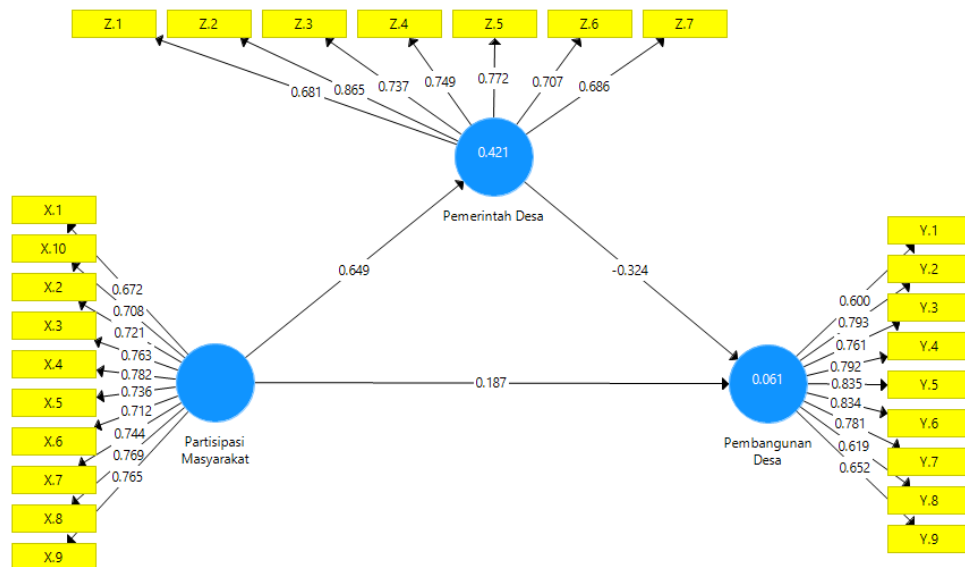
Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.17 diperoleh nilai *composite reliability* variabel partisipasi masyarakat sebesar 0,923; variabel pembangunan desa sebesar 0,908, variabel pemerintah desa sebesar 0,896, Sedangkan nilai *cronbach's alpha* variabel partisipasi masyarakat sebesar 0,909; variabel pembangunan desa sebesar 0,900; variabel pemerintah desa sebesar 0,866. Artinya ketiga variabel yang dianalisis mempunyai reliabilitas komposit yang baik, karena nilainya diatas 0,70 untuk *composite reliability* dan diatas 0,6 untuk *cronbach's alpha*. Sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya dengan memeriksa *goodness of fit* model dengan mengevaluasi *inner model*

4.2.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dengan cara melihat nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian.

Gambar 4.2
Model Struktural



Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Evaluasi model struktural PLS diawali dengan melihat *R-square* setiap variabel laten dependen. Nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Hasil perhitungan *R-Squares* dapat dilihat melalui ringkasan yang disajikan dalam tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.18
Hasil Pengujian *Goodness of Fit*

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Pembangunan Desa	0,061	0,371
Pemerintahan Desa	0,421	0,304

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menunjukkan nilai R-Square dari variabel pembangunan desa sebesar 0,061%, nilai tersebut artinya bahwa variabel pembangunan desa dapat dijelaskan dengan variabel partisipasi masyarakat dan pemerintah desa sebesar 6.1% dan sisanya 93,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Sedangkan variabel pemerintah desa menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,421 artinya bahwa variabel pemerintah desa dapat dijelaskan dengan partisipasi masyarakat sebesar 42.1% dan sisanya 57,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

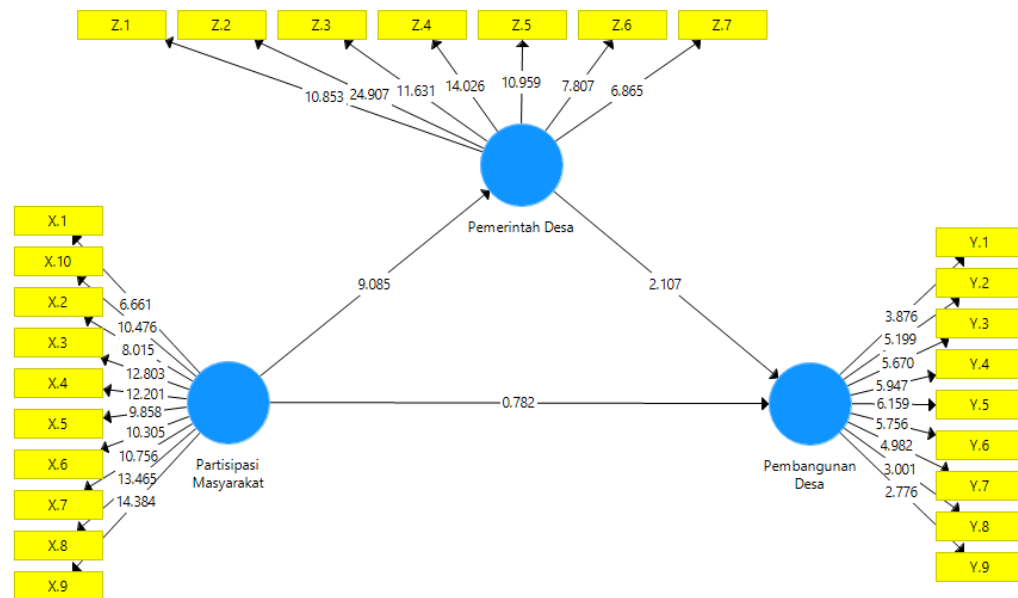
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian model hubungan struktural adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian model struktural dilakukan melalui uji menggunakan software PLS dan Uji mediasi menggunakan Sobel Test. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis secara langsung adalah output gambar maupun nilai yang terdapat pada output *path coefficients*. Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis secara langsung adalah jika $p\text{ value} < 0,05$ (*significance level = 5%*), maka dinyatakan

adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Berikut penjelasan secara lengkap mengenai pengujian hipotesis:

Gambar 4.3
Pengujian Hipotesis



Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Tabel 4.19
Pengujian Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T-Statistic (O/SDEV)	P-Value
Partisipasi Masyarakat -> Pembangunan Desa	0,187	0,183	0,236	0,792	0,428
Partisipasi Masyarakat -> Pemerintahan Desa	-0,21	-0,226	0,108	1,942	0,050
Pemerintahan Desa -> Pembangunan Desa	-0,324	-0,342	0,154	2,102	0,036

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Berikut merupakan hasil analisis PLS *bootstrapping* adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa secara langsung.

Hasil pengujian hipotesis pertama yakni Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa secara langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,187 nilai *p-values* sebesar 0,428 dan t-statistik sebesar 0,792. Nilai *p-values* 0,428 lebih dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 0,792 lebih besar dari t-tabel 1,64. Hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh tidak signifikan terhadap pembangunan desa secara langsung. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh partisipasi masyarakat terhadap Pembangunan Desa secara langsung ditolak.

2. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa secara tidak langsung melalui pemerintah desa.

Hipotesis Kedua menyatakan adanya Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa secara tidak langsung melalui pemerintah desa. Hasil menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa secara tidak langsung melalui pemerintah desa memiliki nilai koefisien sebesar -0,210. Nilai T-statistik sebesar 1,942 dengan *p-value* sebesar 0,050. Hasil menunjukkan bahwa nilai tidak lebih dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 1,942 lebih besar dari t-tabel 1,64. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi

masyarakat terhadap pembangunan desa secara tidak langsung melalui pemerintah desa memiliki pengaruh yang signifikan dan hipotesis diterima.

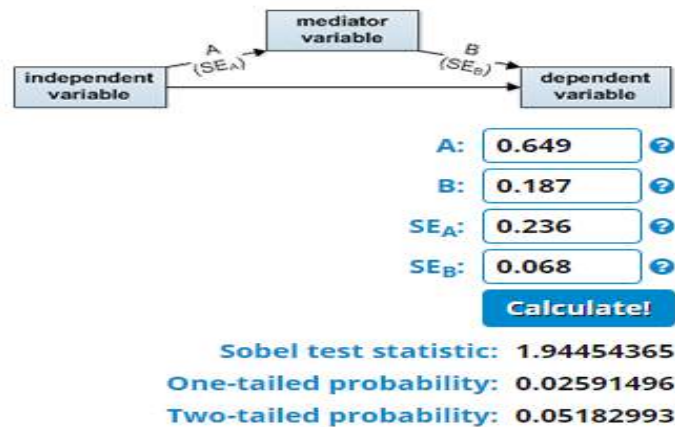
3. Pengaruh Pemerintah desa terhadap Pembangunan Desa secara langsung.

Hipotesis Ketiga menyatakan adanya Pengaruh Pemerintah desa terhadap Pembangunan Desa secara langsung. Hasil menunjukkan bahwa Pemerintah desa terhadap Pembangunan Desa secara langsung memiliki nilai koefisien sebesar -0,324. Nilai T-statistik sebesar 2,102 dengan *p-value* sebesar 0,036. Hasil menunjukkan bahwa *p-value* kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2,102 lebih besar dari t-tabel 1,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah desa terhadap Pembangunan Desa secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan dan hipotesis diterima.

4.3 Uji Mediasi

Uji Mediasi dilakukan untuk mendeteksi posisi variabel mediasi dalam model. Pengujian mediasi dilakukan melalui metode yang dikembangkan oleh Sobel yang dikenal sebagai uji sobel (Sobel test) dengan *Software Free Statistic Calculation for Sobel Test versi 4.0*. Berikut ini adalah hasil perhitungan melalui *Software Free Statistic Calculation for Sobel Test versi 4.0*.

Gambar 4.4
Hasil Uji Mediasi



Sumber: Hasil output Sobel Test versi 4.0, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan uji mediasi di atas, menunjukkan angka-angka *sobel test statistic* untuk hubungan partisipasi masyarakat dengan pembangunan desa sebesar 1.94454365. Hasil uji mediasi tersebut lebih besar dari t-tabel yaitu 1,64 dan nilai *One-tailed probability* $0.02591496 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa dapat memediasi pengaruh variabel partisipasi masyarakat dengan pembangunan desa.

4.4 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dilakukan pembahasan yang bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya akan membahas mengenai penerimaan terhadap hipotesis penelitian yang disertai dengan fakta atau penolakan terhadap hipotesis penelitian yang disertai dengan penjelasan. Dalam perhitungan ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan perhitungannya menggunakan bantuan program software Smart PLS. Secara

keseluruhan pengujian pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa dimediasi oleh pemerintah desa sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap pembangunan desa (Y) secara langsung, nilai koefisien sebesar 0,187 nilai *p-values* sebesar 0,428 dan *t*-statistik sebesar 0,792 . Nilai *p-values* 0,428 lebih dari 0,05 dan nilai *t*-statistik sebesar 0,792 lebih besar dari *t*-tabel 1,64. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh Partisipasi masyarakat (X) terhadap Pembangunan Desa (Y) secara langsung ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh partisipasi masyarakat terhadap Pembangunan Desa beringin makmur Kecamatan kerumutan Kabupaten pelalawan Riau berpengaruh tidak signifikan ini dikatakan masih ada sedikit pengaruh. Hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan fikiran dan tenaga. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, partisipasi masyarakat desa beringin makmur kecamatan kerumutan dalam bentuk pikiran dan ide masih sangat kurang, dimana masih ada masyarakat yang tidak ikut serta menyumbangkan pikiran dan ide yang cemerlang atau kreatif untuk keberhasilan pembangunan yang akan dilaksanakan. Adapun yang menjadi faktor penyebab masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran dan ide adalah masih rendahnya tingkat

pendidikan rata-rata penduduk (masyarakat), sehingga kurang mampu dalam mencetuskan ide-ide atau pikiran yang kreatif guna mensukseskan program-program pembangunan di desa beringin makmur, dan dalam sumbangan tenaga bahwa aktifitas gotongroyong selalu diiringi dengan pengerahan tenaga tanpa pamrih untuk kepentingan umum atau bersama. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa partisipasi masyarakat desa beringin makmur dalam bentuk tenaga (Gotong-Royong) masih kurang. dikarenakan masyarakat desa beringin makmur bekerja sebagai petani dan buruh tani dimana jam berangkat kerja dan pulang kerja mereka tidak bisa ditentukan biasanya pulang para pekerja sore bahkan setelah maghrib dan untuk sumbangan tenaga dalam pembangunan biasanya bekerjanya dimulai pagi hari maka dari itu mereka tidak bisa ikut serta dalam pembangunan desa beringin makmur. Namun dari kedua partisipasi fikiran dan tenaga masih dapat digantikan dengan partisipasi sumbangan dana walaupun tidak bisa memberikan sumbangan tenaga, masyarakat desa dapat berpartisipasi dalam sumbangan dana (uang). Dimana saat mereka tidak bisa ikut berpartisipasi, mereka biasanya memberikan sumbangan dana untuk konsumsi para pekerja dan dan itu bisa menggantikan mereka berapa hari tidak ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa beringin makmur.

Partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan (Adisasmita, 2006). Dalam Pembangunan Desa Partisipasi Masyarakat sangat dibutuhkan menurut (Sumardi, 2010:46).

Tetapi dalam penerapan di desa beringin makmur ini partisipasi masyarakatnya masih kurang dalam kegiatan pembanguna desa. Hal ini terbukti dalam penelitian Berdasarkan Penelitian Lucius Botes and Dingie van Rensburg (2015) *Community participation in development: nine plagues and twelve commandments* (Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan : sembilan tulah dan dua belas perintah) hasil penelitian ini menunjukkan Partisipasi Masyarakat tidak berpengaruh terhadap variabel Pembangunan.

Penelitian ini mendukung Ogidius dan Sugeng (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh tidak signifikan terhadap Pembangunan tempat pengolahan terpadu studi di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

Konsep Partisipasi masyarakat dalam dalam islam lebih dikenal dengan istilah (*Ta'awun*). Tolong menolong dalam al-qur'an disebut yang di jelaskan dalam Surah QS. Al-Maidah :2 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفُلْنَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُونِ ؕ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-

halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al-Maidah: 2)

Dari ayat Al- Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwasanya perilaku partisipasi dan gotong royong dalam islam adalah tindakan yang dilakukan oleh individu untuk meringankan beban orang lain yang dilakukan secara ikhlas dan tulus untuk menolong dan bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan dan untuk mencapai kemaslahatan bersama.

4.4.2 Pengaruh tidak langsung Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa melalui Pemerintah Desa di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan partisipasi masyarakat (X) terhadap Pembangunan desa (Y) secara tidak langsung melalui pemerintah desa (Z). nilai koefesien sebesar -0,210. Nilai T-statistik sebesar 1,942 dengan *p-value* sebesar 0,050. Hasil menunjukkan bahwa nilai tidak lebih dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 1,942 lebih besar dari t-tabel 1,64. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa secara tidak langsung melalui pemerintah desa memiliki pengaruh yang signifikan dan hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan Dalam pembangunan desa beringin makmur, dibutuhkan peran Pemerintah Desa yang memberikan sosialisasi kerjasama antara Pemerintah Desa beringin makmur dan masyarakat beringin makmur untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dan mewujudkan suatu proses pembangunan Desa. Pembangunan desa beringin makmur ini sudah relatif maju

dan berkembang dalam segi ekonomi dimana penghasilan utama masyarakat disana sebagai petani dan pemilik lahan kelapa sawit dan penghasilan masyarakat desa beringin makmur yang mempunyai penghasilan paling tinggi adalah supir truck kelapa sawit dengan penghasilan Rp. 4-5 juta per bulannya dan petani kelapa sawit dengan penghasilan 2,5-6 Juta, untuk sarana pendidikan di desa beringin makmur sudah cukup memadai untuk meningkatkan mencerdaskan anak didik. Tetapi masih belum memiliki sarana pendidikan tingkat SMP dan SMA. Untuk menempuh pendidikan SMP dan SMA selama ini sekolah di desa sebelah dan jarak tempuhnya cukup jauh dan dari segi kesehatan, sarana kesehatan di desa beringin makmur sudah cukup memadai untuk menunjang kesehatan masyarakat setempat.

Sesuai dalam teori Alex Nitisemito dalam Syaprizal (2008:15) Partisipasi dalam hal pembangunan desa sangat penting, tanpa adanya partisipasi dari masyarakatnya suatu pembangunan tidak akan sempurna Menurut). Kaitannya dengan teori pembangunan, Tjokroamidjojo (1995:18) memandang bahwa peran pemerintah dapat dilihat dari tiga macam bentuk: yakni sebagai penjaga keamanan dan ketertiban, sebagai pelayan masyarakat, serta sebagai enterprenuer. Sebagai keamanan dan ketertiban merupakan peran pemerintah untuk menjaga kestabilan kondisi mulai dari politik, ekonomi, hingga sosial-budaya. Sebagai pelayan masyarakat, pemerintah menampung aspirasi masyarakat, memfasilitasi keinginan, menjadi mediator antar berbagai kepentingan sehingga pembangunan berjalan dengan baik.

Hal ini terbukti dalam penelitian Aditya (2015) Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mandu dalam Kecamatan Sangkulirang kabupaten Kutai Timur. Hasil dari Penelitian ini Menunjukkan variabel Upaya Pemerintah Desa berpengaruh terhadap Pembangunan Desa, Variabel Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Desa.

Sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu tersebut, sejalan dengan pembangunan yang ada di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Riau.

Dalam islam Pemerintah Daerah dalam melaksanakan Otonomi Daerah yang seluas-luasnya demi tercapainya pelaksanaan pembangunan dan kesejahteraan umum bagi warga masyarakat. Pada saat kita menghadapi pembangunan, yang digambarkan sebagai awal perwujudan yaitu masyarakat makmur, adil dan sejahtera yang mana dengan ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta ketaatan Kepada Pemerintah baik ditingkat pusat maupun daerah yang sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Nisa Ayat 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kalian) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kalian menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kalian. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.(Qs. Al-Nisa :58)

Selain ayat tersebut pemerintah desa dapat tercerminkan melalui terjemahan hadist berikut:

Karena terdapat hadits Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dari Hudzaifah bin Al Yaman. Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

يَكُونُ بَعْدِي أُمَّةٌ لَا يَهْتَدُونَ بِهَدَايَ وَلَا يَسْتَنُّونَ بِسُنَّتِي وَسَيَقُومُ فِيهِمْ رِجَالٌ قُلُوبُهُمْ قُلُوبُ الشَّيَاطِينِ فِي جُثْمَانِ إِنْسٍ. قَالَ قُلْتُ كَيْفَ أَصْنَعُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أَدْرَكْتُ ذَلِكَ قَالَ « تَسْمَعُ وَتَطِيعُ لِلْأَمِيرِ وَإِنْ ضَرَبَ ظَهْرُكَ وَأَخَذَ مَالُكَ فَاسْمَعْ وَأَطِعْ

Artinya : Nanti setelah aku akan ada seorang pemimpin yang tidak mendapat petunjukku (dalam ilmu, pen) dan tidak pula melaksanakan sunnahku (dalam amal, pen). Nanti akan ada di tengah-tengah mereka orang-orang yang hatinya adalah hati setan, namun jasadnya adalah jasad manusia. “Aku berkata, “Wahai Rasulullah, apa yang harus aku lakukan jika aku menemui zaman seperti itu?” Beliau bersabda, ”Dengarlah dan ta’at kepada pemimpinmu, walaupun mereka menyiksa punggungmu dan mengambil hartamu. Tetaplah mendengar dan ta’at kepada mereka.” (HR. Muslim no. 1847. Lihat penjelasan hadits ini dalam Muroqotul Mafatih Syarh Misykah Al Mashobih, 15/343, Maktabah Syamilah)

Dari ayat Al- Qur’an dan Hadits diatas pelaksanaan pembangunan dan kesejahteraan umum tidak terlepas oleh kinerja pemerintah yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila yang dibantu pelaksanaannya dengan asas tugas pembantu pemerintah pusat kepala daerah dan desa, sehingga pembangunan di tingkat di tingkat nasional diengaruhi oleh kinerja pemerintah daerah dan desa. Oleh karena itu, perkembangan dan pertumbuhan pembangunan terutama di desa sangat besar pengaruhnya oleh Pemerintah Desa itu sendiri.

4.4.3 Pengaruh Pemerintah Desa terhadap Pembangunan Desa di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa variabel Pemerintah desa (Z) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Pembangunan Desa (Y) secara langsung. nilai koefisien sebesar -0,324. Nilai T-statistik sebesar 2,102 dengan *p-value* sebesar 0,036. Hasil menunjukkan bahwa *p-value* kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2,102 lebih besar dari t-tabel 1,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah desa terhadap Pembangunan Desa secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan dan hipotesis diterima. Berdasarkan hasil pengamatan penulis untuk pembangunan di desa beringin makmur sudah ada peningkatan, mengingat di sini masih dikatakan perdesaan, karena secara geografis jauh dengan kota. Pemerintah desa beringin makmur sangat berperan, tetap melakukan pengawalan yang bijak demi terselenggaranya pembangunan yang intensif. Untuk sektor pembangunan sebagai komponen pemerintah desa, hanya bisa mengusulkan berbagai pembangunan fisik, karena semua tergantung dari dana atau anggaran yang diberikan untuk desa oleh pemerintah kabupaten. Pemerintah desa hanya bisa mengawal, dalam artian hanya sebatas menunjukkan lokasi yang menjadi pelaksanaan pembangunan. Maka dari itu pemerintah desa beringin makmur memberikan pelayanan yang baik kepada warga dan buka ruang yang sebebasbebasnya kepada aspirasi masyarakat demi perkembangan desa.

Pembangunan desa adalah seluruh kegiatan yang berlangsung di pedesaan dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, dilaksanakan secara terpadu dengan

mengembangkan swadaya gotong-royong masyarakat (Marbun , 2002:113). pembangunan desa adalah keseluruhan proses rangkaian usaha-usaha yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa serta memperbesar kesejahteraan dalam desa (Siagian, 2005).

Hal ini terbukti dalam penelitian Hans Antlov (2015) *Village Governmen And Rural Development In Indonesia : The New Democratic Framework* (Pemerintah Desa dan Pembangunan Perdesaan Di Indonesia: Kerangka Demokratis). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pemerintah desa terhadap pembangunan desa di Indonesia.

Konsep dalam islam Pembangunan desa seperti yang telah dikemukakan diatas juga sudah dibicarakan didalam Al-qu'ran pada potongan Q.S Ar-Ra'd :11)

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjagannya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah SWT tidak akan mengubah keadaan diri mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindungan bagi mereka selain Dia (Q.S Ar-Ra'd :11).

Imam Al-Qurrthubi dalam tafsirnya mengatakan :

قَوْلُهُ تَعَالَى: (إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ) أَخْبَرَ اللَّهُ تَعَالَى فِي هَذِهِ الْآيَةِ أَنَّهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يَقَعَ مِنْهُمْ تَغْيِيرٌ، إِمَّا مِنْهُمْ أَوْ مِنَ النَّاطِرِ لَهُمْ، أَوْ مِمَّنْ هُوَ مِنْهُمْ بِسَبَبٍ، كَمَا غَيَّرَ اللَّهُ بِالْمُنْهَرِمِينَ يَوْمَ أُحُدٍ بِسَبَبِ تَغْيِيرِ الرُّمَاءِ

بِأَنْفُسِهِمْ، إِلَى غَيْرِ هَذَا مِنْ أُمَّثَلَةِ الشَّرِيعَةِ، فَلَيْسَ مَعْنَى الْآيَةِ أَنَّهُ لَيْسَ يَنْزِلُ بِأَحَدٍ
عُقُوبَةً إِلَّا بِأَنْ يَتَقَدَّمَ مِنْهُ ذَنْبٌ، بَلْ قَدْ تَنْزِلُ الْمَصَائِبُ بِذُنُوبِ الْغَيْرِ، كَمَا قَالَ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَقَدْ سُئِلَ أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ- نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْخَبْثُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” Dalam ayat ini Allah member tahu bahwa Ia tidak mengubah suatu kaum sehingga ada salah satu di antara mereka ada yang mengubahnya. Bisa jadi dari golongan mereka sendiri, pengamat, atau faktor penyebab yang masih mempunyai hubungan sebagaimana para pasukan yang dikalahkan pada saat perang Uhud disebabkan penyelewengan yang dilakukan oleh ahli panah.

Dari ayat Al- Qur’an dan Tafsir diatas jika suatu kaum (bangsa) ingin mengubah suatu keadaan maka kaum ini harus berusaha terlebih dahulu berusaha bagaimana kaum ini dapat mencapai keinginannya atau menyusun rencana apa- apa saja yang harus mereka lakukan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi. Karena Allah tidak akan merubah keadaan mereka apabila tidak ada usaha. Sama halnya dengan pembangunan desa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini mengenai pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa yang dimesiasi oleh pemerintah desa studi kasus desa beringin makmur kecamatan kerumutan kabupaten pelalawan riau. Dalam bab ini juga memberikan saran atas dasar hasil penelitian. Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap Pembangunan Desa (Y) secara langsung nilai koefisien sebesar 0,187 nilai *p-values* sebesar 0,428 dan t-statistik sebesar 0,792 . Nilai *p-values* 0,428 lebih dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 0,792 lebih besar dari t-tabel 1,64 dan hipotesis ditolak.
2. Partisipasi masyarakat (X) terhadap pembangunan desa (Y) secara tidak langsung melalui pemerintah desa (Z) berpengaruh signifikan nilai koefisien sebesar -0,210. Nilai T-statistik sebesar 1,942 dengan *p-value* sebesar 0,050. Hasil menunjukkan bahwa nilai tidak lebih dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 1,942 lebih besar dari t-tabel 1,64 dan hipotesis diterima.
3. Pemerintah desa (Z) terhadap Pembangunan Desa (Y) secara langsung berpengaruh signifikan nilai koefisien sebesar -0,324. Nilai T-statistik sebesar

2,102 dengan *p-value* sebesar 0,036. Hasil menunjukkan bahwa *p-value* kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2,102 lebih besar dari t-tabel 1,96. Hal dan hipotesis diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Beringin Makmur, disarankan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang ada didesa baik dalam pembangunan atau kegiatan sosial lainnya guna untuk mensejahterakan masyarakat desa.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan untuk meperluas subjek yang digunakan dalam penelitian berikutnya, dengan menggunakan variabel pendidikan, hak asasi manusia atau variabel lainnya untuk mengukur partisipasi masyarakat yang ada didesa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R., 2006. *Azaz Pembangunan Desa*. Graha Ilmu. Makasar.
- Adisasmita, R., 2006. *Tujuan dan Sasaran pembangunan Pedesaan Jangka Panjang Dan Jangka Pendek*. Graha Ilmu. Makasar
- Adisasmita, R., 2001. *Perencanaan Pembangunan Pedesaan Menggunakan Pendekatan Partisipatif*. Makasar, Juli 2001.
- Adisasmita, R., 2006. *Prinsip-Prinsip Pembngunan Pedesaan*. Makasar 2006
- Adisasmita, R., 2006. *Pendekatan Pembangunan Desa*. Makasar, Juli 2001
- Agus, Suryono. 2001. *Ekonomi Politik Pembangunan dalam Perspektif Teori Ilmu Sosial*
- Anonim. *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999*. Tentang Pemerintah Daerah.
- Abdillah dan Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Andi.
- Bambang Budiono, *Menelusuri Proses Demokrasi Masyarakat Pedesaan di Indonesia*, (Yogyakarta: Renika, 2000), 32.
- Bappenas, BPS, UNDP (2001), "*Laporan Pembangunan Manusia Indonesia 2001, Menuju Konsensus Baru Demokrasi dan pembangunan Manusia Di Indonesia*, Bappenas, BPS, UNDP. Jakarta
- B.N. *Marbun*, 2006 *Proses Pembangunan Desa*, (Penerbit Erlangga Jakarta Masyarakat Desa Dan Pembangunan Desa).
- Davis, Keith. 2000. *Perilaku Dalam Organisasi*, Edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Didik G. Suharto, *Membangun Kemandirian Desa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 7
- Echols, John M. and Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H.A.R. Tilaar. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Menejemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan* . Jakarta: Rinika Cipta.
- Hatifah Sj. 2003. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance (20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- HR. Muslim no. 1847. Lihat penjelasan hadits ini dalam Muroqotul Mafatih Syarh Misykah Al Mashobih, 15/343, Maktabah Syamilah
- Isbandi Rukminto Adi. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Kartasasmita, Ginandjar, 2001. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan, Jakarta : Pustaka CIDESINDO*.
- Kusnaedi. 2006. *Pengertian Gotong Royong*. Jakarta:Rineka Cipta
- Moleong, J Lexy, Prof. Dr. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya
- Mardijono. (2008). *Persepsi dan Partisipasi Nelayan terhadap Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kota Batam*. Program Pasca Sarjana Manajemen Sumberdaya Pantai Universitas Diponegoro, Semarang.
- Maria Eni Surasih. 2006. *Pemerintah Desa dan Implementasinya*. Jakarta: Erlangga
- Muljana, B.S. *Perencanaan Pembangunan Nasional, Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional dengan Fokus Repelita V*. Jakarta: UI-Press. 2001.
- Nurmayani, *Hukum Administrasi Daerah*.(Universitas Lampung.Bandar Lampung, 2015), hal. 106,
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

- Pranadjaja. 2003. *Hubungan Antar Lembaga Pemerintahan*. Alumni. Bansung
- Raharjo, Dawam. (1989). *Metode Pelibatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pedesaan*. Makalah Diskusi Periodik di PSPP Lemlit UNS. Surakarta 21 Oktober 1989.
- Sugiyono, Prof, Dr, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriatna, Tjahya. S.U. 2000. *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Suhendra, 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang. P. 2005. *Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan*. Penerbit: Ghalia Indonesia, Bogor.
- Suparno, A.Suhaenah 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanusi Anwar, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembanguna*. Malang: UM Press
- Supriyanto, A. S. dan M. M. (2010). *Metodelogi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. UIN Maliki Press.
- Supriyanto, Ahmad Sani., Maharani, Vivin. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Kuisisioner, dan Analisis Data*. Malang: UIN Maliki Press.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. (1995). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta:Pustaka LP3ES
- UU Nomot 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 ayat 12
- Widjaja, 2003, *Otonomi desa merupakan otonomi yang asli, bulat, dan utuh*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DESA DIMEDIASI OLEH PEMERINTAH DESA STUDI KASUS DESA BERINGIN MAKMUR KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU

I. Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin : L/P
 Usia :
 Pekerjaan : Petani, Buruh Tani, Wiraswasta, Karyawan Swasta,
 PNS

II. Petunjuk Pengisian

Berilah jawaban pada pernyataan berikut ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Setuju
 TS : Tidak Setuju
 N : Netral
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

Variabel Partisipasi Masyarakat (X)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memberikan sumbangan pemikiran dalam pembangunan desa					
2.	Saya berpartisipasi memberikan masukan tentang rencana yang telah dirumuskan dalam pembangunan desa					
3.	Saya ikut mengusulkan/mengajukan ide mengenai pembangunan desa					
4.	Saya ikut mengusulkan/mengajukan ide mengenai pembangunan desa					
5.	Saya berpartisipasi untuk memberikan dana					
6.	Saya ikut serta mengumpulkan dana masyarakat untuk pembangunan desa					
7.	Dana yang dihasilkan digunakan sesuai dengan perencanaan pembangunan desa					
8.	Saya ikut serta membantu masyarakat dalam proses pembangunan desa					
9.	Secara sukarela saya memberikan sumbangan tenaga dalam pembangunan desa					
10.	Saya ikut bekerja dalam kegiatan pembangunan desa					

Variabel Pembangunan Desa (Y)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pendidikan yang dimiliki masyarakat akan mempengaruhi pembangunan desa					
2.	Pendidikan sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa					
3.	Masyarakat dengan tingkat pendidikan tertentu akan dapat lebih meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa					
4.	Kesehatan masyarakat sangat penting dalam hal pembangunan desa ini					
5.	Penyuluhan dan program kesehatan masyarakat wajib diadakan dalam pembangunan desa					
6.	Menurut saya sarana kesehatan masyarakat sangat dibutuhkan dalam pembangunan desa					
7.	Pembangunan desa tersebut sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat saat ini					
8.	Masyarakat mendapatkan manfaat kegiatan ekonomi dalam proses pembangunan desa					
9.	Pembangunan desa saat ini menyerap banyak prekonomian masyarakat					

Variabel Pemerintah Desa (Z)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya pemerintah desa sudah memberikan inovasi tentang pembangunan					
2.	Pemerintah desa merancang dan menerapkan sumber ide baru mengenai program pembagunan yang dibutuhkan masyarakat					
3.	Pemerintah menciptakan, dan menerapkan pembaharuan sistem, prosedur dan metode kerja baru dalam penyelesaian tugas maupun masalah yang dihadapi dalam pembagunan desa					
4.	Menciptakan kestabilan perekonomian masyarakat dalam pembangunan desa					
5.	Pembangunan desa ini guna untuk Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa					
6.	Pemerintah memberikan contoh tauladan pelaksanaan keputusan pembagunan desa					
7.	Kepeloporan pemerintah dalam Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembangunan desa					

Lampiran 2 Data Tabulasi Kuesioner

PARTISIPASI MASYARAKAT (X)									
X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	4	5	5	4	5	4	5	5	4
3	3	3	3	3	3	3	3	5	5
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	5	5	4	5	4
3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	3	5	3	4	4	5
4	5	4	4	5	4	4	5	5	4
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
3	2	2	3	3	4	3	3	3	4
4	3	3	4	5	5	5	5	3	3
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	3	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	4	5	4	5	4
3	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	4	4	5	4	5	5	4	4
4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
4	5	5	4	4	5	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	4	4	3
4	5	5	3	4	5	5	5	3	5
4	4	5	5	4	5	3	4	5	4
4	5	5	4	4	4	5	5	3	4
3	3	3	3	2	3	2	2	3	2
5	5	5	5	5	3	5	5	5	4
4	5	4	5	5	4	3	5	5	4
4	4	4	4	4	3	4	5	3	3
4	4	5	5	3	5	4	5	4	5
5	4	5	5	3	5	4	5	5	4
4	5	4	5	3	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4	5	5	5

4	4	5	5	4	5	4	5	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
3	4	4	5	4	5	5	4	5	5
3	3	5	3	4	4	3	3	3	4
5	4	5	5	5	4	4	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
4	5	5	5	4	5	3	3	5	5
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4
4	4	5	5	4	5	4	3	5	4
3	3	4	3	4	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	3	3	4	3	4	4	3
4	5	4	5	4	4	5	4	4	4
4	3	3	3	3	4	3	4	4	5
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	3	4	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	5	5	5	5	5	5	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	3	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
5	5	4	4	5	4	5	5	5	5
5	5	4	4	3	3	3	3	3	3
5	3	5	3	5	3	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
4	4	5	5	4	5	3	4	5	5
4	5	4	4	4	3	4	3	3	4
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
4	4	3	4	4	4	4	5	4	4
4	5	5	4	4	5	4	4	5	5
4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
4	3	4	3	3	3	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	5	4	5	4
4	3	4	3	3	4	3	4	3	4
4	4	4	4	5	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
5	4	4	5	5	4	5	4	3	4

5	5	5	5	4	4	4	5	5	4
4	5	4	4	5	5	4	5	5	5
4	4	5	4	5	4	4	4	5	5
5	5	4	4	2	3	2	3	3	2
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
5	3	4	5	3	5	4	5	5	4
4	4	5	5	5	4	5	5	4	5
5	4	5	4	4	5	4	4	4	4

PEMBANGUNAN DESA (Y)								
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9
5	4	5	5	5	4	5	5	5
5	5	4	4	5	5	4	4	4
4	1	1	1	1	1	1	1	1
4	2	4	2	4	2	2	2	2
4	3	5	5	3	5	5	5	5
3	5	5	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	5	4	5	3	5
4	4	4	4	5	4	5	5	5
4	5	5	5	5	4	5	4	5
5	5	5	4	4	5	4	5	4
4	4	3	3	4	4	5	4	5
4	3	4	4	4	4	4	5	5
4	5	5	5	4	4	5	5	5
4	4	4	2	3	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	5	5	5
4	3	4	3	3	3	3	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5	5
5	4	4	4	3	4	5	5	5
5	4	4	4	5	5	4	4	5
5	5	5	4	5	5	4	4	5
4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	5	5
5	5	5	4	5	4	5	5	4
5	5	5	5	4	4	5	5	4
4	4	5	5	5	4	5	4	4
3	2	3	3	2	3	3	3	5
5	4	4	5	5	5	4	4	5
4	4	3	5	3	3	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	4	5	5	4	4	5
4	4	5	4	5	4	4	5	5

4	4	5	5	4	4	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	3	4	3	3	4	4	4	5
4	4	4	5	4	4	3	3	3
5	4	5	5	5	5	4	4	5
3	3	5	4	5	4	5	4	5
4	4	5	4	4	4	5	5	5
4	4	5	5	4	5	5	5	4
4	5	5	4	4	4	4	3	4
5	4	4	4	5	4	5	5	4
4	4	4	5	5	5	4	5	4
5	4	4	4	4	5	4	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	2	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	4	4	5	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	5	5	5	5	4	5	4
4	3	4	4	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	4	3	3	4	4	3	4	4
3	3	2	3	3	3	3	5	4
3	4	4	3	3	3	3	4	5
5	4	4	4	4	4	5	5	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	5	5	5
4	4	4	5	4	4	5	5	4
5	5	5	4	5	4	5	4	5
5	5	5	4	4	4	5	5	5
4	4	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	2	2	2	2	2	2
5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	5	5	4	5	4	5
4	4	5	5	5	5	5	4	5
5	4	5	4	3	3	3	5	4
4	5	5	5	5	4	5	5	4
5	5	3	5	5	4	5	5	5
4	5	5	4	5	5	4	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	4	4	5	5	4	4	4

4	4	4	5	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	4	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	4	3	3	3	3	3	4	5
5	5	5	4	4	4	4	5	5
3	3	5	3	3	4	5	5	3
4	4	5	4	5	4	5	5	5
5	5	5	5	4	5	4	4	4
5	5	5	5	4	5	4	4	4
5	5	3	5	5	5	5	4	4
5	4	5	4	5	4	5	3	5
3	5	5	4	5	5	4	4	5
5	5	5	4	5	5	4	4	5
4	4	5	4	5	3	4	3	5
5	4	4	4	4	5	4	4	5

PEMERINTAH DESA (Z)						
Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7
2	2	2	2	2	2	2
5	5	4	4	5	5	4
5	5	5	5	4	5	4
5	5	5	4	5	4	5
5	4	5	5	5	5	4
4	4	4	4	5	4	5
5	4	4	4	3	4	4
5	4	5	5	4	4	4
3	2	3	2	2	2	3
5	4	4	5	2	4	4
5	4	5	3	4	5	4
5	4	5	5	5	5	4
4	5	5	3	3	5	5
3	4	4	4	4	5	5
3	3	5	4	4	3	3
4	4	4	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	5
4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	5
4	3	3	3	3	3	3
4	5	4	5	4	4	5
4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5

5	5	5	4	5	4	5
3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	4	4
5	5	4	5	3	5	4
5	5	5	4	3	4	5
3	2	2	4	2	4	5
2	2	3	2	3	3	3
4	4	4	4	5	5	5
4	5	5	5	4	5	4
3	3	3	3	3	4	5
5	4	4	4	5	5	5
5	5	4	4	5	5	4
5	5	5	5	4	4	5
5	4	5	4	5	5	4
5	5	4	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3
4	5	4	4	5	5	5
4	5	5	4	4	5	5
4	4	5	5	4	4	5
5	5	4	4	5	5	4
3	4	3	4	4	4	5
5	5	5	4	4	4	5
3	4	3	2	3	4	3
3	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	5
5	2	4	2	3	4	4
3	4	4	4	4	5	5
4	4	5	2	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	3	5
4	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	4	4	4
3	4	5	4	4	3	3
4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4
3	5	5	4	4	5	5
5	5	5	4	5	4	5
5	4	3	4	3	3	3
5	5	5	3	5	3	5
4	4	3	4	4	4	4

4	5	5	5	5	5	4
3	4	3	3	5	5	4
3	4	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	3
5	5	5	4	4	3	4
3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	5
4	4	5	3	3	4	4
3	4	4	4	4	5	5
4	4	5	5	4	4	5
4	4	5	4	4	5	4
3	3	3	3	4	4	5
4	4	4	4	5	4	5
5	5	5	4	5	4	5
4	5	5	3	4	5	4
3	2	3	3	2	3	2
5	4	4	5	5	4	5
5	5	3	4	4	5	4
4	4	5	5	4	4	5
4	4	4	4	5	5	5

Lampiran 3 Output PLS

Convergent Validity

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	X1	0,672	Valid
	X2	0,721	Valid
	X3	0,763	Valid
	X4	0,782	Valid
	X5	0,736	Valid
	X6	0,712	Valid
	X7	0,744	Valid
	X8	0,769	Valid
	X9	0,765	Valid
	X10	0,708	Valid
Pembangunan Desa	Y1	0,600	Valid
	Y2	0,793	Valid
	Y3	0,761	Valid
	Y4	0,792	Valid
	Y5	0,835	Valid
	Y6	0,834	Valid
	Y7	0,781	Valid
	Y8	0,619	Valid
	Y9	0,652	Valid
Pemerintah Desa	Z1	0,681	Valid
	Z2	0,865	Valid
	Z3	0,737	Valid
	Z4	0,749	Valid
	Z5	0,772	Valid
	Z6	0,707	Valid
	Z7	0,686	Valid

Diskriminan Validity

Variabel	Partisipasi Masyarakat	Pembangunan Desa	Pemerintahan Desa	Keterangan
X1	0,672	-0,006	0,285	Valid
X2	0,721	-0,234	0,323	Valid
X3	0,763	0,046	0,383	Valid
X4	0,782	0,059	0,378	Valid
X5	0,736	0,096	0,417	Valid
X6	0,712	0,02	0,535	Valid
X7	0,744	0,045	0,427	Valid
X8	0,769	0,092	0,529	Valid
X9	0,765	-0,005	0,563	Valid
X10	0,708	-0,234	0,664	Valid
Y1	0,06	0,600	-0,08	Valid
Y2	0,023	0,793	-0,131	Valid
Y3	-0,041	0,761	-0,147	Valid
Y4	-0,006	0,792	-0,119	Valid
Y5	-0,001	0,835	-0,215	Valid
Y6	0,061	0,834	-0,126	Valid
Y7	-0,118	0,781	-0,162	Valid
Y8	-0,014	0,619	-0,081	Valid
Y9	-0,165	0,652	-0,235	Valid
Z1	0,644	-0,145	0,681	Valid
Z2	0,479	-0,222	0,865	Valid
Z3	0,394	-0,192	0,737	Valid
Z4	0,474	-0,127	0,749	Valid
Z5	0,459	-0,139	0,772	Valid
Z6	0,376	-0,145	0,707	Valid
Z7	0,46	-0,078	0,686	Valid

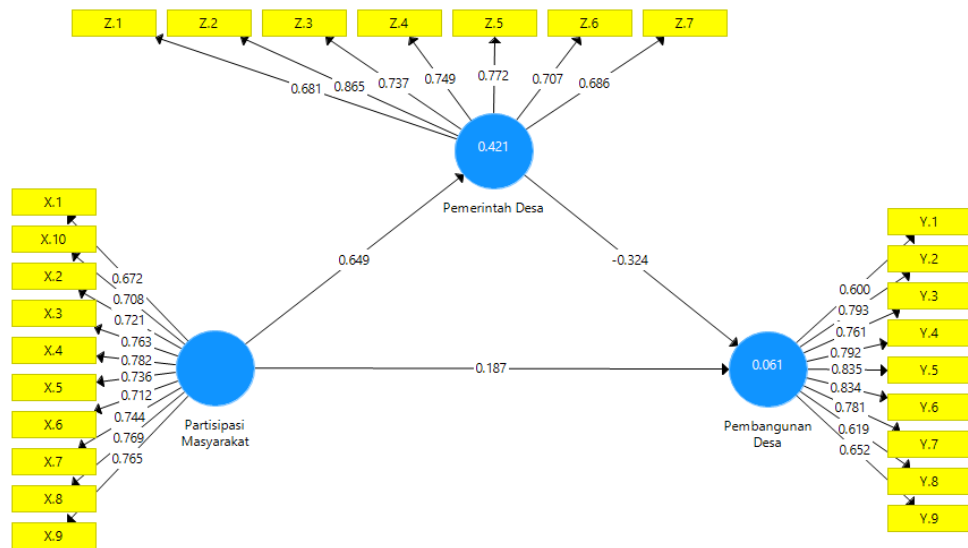
Validitas Diskriminan (\sqrt{AVE})

Variabel	\sqrt{AVE}	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	0,544	Valid
Pembangunan Desa	0,556	Valid
Pemerintahan Desa	0,555	Valid

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach alpha	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	0,923	0,909	Reliabel
Pembangunan Desa	0,908	0,900	Reliabel
Pemerintahan Desa	0,896	0,866	Reliabel

Model Struktural

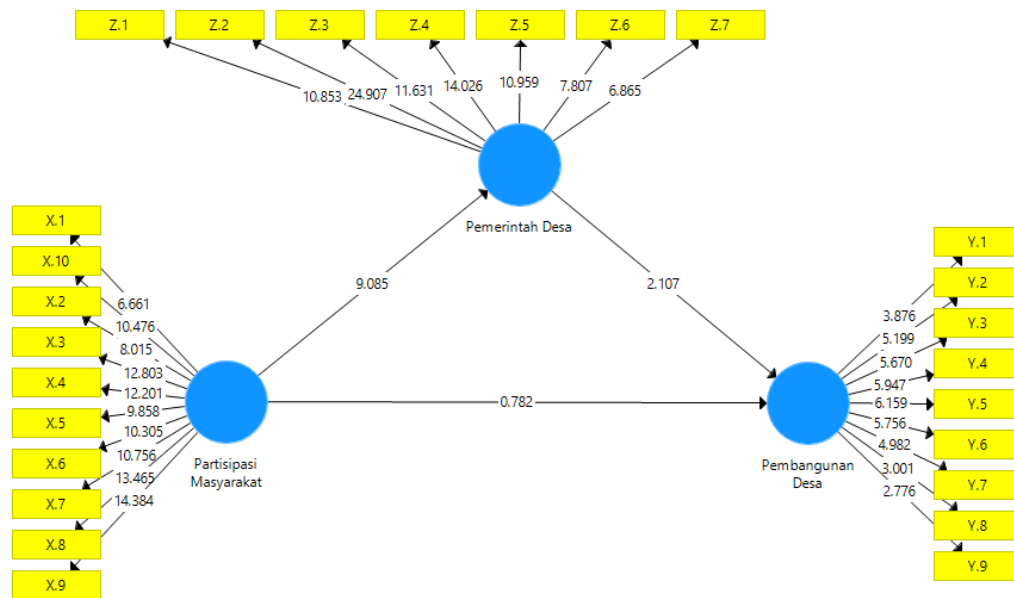


Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Pengujian Goodness of Fit

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Pembangunan Desa	0,061	0,371
Pemerintahan Desa	0,421	0,304

Pengujian Hipotesis



Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Pengujian Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Original Sample (O)	Sa3pel Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T-Statistic ((O/SDEV))	P-Value
Partisipasi Masyarakat -> Pembangunan Desa	0,187	0,183	0,236	0,792	0,428
Partisipasi Masyarakat -> Pemerintahan Desa	-0,21	-0,226	0,108	1,942	0,050
Pemerintahan Desa -> Pembangunan Desa	-0,324	-0,342	0,154	2,102	0,036

Lampiran 4 Dokumentasi



Dokumentasi 1. Kawasan Kantor Desa Beringin Makmur



Dokumentasi 2. Kantor Desa Beringin Makmur



Dokumentasi 3. Perangkat Desa Beringin Makmur



Dokumentasi 4. Bangunan SDN 011 Beringin Makmur



Dokumentasi 5. Bangunan TK Pertiwi Beringin Makmur



Dokumentasi 6. Bangunan Masjid Jami' Beringin Makmur



Dokumentasi 7. Kawasan Perkebunan Sawit Desa Beringin Makmur



Dokumentasi 8. Buruh Bongkar Muat Kelapa Sawit



Dokumentasi 9. Mobil Kerja Ayah, Sopir Pengangkut Kelapa Sawit
















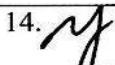

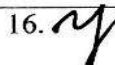

Dokumentasi 10. Bangunan Posyandu dan Lapangan Olahraga

Lampiran 5

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ayu Ari Sendy
 NIM/ Jurusan : 16510193/ Manajemen
 Pembimbing : Syahirul Alim, SE., MM
 Judul Skripsi : Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Dimediasi Oleh Pemerintah Desa Studi Kasus Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

No	Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan Pembimbing
1	27 Desember 2019	ACC Judul Skripsi	1. 
2	06 Januari 2020	Konsultasi Bab I	2. 
3	29 Januari 2020	Revisi Bab I	3. 
4	11 Februari 2020	Konsultasi Bab I & II	4. 
5	25 Maret 2020	Revisi Bab II	5. 
6	26 Maret 2020	Konsultasi Bab I, II, & III	6. 
7	27 Maret 2020	Revisi Bab II & III	7. 
8	01 April 2020	Penambahan Variabel Judul	8. 
9	24 Juni 2020	Konsultasi Bab I, II, & III	9. 
10	28 Juni 2020	ACC I, II & III	10. 
11	28 Juli 2020	Seminar Proposal	11. 
12	23 September 2020	Konsultasi Kuesioner	12. 
13	27 September 2020	Revisi Kuesioner	13. 

14	16 November 2020	Skripsi I-V	14. 
15	18 November 2020	Revisi	15. 
16	19 November 2020	ACC Keseluruhan	16. 
17	16 Desember 2020	Sidang Skripsi	17. 

Malang, 25 Januari 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan

Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP. 19670816 200312 1 001

Lampiran 6

BIODATA DIRI PENELITI

Nama Lengkap : Ayu Ari Sendy
 Tempat, tanggal lahir : Sragen, 27 Oktober 1997
 Alamat : Ds. Beringin Makmur Kec. Kerumutan
 Kab. Pelalawan Provinsi Riau
 Telepone/Hp : 081372448130
 E-mail : ayuuari007@gmail.com
 Instagram : ayuarisendy (gulojowo)



Pendidikan Formal

2002 - 2004 : TK Pertiwi Beringin Makmur
 2004 - 2010 : SDN 011 Beringin Makmur
 2010 - 2013 : SMP 1 Unggulan Darul Ulum Jombang
 2013 - 2016 : MA Al- Anwar Paculgowang Diwek Jombang
 2016 – 2020 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam
 Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013 - 2016 : Madrasah Diniyah Al- Anwar Paculgowang Diwek
 Jombang
 2016 - 2017 : Program Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
 2017 - 2018 : English Leguage Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota IKPMR Malang (Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau- Malang)
- Anggota IMP Malang (Ikatan Mahasiswa Pelalawan Riau- Malang)
- Panitia Riau Fest 2.0 2019
- Ketua dan Anggota Sobat Ambyar Malang Official 2019

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2016
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji Pusat Ma’had Al- Jami’ah UIN Maliki Malang Tahun 2016
- Peserta Pelatihan “Turnitin” Perpustakaan UIN Maliki Malang
- Peserta Pelatihan PLS Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2016
- Peserta Muwada’ah MSAA UIN Maliki Malang

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
 NIP : 19761210 200912 2 001
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ayu Ari Sendy
 NIM : 16510193
 Handphone : 081372448130
 Konsentrasi : Sumber Daya Manusia (SDM)
 Email : ayuuari007@gmail.com
 Judul Skripsi : " Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Dimediasi Oleh Pemerintah Desa Studi Kasus Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	10%	11%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Januari 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
 NIP 197612102009122 001

Lampiran 8 Hasil Uji Turnitin

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Dimediasi Oleh Pemerintah Desa Studi Kasus Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

ORIGINALITY REPORT			
18%	10%	11%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to UIN Jambi Student Paper		1%
2	القرطبي ، أبو عبد الله محمد بن أحمد بن أبي بكر الخزرجي ، 000 "تفسير القرطبي، أو، الجامع لأحكام القرآن For Solutions, 2013 Publication		1%
3	salafiyyin.blogdrive.com Internet Source		<1%
4	journal.walisongo.ac.id Internet Source		<1%
5	journal.ummat.ac.id Internet Source		<1%
6	jurnal.unpad.ac.id Internet Source		<1%
7	123dok.com Internet Source		<1%
8	Dodi Faedlulloh. "BUMDes dan Kepemilikan Warga: Membangun Skema Organisasi Partisipatoris", Journal of Governance, 2018		<1%

Publication		
9	Tarlani, T Sirajuddin. "Rural development strategies in Indonesia: Managing villages to achieve sustainable development", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2020 Publication	<1%
10	faridizzarief.blogspot.com Internet Source	<1%
11	Yuli Kurniyati. "Peningkatan Kinerja Kelompok Simpan Pinjam melalui Pelatihan Administrasi Koperasi, Komunikasi Persuasive dan Kewirausahaan", Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 2012 Publication	<1%
12	Rahayu Kristiniati, Ilmi Usrotin Choiriyah. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERKOTAAN (PNPM-MP) DI DESA BLIGO KABUPATEN SIDOARJO", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2014 Publication	<1%
13	Ilham K. "PENGARUHKOMPENSASI, KEPEMIMPINAN, DAN DISIPLINKERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI(STUDI	<1%

KASUS PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG MAKASSAR", Journal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi STIE Wira Bhakti Makassar Internasional, 2020

Publication

14	Submitted to Universitas Warmadewa Student Paper	<1%
15	Euis Eti Rohaeti, Galih Dani Septiyan Rahayu. "PEMETAAN DEMOGRAFI DESA CIBURUY KECAMATAN PADALARANG KABUPATEN BANDUNG BARAT MELALUI KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA", P2M STKIP Siliwangi, 2019 Publication	<1%
16	Fathul Aminudin Aziz. "Hukum Denda dalam Keuangan Publik Islam di Indonesia", Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam, 2018 Publication	<1%
17	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1%
18	kc.umn.ac.id Internet Source	<1%
19	Submitted to Myongji University Graduate School Student Paper	<1%
20	www.ukm.my	

	Internet Source	<1%
21	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
22	Rilia Rigina Mahagarmitha. "Community Participation in The Development of Kampung Warna-warni Teluk Seribu In Balikpapan City", ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur, 2018 Publication	<1%
23	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
24	www.bappenas.go.id Internet Source	<1%
25	Achmad Djunaidi, Setiadi Aji Prawira. "TRADISI SIRAMAN (MEMANDIKAN CALON PENGANTIN) DALAM PROSESI UPACARA PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DESA LARANGAN KECAMATAN LARANGAN KABUPATEN BREBES", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2016 Publication	<1%
26	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
27	Sokhikhatul Mawadah, Fernaldi Anggadha	<1%

Ratno. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Anggota KSPM UIN Walisongo Semarang dalam Perspektif Islam", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2018

Publication

28	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1%
29	www.sulseprov.go.id Internet Source	<1%
30	fisip.unjani.ac.id Internet Source	<1%
31	www.allahsword.com Internet Source	<1%
32	desakedungumpul.blogspot.com Internet Source	<1%
33	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
34	Muhaimin Muhaimin. "Kedudukan Kearifan Lokal dalam Penataan Ruang Provinsi Bali", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2018 Publication	<1%
35	Heri Santoso. "KEABSAHAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA", JKMP (Jurnal Kebijakan	<1%

dan Manajemen Publik), 2015

Publication

36	fexdoc.com Internet Source	<1%
37	www.ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1%
38	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
39	www.kitlv.nl Internet Source	<1%
40	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1%
41	www.infodiknas.com Internet Source	<1%
42	pnpmmptonra.blogspot.com Internet Source	<1%
43	kopiapung.blogspot.com Internet Source	<1%
44	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1%
45	www.pps.unud.ac.id Internet Source	<1%
46	Suroso - Suroso. "KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DESA TERTINGGAL	<1%

**BERBASIS INDEKS DESA MEMBANGUN
(IDM) DAN POTENSI LOKAL", Jurnal Litbang:
Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan
IPTEK, 2020**

Publication

47	atik085641095564.wordpress.com Internet Source	<1%
48	La Pojo Pojo, Misran Safar Safar, Abdul Halim Momo. "PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi Di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat)", SELAMI IPS, 2020 Publication	<1%
49	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1%
50	Mustamin Mustamin, Rahmad Hidayat, Yogi Alfian. "Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemulihan Pembangunan Fisik Pasca Gempa (Studi Di Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat)", JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik), 2020 Publication	<1%
51	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
52	Dadan Rohimat, Rita Rahmawati, G. Goris	<1%

Seran. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM KOTAKU / PNPM DI KECAMATAN CIAWI", JURNAL GOVERNANSI, 2018

Publication

53	ejournal.ipdn.ac.id Internet Source	<1%
54	hillsongjefan.blogspot.com Internet Source	<1%
55	repository.poltekeskupang.ac.id Internet Source	<1%
56	Hasan Hasan. "KAMPUNG PENDIDIKAN DALAM PEMBERDAYAAN PARTISIPASIMASYARAKAT DESA YANG BERKARAKTER DAN BERDAYA SAING", Jurnal Terapan Abdimas, 2018 Publication	<1%
57	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1%
58	Yakobus ., Bahabol, Caroline B. D. Pakasi, Jean F. J. Timban. "PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN PERTANIAN MELALUI (PNPM-PPIP) DI DESA KINI KECAMATAN HILIPUK KABUPATEN YAHUKIMO", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018 Publication	<1%

59	<p>Sarifudin Mada, Lintje Kalangi, Hendrik Gamaliel. "Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2017</p> <p>Publication</p>	<1%
60	<p>www.falsburgers.biz</p> <p>Internet Source</p>	<1%
61	<p>embunkeimananhz.blogspot.com</p> <p>Internet Source</p>	<1%
62	<p>Nina Tisnawati. "PERANAN LEARNING SOCIETY PENDIDIKAN ISLAM DI PERUMAHAN PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) KOTA METRO LAMPUNG", At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2019</p> <p>Publication</p>	<1%
63	<p>ANGELINA CAROLIN B2042152001. "ANALISIS PENGARUH CELEBRITY ENDORSER DAN PRODUCT QUALITY TERHADAP BUYING DECISION SERTA DAMPAKNYA PADA SATISFACTION (Survei Pada Konsumen Produk Kosmetik Rossa Beauty Di Kota Pontianak)", Equator Journal of</p>	<1%

Management and Entrepreneurship (EJME), 2019

Publication

64	emabis.unimal.ac.id Internet Source	<1%
65	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1%
66	www.trigonalmedia.com Internet Source	<1%
67	Submitted to Leeds Metropolitan University Student Paper	<1%
68	Submitted to CSU, San Diego State University Student Paper	<1%
69	pou-pout.blogspot.com Internet Source	<1%
70	Sineba Arli Silvia. "Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", AL-FALAH : Journal of Islamic Economics, 2017 Publication	<1%
71	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%
72	Anisa Anisa. "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD	<1%

ISLAM AS-SALAM DAN DAARUL FIKRI
MALANG", IBTIDAI'Y DATOKARAMA: JURNAL
PENDIDIKAN DASAR, 2020

Publication

73	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	<1%
74	blog.pasca.gunadarma.ac.id Internet Source	<1%
75	docplayer.info Internet Source	<1%
76	Dian Anatasy dan Novita. "PENGARUH PENERAPAN GOVERNANCE, RISK, AND COMPLIANCE (GRC) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2019 Publication	<1%
77	bappeda.bandaacehkota.go.id Internet Source	<1%
78	jp.feb.unsoed.ac.id Internet Source	<1%
79	Awan Santosa, Rahmaharati Esa Putri. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Tingkat Komplain Pengguna Kartu Kredit Di Daerah Istimewa Yogyakarta", Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis, 2017 Publication	<1%

- | | | |
|----|---|-----|
| 80 | Akbar Tanjung. "Peran Partai Politik Islam dalam Mewujudkan Pemerintahan Ideal (Studi Partai Politik Islam di Kabupaten Bone)", Jurnal Al-Dustur : Journal of politic and islamic law, 2019
Publication | <1% |
| 81 | Elisa Megawati, Zalili Sailan, Sahlan Sahlan. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 KONAWE SELATAN", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019
Publication | <1% |
| 82 | chyrun.com
Internet Source | <1% |
| 83 | jurnal.umrah.ac.id
Internet Source | <1% |
| 84 | Muh Asdar. "PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PT. PLN (PERSERO) RAYON WATAMPONE", Journal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi STIE Wira Bhakti Makassar Internasional, 2020
Publication | <1% |
| 85 | Ratna Wahyu Wulandari, Novi Maryani. "MENDORONG PARTISIPASI PESERTA | <1% |

PROGRAM PEMBERANTASAN BUTA AKSARA (PBA) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA SUKASIRNA KABUPATEN BOGOR", QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2019

Publication

- | | | |
|----|---|-----|
| 86 | pondok1msia.org.my
Internet Source | <1% |
| 87 | eprints.umpo.ac.id
Internet Source | <1% |
| 88 | <p>Misnen Ardiansyah, Ibnu Qizam, Joko Setyono. "KONSTRUKSI KOPETENSI PROFESIONAL SARJANA EKONOMI SYARIAH PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH", INFERENSI, 2013</p> Publication | <1% |
| 89 | <p>Komang Sundara, Cahya Ningrum. "STRATEGI PEMBELAJARAN SYNERGET TEACHING DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA DI MAN 1 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2015/2016", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2018</p> Publication | <1% |
| 90 | <p>Moeljono Moeljono. "MUSRENBANG ACARA CEREMONIAL ATAU PENYERAPAN</p> | <1% |

ASPIRASI (Studi Kasus Perencanaan dan Penganggaran Dana Desa di Desa Tegal Arum, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah)", Solusi, 2019

Publication

-
- 91** Wahyuni Wahyuni, Firdaus Firdaus. "Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani (Studi Pada desa Barebbo Kecamatan Barebbo)", Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah, 2019 <1%
- Publication
-
- 92** dedibrave09.wordpress.com <1%
- Internet Source
-
- 93** Submitted to Southeast Community College <1%
- Student Paper
-
- 94** Ali Djumati. "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMK NEGERI 1 TIDORE", EDUKASI, 2017 <1%
- Publication
-
- 95** Dwi Anggraeni Saputri, Ela Sulistia. "Pengaruh Pengetahuan Peraturan Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak KPPP Bandung Karees", Competitive, 2020 <1%

96	<p>Harsetyo Fajrihan Prakoso. "Analisis Pengaruh Iklim Organisasi, Kepemimpinan Transformasional Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Pada BPR Danagung Bakti", Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis, 2018</p> <p>Publication</p>	<1%
97	<p>Abdullah Mujaddid. "PERSEPSI MAHASISWA TENTANG ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP", Jurnal Riset Entrepreneurship, 2020</p> <p>Publication</p>	<1%
98	<p>garuda.ristekbrin.go.id</p> <p>Internet Source</p>	<1%
99	<p>Yusiane Saraswati, Ahmad Ridwan, Agata Iwan Candra. "Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pembangunan Gedung Kuliah Bersama Kampus C Unair Surabaya", Jurnal Manajemen Teknologi & Teknik Sipil, 2020</p> <p>Publication</p>	<1%
100	<p>Endra Wijaya, Mochamad Firmansyah Roni. "Praktik Pengelolaan Keuangan Desa dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya", Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum, 2019</p> <p>Publication</p>	<1%
101	<p>Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta</p>	<1%

- | | | |
|-----|---|-----|
| 102 | <p>Khairun Nisa Masitah Nisa Masitah, Ilhamsyah Ilhamsyah. "EVALUASI KEPUASAN PENGGUNA SIAKAD UNIVERSITAS TANJUNGPURA MENGGUNAKAN INTEGRASI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS)", Coding Jurnal Komputer dan Aplikasi, 2020</p> <p>Publication</p> | <1% |
| 103 | <p>www.journal.unitas-pdg.ac.id</p> <p>Internet Source</p> | <1% |
| 104 | <p>Wiwin Kurniasari. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Bank Umum Syariah (BUS) dengan Unit Usaha Syariah (UUS) pada Bank Umum Konvensional", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2015</p> <p>Publication</p> | <1% |
| 105 | <p>Baihaqi Baihaqi, Ratih Pelita Sari, Dri Asmawanti S. "PROSES PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN KEUANGAN DESA (Studi Di Desa-Desa Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara)", Jurnal Akuntansi, 2019</p> <p>Publication</p> | <1% |
| 106 | <p>Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia</p> | <1% |

107	yantometro.blogspot.com Internet Source	<1%
108	Nunung Dini Apriliani, Sofyan Bachmid, Saifullah Saifullah. "Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Minat Nasabah Memilih Produk Tabungan Ib Baitullah Hasannah Pada Bank BNI Syariah Cabang Palu", Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah, 2020 Publication	<1%
109	Theresia Octastefani, Bayu Mitra Adhyatma Kusuma. "PERAN PEMERINTAH KABUPATEN MALANG DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH MELALUI SEKTOR PARIWISATA", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2015 Publication	<1%
110	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1%
111	www.citeulike.org Internet Source	<1%
112	Choiri Choiri, Didik Hariyanto. "IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI SIDOARJO NOMOR 78 TAHUN 2008 TENTANG PELIMPAHAN SEBAGIAN KEWENANGAN BUPATI KEPADA CAMAT", JKMP (Jurnal Kebijakan dan	<1%

Manajemen Publik), 2016

Publication

- | | | |
|-----------------|---|-----|
| 113 | libfeconuui.files.wordpress.com | <1% |
| Internet Source | | |
| 114 | Asnar Asnar. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI KELURAHAN SIDOMULYO KECAMATAN SAMARINDA ILIR SAMARINDA", Gulawentah:Jurnal Studi Sosial, 2016 | <1% |
| Publication | | |
| 115 | douis.free.fr | <1% |
| Internet Source | | |
| 116 | Romi Aqmal. "PENDIDIKAN KELUARGA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI MASA PANDEMI COVID-19 DESA KERANDIN KECAMATAN LINGGA TIMUR KABUPATEN LINGGA", TANJAK: Journal of Education and Teaching, 2020 | <1% |
| Publication | | |
| 117 | Mardiah Mardiah, Askar Askar, Rustina Rustina. "Teachers' Strategy in Improving Students' Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadits at Madrasah Tsanawiyah", INTERNATIONAL JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION, 2020 | <1% |
| Publication | | |

118	banjarsari-kandangan.temanggungkab.go.id Internet Source	<1%
119	Agus Bandiyono. "PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DAERAH BERDASARKAN FUNGSI TERHADAP PENINGKATAN IPM DAN PENGENTASAN KEMISKINAN (STUDI PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI ACEH)", INFO ARTHA, 2018 Publication	<1%
120	fekonunismuh.files.wordpress.com Internet Source	<1%
121	Agung Wendy Prasetyo, Suwarno Suwarno, Suwandi Suwandi. "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Komite Audit terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan", JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax), 2018 Publication	<1%
122	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1%
123	Sri Haryati, Fauziah Hanum, Heylen Amildha Yanuarita. "EVALUASI PENGELOLAAN DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN FISIK DAN NON FISIK DI KECAMATAN DOKO KELURAHAN BLITAR", Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara, 2020 Publication	<1%

124	<p>Amelia A Lambajang, David P E Saerang, Jenny Morasa. "Pengaruh Pengetahuan Tentang Anggaran, Partisipasi Masyarakat, Transparansi Kebijakan Publik, Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah Pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Wilayah Sulawesi Utara", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2018</p> <p>Publication</p>	<1%
125	<p>mikroskil.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1%
126	<p>175.45.184.28</p> <p>Internet Source</p>	<1%
127	<p>david-indrianto.blogspot.com</p> <p>Internet Source</p>	<1%
128	<p>Budi Santoso, Karuniawati Hasanah. "PENGARUH BUDAYA ORAGANISASI DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Kasus Pada PT. SNS Cabang Madiun)", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2018</p> <p>Publication</p>	<1%
129	<p>Manggar Wulan Kusuma, Prima Rosita Arini. "PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN UKURAN KAP</p>	<1%

TERHADAP AUDIT DELAY YANG DIMEDIASI
OLEH KUALITAS AUDIT", Jurnal Riset
Akuntansi Mercuri Buana, 2020

Publication

-
- 130** Dwi Yulis Susanto. "Gaya Kepemimpinan Transaksional dan Need for Achievement terhadap Kinerja Karyawan PDAM Kota Malang", Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 2018 <1%
- Publication
-
- 131** Benyamin Melatnebar Wuarmanuk. "Questioning the E-Invoicing System, Tax E-Billing & E-Filing Systems against Amount of VAT Receipt [Menyoal Sistem E-Faktur, Kanal E-Billing Pajak & E-Filing Terhadap Jumlah Penerimaan PPN]", Proceeding of Community Development, 2019 <1%
- Publication
-
- 132** Rosdalina Bukido. "KAJIAN TERHADAP SISTEM PEMERINTAHAN DAN PRAKTEKNYA MENURUT UNDANG-UNDANG DASAR TAHUN 1945", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2012 <1%
- Publication
-
- 133** Rita Wahyuni. "PENGARUH PENGAWASAN INTERNAL DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS DI POLITEKNIK LP3I JAKARTA)", Majalah Ilmiah <1%

Bijak, 2018

Publication

-
- 134** Richo Richardo Turangan, Theodora M. Katindagho, Benu Olfie L.S. "PARTISIPASI ANGGOTA PADA KELOMPOK TANI KALELONDI DESA KAUNERAN, KECAMATAN SONDER, KABUPATEN MINAHASA", *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 2017 **<1%**
- Publication
-
- 135** Dewi Dewi Maharani. "Implementasi Prinsip-Prinsip Muamalah dalam Transaksi Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Aktivitas Ekonomi Halal", *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 2020 **<1%**
- Publication
-
- 136** Zainal Abidin, Slamet Budi Yuwono, Dewi Lengkana. "PENDAMPINGAN PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR DI DESA BAYASA JAYA, KECAMATAN WAY KHILAU, KABUPATEN PESAWARAN", *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2020 **<1%**
- Publication
-
- 137** Windi Purwati Aprileoni, Dita Rulina, Refo Seftiawan. "PENGARUH KEDISIPLINAN, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA GURU", *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2020 **<1%**
- Publication